

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambar Umum Subjek Penelitian

4.1.1 Profil Perusahaan Detik.com



Gambar 4.1. Logo Detik.com
Sumber: Detik.com, 2021

Detik.com adalah pelopor media digital di Indonesia dan menjadi yang paling populer. Beberapa tokoh dari media mendirikan Detik.com, di antaranya Budi Darsono yang sebelumnya merupakan wartawan Tempo dan Tabloid Detik, Yayan Sopyan yang sebelumnya merupakan wartawan Tabloid Detik, Abdul Rahman yang merupakan mantan wartawan majalah SWA dan Didi Nugrahadhi (Detik.com, 2021). Pada 9 Juli 1998, Detik.com mulai aktif membuat berita daring menggunakan gaya *breaking news* (Detik.com, 2021).

Bergerak sebagai pelopor, Detik.com menjadi patokan bagi masyarakat Indonesia melalui berita-berita aktual yang disajikan (Sovianti, 2019). Pada Agustus 2011, Detik.com bergabung dengan Trans Corp. milik Chairul yang termasuk perusahaan penyiaran televisi, salah satunya terdapat kegiatan produksi berita (Ananda et al., 2019). Detik.com hadir sebagai media yang independen dan netral. Sebagai media massa, menyajikan berita dan informasi secara cepat dan terpercaya merupakan visi Detik.com. Sementara Detik.com memiliki misi yaitu berinovasi dengan teknologi, menyajikan pemberitaan dengan cepat, berimbang, terpercaya dan akurat, serta ringkas untuk mudah menarik minat pembaca melalui konten yang beragam.

Seiring kemajuan teknologi, Detik.com selalu menghadirkan inovasi dan mengembangkan produk dengan fokus pada target pembaca karena Detik.com termasuk media daring yang paling banyak pembacanya (Detik.com, 2021). Target

pasar dari berbagai kalangan, mulai dari Gen Z usia 18-24 tahun, Milenial usia 25-40 tahun, serta generasi Elite dengan usia 40 tahun ke atas. Untuk menjangkau pembaca, penyajian Detik.com terfokus pada sejumlah kanal seperti *DetikNews*, *DetikHot*, *DetikOto*, *DetikSport*, *Wolipop*, *DetikTravel*, *DetikFinance*, *DetikHealth*, *Detik X*, 20 Detik, hingga *DetikFood* (Detik.com, 2021).

4.1.2 Profil Perusahaan Tempo.co



BICARA FAKTA

Gambar 4.2. Logo Tempo.co
Sumber: Tempo.co, 2023

Sebagai media berita, Tempo.co dikenal memiliki pengawasan yang sangat terhadap pemerintah dan mementingkan khalayak luas. Tempo.co menyuguhkan berita dengan pendekatan investigatif yang kuat dengan memperhatikan budaya seperti Terpercaya, Merdeka, dan Profesional. Dalam budaya terpercaya, informasi yang disampaikan Tempo.co dalam pemberitaannya selalu mengandung fakta, integritas, dan konsisten yang dianggap sebagai nilai kejujuran. Dalam budaya Merdeka diartikan sebagai kebebasan untuk ruang berpikir dan berekspresi. Informasi yang disampaikan dalam setiap pemberitaan Tempo.co bersifat independensi sehingga budaya profesional melekat (Tempo.co, 2023).

Tempo.co yang resmi diluncurkan pada tahun 2011 merupakan adaptasi dari Majalah Tempo yang telah berdiri sejak 6 Maret 1971. Goenawan Mohamad merupakan pendiri utama bersama sejumlah tokoh pers lainnya seperti Yusril Djalinus, yang dikenal memiliki komitmen kuat terhadap kebebasan pers dan keberimbangan informasi. Tempo.co dipercaya Masyarakat sebagai pionir portal berita sejak tahun 1995 dan telah menerapkan standar tinggi jurnalis dengan kualitas pemberitaan yang disajikan secara berimbang, tajam, namun cerdas. Kanal rubrik yang termuat dalam Tempo.co, meliputi nasional, metro, bisnis, 47 otomotif, *travel*, *sport*, cek fakta dan lainnya (Tempo.co, 2023).

Visi dan misi dimiliki Tempo untuk berfokus meraih pencapaian perusahaan. Visi tempo adalah ingin dijadikan sebagai acuan dalam kebebasan berekspresi, serta menghargai kecerdasan dan perbedaan untuk membangun peradaban. Hal ini kemudian diturunkan menjadi misi Tempo, yaitu dengan menghasilkan produk jurnalistik yang independen dan berkualitas tinggi dengan menyalurkan perbedaan suara secara adil, serta menjadi yang teratas pada bidang multimedia (Tempo.co, 2023).

4.2 Hasil dan Analisis Penelitian

Analisis Artikel Berita 1

Judul : Kasus Tata Kelola Minyak Mentah Rugikan Negara Hingga Rp 193,7 Triliun

Sumber : Detik.com

Tanggal : 25 Februari 2025

Ringkasan : Kejaksaan telah menetapkan tujuh tersangka dari dugaan kasus korupsi oleh PT Pertamina periode 2018-2023. Ketujuh tersangka berasal dari pihak internal termasuk direktur utama dan anak perusahaan Pertamina. Kerugian negara yang disebabkan dari kasus korupsi di lingkup Pertamina mencapai Rp193,7 triliun. Sumber kerugian berasal dari impor BBM dan pemberian kompensasi yang membuat tingginya harga minyak.

Tabel 4.1. Analisis Artikel Berita 1 Detik.com

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Kasus Tata Kelola Minyak Mentah Rugikan Negara Hingga Rp193,7 Triliun
	Lead	Kejaksaan Agung menetapkan tujuh tersangka kasus dugaan korupsi tata kelola minyak mentah dan produk kilang pada PT Pertamina, subholding dan kontraktor kontrak kerja sama pada periode 2018-2023. Kerugian negara akibat kasus ini mencapai Rp193,7 triliun.
	Latar Informasi	PT Pertamina diduga melakukan tindakan korupsi pada anak perusahaan. Ini mengakibatkan negara merugi hingga Rp193,7 Triliun.
	Kutipan Narasumber	Kutipan Langsung Abdul Qohar – Direktur Penyidik Jampidsus 1. "Adanya beberapa perbuatan melawan hukum tersebut telah mengakibatkan adanya kerugian keuangan negara sekitar Rp193,7 triliun,"

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
		<p>2. "Kerugian impor BBM (bahan bakar minyak) melalui demut atau broker. kerugian pemberian kompensasi dan kerugian karena pemberian subsidi karena harga minyak tadi menjadi tinggi,"</p> <p>3. "Jadi dapat dijelaskan bahwa, kerugian Rp 193,7 triliun tentunya itu baru perhitungan yg baru dilakukan oleh penyidik ya, jadi perkiraan. Tentu sekarang ahli keuangan sedang melakukan perhitungan dan bagaimana perhitungan dari tahun ke tahun kita harapkan, karena kerugian keuangan negara yang fix setelah ada perhitungan ahli,"</p> <p>Kutipan Tidak Langsung Harli Siregar – Kapuspenkum Kejagung</p> <p>1. Kapuspenkum Kejagung Harli Siregar mengatakan angka kerugian itu prediksi sementara. Pihaknya akan meneliti lebih jauh seiring perkembangan kasus tersebut.</p>
Struktur Skrip	<p>Pernyataan Opini -</p> <p>Penutup Atas perbuatan para tersangka diduga melanggar Pasal 2 Ayat 1 Juncto Pasal 3 Juncto Pasal 18 UU No. 31 Tahun 1999 Juncto Pasal 55 Ayat 1 ke 1 KUHAP.</p> <p><i>What</i> Kejagung telah menetapkan 7 tersangka dalam dugaan korupsi PT Pertamina yang membuat negara merugi hingga Rp 193,7 Triliun</p> <p><i>Who</i> Abdul Qohar dan Harli Siregar</p> <p><i>When</i> 24 Februari 2025</p> <p><i>Where</i> Jakarta Selatan</p> <p><i>Why</i> Adanya dugaan korupsi Pertamina menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 193,7 Triliun</p> <p><i>How</i> Kejaksaan Agung (Kejagung) menemukan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh Pertamina bekerja sama dengan anak perusahaan dan Kontraktor untuk mengurangi produksi minyak dalam negeri kemudian bisa mengimpor dalam jumlah banyak</p>	
Struktur Tematik	<p>Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat</p>	<p>Pada artikel berita ini, paragraf 1 dan 2 menjelaskan informasi penetapan tujuh tersangka oleh Kejaksaan Agung dalam kasus dugaan korupsi Pertamina dan menyebutkan kerugian negara hingga Rp 193,7 Triliun</p> <p>Paragraf 3 dan 4 menjabarkan informasi sumber kerugian negara yaitu dari kerugian ekspor dan impor BBM yang bekerja sama dengan broker</p> <p>Paragraf 5 dan 6 menjelaskan pernyataan Harli Siregar selaku Kapuspenkum Kejagung yang menerangkan angka kerugian masih hasil prediksi dari penyidik, dan pihaknya masih meneliti melalui ahli keuangan terkait perhitungan kerugian</p> <p>Paragraf 7 merinci siapa saja pihak yang terlibat dalam dugaan korupsi Pertamina, di antaranya para petinggi.</p>
Struktur Retoris	<p>Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik</p>	<p>Foto yang digunakan menampilkan 2 narasumber yang sedang menyampaikan keterangan dalam konferensi pers kasus korupsi tata kelola minyak</p>

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
		mengenai penetapan tujuh tersangka dugaan kasus korupsi Pertamina dan sumber kerugian negara

Sumber: Olahan Peneliti

Analisis Tabel:

a. Struktur Sintaksis

Berdasarkan analisis struktur sintaksis dari pemberitaan ini, wartawan ingin menjelaskan adanya kerugian besar bagi negara yang disebabkan oleh kasus korupsi di lingkup Pertamina periode 2018-2023. Penulis memberikan judul artikel yaitu "Kasus Tata Kelola Minyak Mentah Rugikan Negara Hingga Rp193,7 Triliun" yang telah mencerminkan isi pemberitaan. Kemudian penulis memberikan *lead* dan latar informasi yang berkaitan dengan informasi kasus korupsi Pertamina yang membuat negara merugi hingga Rp193,7 triliun, diikuti dengan informasi tujuh tersangka yang telah diungkap oleh Kejaksaan Agung, di mana *lead* telah mencerminkan judul. Kutipan bersumber dari satu pihak yaitu pihak Kejagung dengan dua narasumber yaitu Harli Siregar sebagai Kapuspenkum Kejagung dan Abdul Qohar sebagai Direktur Penyidik yang menyatakan adanya kasus korupsi Pertamina yang merugikan negara senilai Rp193,7 triliun hingga mengungkap para tersangka yang berasal dari para petinggi Pertamina maupun pihak kerja sama. Narasumber yang hanya berasal dari satu pihak belum menunjukkan keberimbangan dalam berita. Kemudian artikel ini tidak memiliki pernyataan opini dari penulis dan artikel ditutup dengan menginformasikan pelanggaran yang diberikan kepada para tersangka. Hal ini untuk mengingatkan pembaca terkait informasi pada paragraf awal yang membahas penetapan tersangka, sehingga penutup telah berkesinambungan dengan pemberitaan dari awal sampai akhir.

b. Struktur Skrip

Pada bagian analisis skrip dari pemberitaan ini, wartawan menyusun informasi kerugian negara senilai Rp193,7 triliun yang bersumber dari kasus korupsi tata kelola minyak mentah di Pertamina dengan struktur 5W dan 1H. Dari unsur *what*, diawali oleh Kejagung yang telah mengungkap

tujuh tersangka kasus korupsi Pertamina yang merugikan negara hingga Rp193,7 triliun. Unsur *who*, yaitu Abdul Qohar selaku Direktur Penyidik Jampidsus yang memberikan pernyataan terkait sumber kerugian negara dan Harli Siregar selaku Kapuspenkum Kejagung yang menegaskan pernyataan terkait angka kerugian yang masih merupakan prediksi sementara. Unsur *when* yaitu pada 24 Februari 2025 dan unsur *where* yaitu Jakarta Selatan. Unsur *why* yaitu negara mengalami kerugian hingga Rp193,7 triliun karena adanya dugaan korupsi oleh Pertamina. Unsur *how* yaitu dijelaskan bahwa Kejagung menemukan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh Pertamina dan Kontraktor untuk mengurangi produksi minyak dalam negeri sehingga bisa mengimpor dalam jumlah banyak dan disebutkan melanggar Pasal 2 Ayat 1 Juncto Pasal 3 Juncto Pasal 18 UU No. 31 Tahun 1999 Juncto Pasal 55 Ayat 1 ke 1 KUHAP. Berdasarkan analisis struktur skrip, wartawan telah membuat pemberitaan dalam unsur yang lengkap.

c. Struktur Tematik

Pada bagian struktur tematik dari artikel ini, terdapat tiga topik bahasan yang berkesinambungan. Pada informasi awal, menjelaskan Kejagung yang telah menetapkan tujuh tersangka dalam dugaan kasus korupsi Pertamina. Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan dari Abdul Qohar selaku Direktur Penyidikan Jampidsus yang mengonfirmasi adanya kerugian negara dalam jumlah Rp193,7 triliun. Pada paragraf selanjutnya, sumber kerugian dijelaskan menurut keterangan Abdul Qohar bahwa kerugian berasal dari kerugian ekspor dan impor BBM yang bekerja sama dengan broker hingga ada kerugian kompensasi yang membuat tingginya harga minyak. Kemudian pernyataan narasumber 1, diperkuat oleh narasumber 2 yaitu Harli Siregar selaku Kapuspenkum Kejagung yang menyatakan angka kerugian sebesar Rp193,7 triliun masih dalam prediksi dan masih dalam penyelidikan lebih lanjut. Pada paragraf akhir, menerangkan informasi berupa daftar tujuh tersangka yang terlibat dalam kasus korupsi Pertamina yang di antaranya merupakan para petinggi perusahaan. Berdasarkan analisis dari struktur tematik, artikel ini ditulis sesuai dengan kronologi

kasus, di mana diawali oleh penetapan tersangka, jumlah dan sumber kerugian negara disertai pernyataan sumber, hingga ditutup dengan informasi daftar tersangka yang terlibat dalam kasus korupsi Pertamina.

d. Struktur Retoris

Pada struktur retorik pemberitaan ini, wartawan menggunakan foto yang diambil saat konferensi pers kasus korupsi tata kelola minyak di Gedung Kejaksaan Agung, Jakarta Selatan. Foto menampilkan dua narasumber yaitu Abdul Qohar selaku Direktur Penyidikan Jampidsus dan Harli Siregar selaku Kapuspenkum Kejagung dengan juru bahasa isyarat di belakang. Dua narasumber terlihat sedang menyampaikan pernyataan terkait penetapan tujuh tersangka dugaan kasus korupsi Pertamina dan sumber kerugian negara kemudian diterjemahkan oleh seorang juru bahasa isyarat. Dalam foto, dua narasumber mengenakan seragam dinas Kejaksaan Agung dan membawa kertas sebagai catatan pernyataan yang sedang disampaikan. Berdasarkan gambar, wartawan ingin menekankan bahwa memang telah dilaksanakan konferensi pers oleh Kejaksaan Agung terkait penyelidikan korupsi Pertamina.

Analisis Artikel Berita 2

Judul : Petinggi Pertamina Tersangkut Dugaan Korupsi Rp 193 Triliun, Ini Modusnya Menurut Kejagung

Sumber : Tempo.co

Tanggal : 25 Februari 2025

Ringkasan : Kejagung mengungkap petinggi Pertamina sebagai salah satu tersangka dalam kasus korupsi Pertamina yang merugikan negara hingga Rp193,7 triliun. Modus yang terungkap adalah menurunkan produksi minyak dalam negeri demi melakukan impor ke luar negeri. Para tersangka dikenakan pelanggaran Pasal 2 dan Pasal 3 Peraturan Menteri ESDM Nomor 42 Tahun 2018 tentang prioritas pemanfaatan minyak bumi untuk pemenuhan kebutuhan di dalam negeri.

Tabel 4.2. Analisis Artikel Berita 2 Tempo.co

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Petinggi Pertamina Tersangkut Dugaan Korupsi Rp 193 Triliun, Ini Modusnya Menurut Kejagung
	Lead	Kejaksanaan Agung mengungkap kasus dugaan korupsi tata kelola minyak, yang melibatkan seorang direktur utama anak usaha Pertamina dengan kerugian negara hampir Rp200 triliun.
	Latar Informasi	Kejagung menahan Direktur Utama PT Pertamina dan mengungkap modus kejahatannya yang terlibat dalam dugaan kasus korupsi yang merugikan negara mencapai hampir Rp200 Triliun
	Kutipan Narasumber	<p>Kutipan Langsung</p> <p>Abdul Qohar – Direktur Penyidikan Jampidsus Kejagung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “Beberapa perbuatan melawan hukum tersebut telah mengakibatkan adanya kerugian keuangan negara sekitar Rp193,7 triliun,” 2. “Harga pembelian impor tersebut apabila dibandingkan dengan harga produksi minyak bumi dalam negeri terdapat perbandingan komponen harga yang sangat tinggi atau berbeda harga yang sangat signifikan,” 3. “Tersangka RS, SDS dan AP memenangkan broker minyak mentah dan produk kilang secara melawan hukum,” <p>Kutipan Tidak Langsung</p> <p>Abdul Qohar – Direktur Penyidikan Jampidsus Kejagung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerugian tersebut, kata dia, berasal dari berbagai komponen, yaitu kerugian ekspor minyak mentah dalam negeri, kerugian impor minyak mentah melalui broker, kerugian impor bahan bakar minyak (BBM) melalui broker dan kerugian dari pemberian kompensasi serta subsidi. 2. Qohar mengatakan, kasus ini terjadi pada periode tahun 2018–2023, ketika ada ketentuan pemenuhan minyak mentah dalam negeri wajib mengutamakan pasokan minyak bumi dari dalam negeri. 3. Akan tetapi, ujar Qohar, tersangka RS, SDS dan AP melakukan pengondisian dalam rapat optimalisasi hilir yang dijadikan dasar untuk menurunkan produksi kilang sehingga produksi minyak bumi dalam negeri tidak terserap seluruhnya. 4. Dipaparkan oleh Qohar bahwa pada saat produksi kilang minyak sengaja diturunkan, produksi minyak mentah dalam negeri oleh Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) juga sengaja ditolak dengan alasan spesifikasi tidak sesuai dan tidak memenuhi nilai

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
<p data-bbox="316 913 472 943">Struktur Skrip</p>	<p data-bbox="671 584 842 613">Pernyataan Opini</p> <p data-bbox="671 831 751 860">Penutup</p> <p data-bbox="671 913 724 943"><i>What</i></p> <p data-bbox="671 996 715 1025"><i>Who</i></p> <p data-bbox="671 1032 724 1061"><i>When</i></p> <p data-bbox="671 1068 735 1097"><i>Where</i></p> <p data-bbox="671 1104 715 1133"><i>Why</i></p> <p data-bbox="671 1245 724 1274"><i>How</i></p>	<p data-bbox="970 286 1353 367">ekonomis. Maka, secara otomatis bagian KKKS untuk dalam negeri harus diekspor ke luar negeri.</p> <p data-bbox="922 374 1353 477">5. Menurut Kejaksaan Agung, negara menderita kerugian keuangan sebesar Rp193,7 triliun. Jumlah tersebut adalah nilai perkiraan sementara dari penyidik.</p> <p data-bbox="922 483 1353 564">6. Kejagung menyebut bahwa nilai kerugian yang pasti sedang dalam proses penghitungan bersama para ahli.</p> <p data-bbox="874 584 1353 687">PT Pertamina (Persero) pun wajib mencari pasokan minyak bumi yang berasal dari kontraktor dalam negeri sebelum merencanakan impor minyak bumi.</p> <p data-bbox="874 694 1353 831">Hal tersebut diatur dalam Pasal 2 dan Pasal 3 Peraturan Menteri ESDM Nomor 42 Tahun 2018 yang mengatur prioritas pemanfaatan minyak bumi untuk pemenuhan kebutuhan di dalam negeri.</p> <p data-bbox="874 837 1353 911">Belum ada pernyataan dari pihak Pertamina maupun perusahaan swasta yang diduga terlibat kasus ini</p> <p data-bbox="874 918 1353 999">Kejagung mengungkapkan modus Direktur Utama Pertamina yang menjadi tersangka korupsi Pertamina periode 2018-2023</p> <p data-bbox="874 1005 1002 1034">Abdul Qohar</p> <p data-bbox="874 1041 1038 1070">24 Februari 2025</p> <p data-bbox="874 1077 1129 1106">Gedung Kejagung, Jakarta</p> <p data-bbox="874 1113 1353 1491">Para tersangka korupsi termasuk Direktur Utama Pertamina yang merugikan negara senilai hampir Rp 200 Triliun dituduh melanggar Pasal 2 ayat (1) <i>juncto</i> Pasal 3 jo. Pasal 18 Undang-Undang (UU) Nomor 31 Tahun 1999 tentang Tindak Pidana Korupsi jo. Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP. Modus para tersangka yang diungkap oleh Kejagung di antaranya yaitu adanya kerja sama anak perusahaan Pertamina dengan Kontraktor dalam impor minyak mentah jumlah banyak dan produksi kilang minyak dalam negeri yang berkurang. Sehingga membuat Harga Indeks Pasar (HIP) naik dan dialokasi menjadi kompensasi maupun subsidi tahunan BBM melalui APBN.</p>
<p data-bbox="316 1494 504 1523">Struktur Tematik</p>	<p data-bbox="671 1494 842 1630">Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat</p>	<p data-bbox="874 1494 1353 1657">Paragraf 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7 menerangkan informasi terkait keterlibatan direktur utama PT Pertamina dan 6 tersangka lainnya yang diduga terlibat dalam korupsi Pertamina dalam periode 2018 hingga 2023 yang merugikan negara mencapai Rp 193,7 triliun</p> <p data-bbox="874 1664 1353 1827">Paragraf 8, 9, 10, 11, dan 12 tentang Kejagung yang mengungkap modus mengurangi produksi minyak dalam negeri berlangsung sejak 2018. Para petinggi Pertamina mengurangi produksi minyak dalam negeri agar pemenuhannya dapat melakukan impor.</p> <p data-bbox="874 1834 1353 1980">Paragraf 13, 14, 15, 16, 17, dan 18 menerangkan informasi diperkuat oleh pernyataan dari Abdul Qohar mengenai adanya penolakan dari pihak Kontraktor Kontrak Kerjasama (KKKS) terkait produksi minyak dalam negeri yang dinilai tidak memenuhi nilai ekonomis, maka otomatis harus</p>

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
		melakukan impor dan harga pembelian dari impor sangat tinggi. Paragraf 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25 menerangkan pernyataan Abdul Qohar mengenai perolehan fakta adanya perbuatan jahat dari anak usaha Pertamina dan broker untuk memperoleh harga tinggi dari impor. Sehingga mempengaruhi harga indeks pasar yang melambung tinggi dan negara mengalami kerugian yang diprediksi mencapai Rp193,7 triliun.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik	Gambar yang digunakan merupakan salah satu tersangka korupsi Pertamina tahun 2018-2023, Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga Riva Siahaan yang menggunakan rompi tahanan sedang digiring oleh petugas menuju mobil tahanan sambil diliput oleh pers di Gedung Kejagung, Jakarta Selatan

Sumber: Olahan Peneliti

Analisis Tabel:

a. Struktur Sintaksis

Pada bagian struktur sintaksis dari pemberitaan ini, penulis ingin menjelaskan ungkapan Kejagung mengenai petinggi Pertamina yang terlibat dalam kasus korupsi Pertamina serta modus korupsi yang mengakibatkan kerugian negara mencapai Rp193,7 triliun. Hal itu terlihat pada judul yang diberikan yaitu "Petinggi Pertamina Tersangkut Dugaan Korupsi Rp 193 Triliun, Ini Modusnya Menurut Kejagung". Kemudian *lead* dan latar informasi telah mencerminkan judul dengan menginformasikan keterlibatan Direktur Utama PT Pertamina, Riva Siahaan yang membuat negara merugi hampir Rp200 triliun dalam kasus korupsi Pertamina. Kutipan sumber berasal dari satu pihak yaitu pihak Kejagung dengan satu perwakilan yaitu Abdul Qohar sebagai Direktur Penyidik Jampidsus yang menyatakan modus dan pelanggaran hukum bagi tersangka karena membuat anggaran negara menjadi bengkak. Pemberitaan ini belum berimbang karena wartawan hanya mengangkat sumber dari satu belah pihak. Pernyataan opini yang dimuat tentang kewajiban PT Pertamina untuk memprioritaskan pasokan minyak bumi dari dalam negeri sebelum melakukan impor sesuai dalam Pasal 2 dan Pasal 3 Peraturan Menteri ESDM Nomor 42 Tahun 2018 tentang prioritas pemanfaatan minyak bumi untuk pemenuhan kebutuhan di dalam negeri. Artikel ditutup dengan

informasi yang menerangkan belum adanya pernyataan dari pihak Pertamina maupun pihak swasta yang terlibat. Hal ini untuk mengingatkan kepada pembaca bahwa informasi dalam pemberitaan masih baru diselidiki dari pihak Kejagung.

b. Struktur Skrip

Pada bagian struktur skrip, wartawan ingin menyampaikan pemberitaan terkait modus para tersangka korupsi Pertamina yang mengakibatkan kerugian negara mencapai hampir Rp200 triliun menggunakan unsur 5W dan 1H. Unsur *what* yaitu penyidikan kasus korupsi Pertamina periode 2018-2023 telah mencapai tahap untkapan modus para tersangka termasuk Direktur Utama Pertamina, Riva Siahaan oleh Kejagung. Unsur *who*, yaitu Direktur Penyidik Jampidsus, Abdul Qohar. Unsur *when* yaitu informasi yang didapat dari narasumber terjadi pada 24 Februari 2025 dan unsur *where* yaitu di Gedung Kejaksaan Agung, Jakarta Selatan. Unsur *why*, mengenai adanya hukuman dalam korupsi Pertamina karena para tersangka telah melanggar Pasal 2 ayat (1) *juncto* Pasal 3 jo. Pasal 18 Undang-Undang (UU) Nomor 31 Tahun 1999 tentang Tindak Pidana Korupsi jo. Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP. Unsur *how*, menekankan pada bagaimana modus kerjasama anak perusahaan Pertamina dengan Kontraktor untuk impor minyak mentah jumlah banyak dan produksi kilang minyak dalam negeri yang berkurang, menyebabkan Harga Indeks Pasar (HIP) dan subsidi tahunan APBN menjadi naik. Berdasarkan analisis pada struktur skrip, wartawan telah membuat pemberitaan secara lengkap dengan memenuhi unsur 5W dan 1H.

c. Struktur Tematik

Pada struktur tematik dalam pemberitaan ini, wartawan menjelaskan 3 topik besar yang saling berkesinambungan pada setiap paragraf. Informasi pada paragraf awal, menjelaskan Kejagung yang mengungkap Direktur Utama Riva Siahaan sebagai tersangka, kemudian menyinggung pernyataan Kejagung terkait adanya modus yang dilakukan para petinggi Pertamina dalam melakukan tindakan korupsi. Kemudian dilanjutkan dengan informasi naiknya anggaran negara yang memanen kerugian hingga

Rp193,7 triliun. Pada bagian informasi mengenai modus para tersangka korupsi, wartawan membuat subbab tersendiri yang memfokuskan alur tindakan korupsi Pertamina. Dalam subbab, disebutkan informasi yang mencakup penemuan fakta dari tindakan korupsi Pertamina, yaitu adanya penolakan untuk memproduksi minyak mentah dalam negeri sehingga harus dilakukan impor yang memakan anggaran lebih tinggi. Berdasarkan analisis struktur tematik, wartawan menyusun artikel sesuai dengan kronologi penyelidikan kasus korupsi Pertamina hingga pengungkapan modus.

d. Struktur Retoris

Pada struktur retoris, wartawan menggunakan gambar yang menampilkan salah satu tersangka korupsi Pertamina yaitu Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga, Riva Siahaan dengan masker dan rompi tahanan berwarna merah muda kemudian digiring oleh petugas menuju mobil tahanan. Terlihat situasi di mana beberapa media yang meliputnya di Gedung Kejagung, Jakarta Selatan. Berdasarkan analisis pada struktur retoris, wartawan ingin menekankan bahwa memang petinggi Pertamina, Riva Siahaan telah dinyatakan sebagai tersangka dalam kasus korupsi Pertamina.

Analisis Artikel Berita 3

Judul : Kejagung Usut Dugaan Keterlibatan Riza Chalid di Kasus Tata Kelola Minyak

Sumber : Detik.com

Tanggal : 26 Februari 2025

Ringkasan : Kejaksaan Agung mengeledah rumah pengusaha minyak, Riza Chalid dalam dugaan terlibat kasus tata kelola minyak oleh Pertamina. Setelah ditemukan bukti berupa dokumen yang terkait, Kejagung akan mengusut lebih lanjut benang merah dengan peran Riza Chalid dalam kasus tata kelola minyak yang terjadi pada lingkup Pertamina.

Tabel 4.3. Analisis Artikel Berita 3 Detik.com

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	Kejagung Usut Dugaan Keterlibatan Riza Chalid di Kasus Tata Kelola Minyak
	<i>Lead</i>	Kejaksaan Agung (Kejagung) menyebut akan mengusut tentang ada tidaknya keterlibatan pengusaha minyak, Riza Chalid di kasus dugaan korupsi tata kelola minyak dan produk kilang. Pendalaman itu usai penyidik mengeledah rumah Riza di kawasan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
	Latar Informasi	Setelah penyidik melakukan penggeledahan di rumah Riza Chalid di kawasan Kebayoran Baru, penyidik akan mengusut Riza yang diduga terlibat dalam kasus korupsi Pertamina
	Kutipan Narasumber	Kutipan Langsung Harli Siregar – Kapuspenkum Kejagung <ol style="list-style-type: none"> 1. "Itu yang akan dialami oleh penyidik (peran Riza Chalid)," 2. "Dalam konteks sekarang bahwa penyidik menduga kuat bahwa aktivitas terkait dengan sangkaan dugaan tindak pidana korupsi itu, dokumen dan ternyata ada di sana. Nah itu yang mau dipelajari, dikembangkan," 3. "Kenapa ada di rumah yang bersangkutan? Apakah bagaimana perannya dan seterusnya tentu ya itu yang akan dicari benang merah oleh penyidik," Abdul Qohar – Penyidik Kejagung <ol style="list-style-type: none"> 1. "Pada akhirnya pemenuhan minyak mentah maupun produk kilang dilakukan dengan cara impor," 2. "Pada saat produksi minyak mentah dalam negeri oleh KKKS ditolak dengan dua alasan tersebut, maka menjadi dasar minyak mentah Indonesia dilakukan ekspor," 3. "Seolah-olah telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dengan cara pengkondisian pemenangan demut atau broker yang telah ditentukan dan menyetujui pembelian dengan harga tinggi melalui spot yang tidak memenuhi persyaratan," 4. "Sehingga tersangka MKAR mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut,"
	Pernyataan Opini	Opini wartawan menyatakan bahwa mereka sudah mengatur harga untuk kepentingan pribadinya masing-masing dan menyebabkan kerugian negara.
	Penutup	Berkat serangkaian perbuatan para tersangka tersebut juga menyebabkan kenaikan harga bahan bakar minyak yang akan dijual ke masyarakat. Sehingga, pemerintah perlu memberikan kompensasi subsidi yang lebih tinggi bersumber dari APBN.
	Struktur Skrip	<i>What</i>

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
	<i>Who</i> <i>When</i> <i>Where</i> <i>Why</i>	dengan mengutamakan impor luar negeri dibandingkan produksi minyak mentah dalam negeri sehingga membuat Harga Indeks Pasar yang naik. Harli Siregar dan Abdul Qohar 26 Februari 2025 Kejaksaan Agung, Jakarta Selatan Sebelumnya, Kejagung mengeledah kediaman Riza Chalid dan menemukan bukti yang mengarah pada kasus korupsi Pertamina dan akan terus mendalami temuan tersebut hingga menemukan benang merah
Struktur Tematik	<i>How</i> Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Para tersangka yang merupakan pihak dalam Pertamina, mengatur rapat hilir yang mengarahkan untuk mengurangi produksi kilang minyak dalam negeri dan melakukan kegiatan impor yang memakan dana lebih besar Paragraf 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9 membahas terkait bagaimana Kejagung mengeledah rumah Riza Chalid kemudian memutuskan untuk mendalami keterlibatannya dalam kasus korupsi Pertamina tahun 2018-2023 setelah menemukan bukti berupa dokumen yang berhubungan dengan kasus ini.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik	Paragraf 10 hingga 24, menerangkan kronologi duduk perkara perihal tersangka dalam Pertamina yang melakukan pelanggaran terhadap Pasal 2 dan Pasal 3 Peraturan Menteri ESDM Nomor 42 Tahun 2018 demi keuntungan pribadi yang dapat menyebabkan negara merugi hingga ratusan triliun rupiah Visual menggunakan gambar Harli Siregar yang sedang melakukan wawancara dengan para wartawan

Sumber: Olahan Peneliti

Analisis Tabel:

a. Struktur Sintaksis

Pada bagian struktur sintaksis dalam pemberitaan ini, wartawan ingin menyampaikan fokus permasalahan yaitu penemuan bukti yang mengarah kepada keterlibatan Riza Chalid dalam kasus korupsi Pertamina. Judul yang wartawan pilih yaitu "Kejagung Usut Dugaan Keterlibatan Riza Chalid di Kasus Tata Kelola Minyak" telah mencerminkan isi pemberitaan. Pada *lead* dan latar informasi juga telah mencerminkan judul, mengenai informasi seputar Kejagung yang mengusut keterlibatan Riza Chalid semakin dalam setelah menemukan bukti saat mengeledah rumah Riza Chalid. Kemudian informasi diperkuat dengan kutipan yang bersumber dari satu pihak yaitu pihak Kejagung dengan menghadirkan dua narasumber yaitu Kapuspenkum Kejagung, Harli Siregar dan Direktur Penyidik Jampidsus, Abdul Qohar

yang menyatakan akan menyelidiki lebih lanjut terkait peran Riza Chalid dalam kasus korupsi Pertamina dan menyelidiki keuntungan yang didapat pelaku dari transaksi impor yang dilakukan oleh anak usaha Pertamina dengan broker. Pemberitaan ini belum berimbang karena hanya fokus kepada pandangan dari Kejagung sebagai pihak penegak hukum. Pernyataan opini yang dimuat dari wartawan menyatakan bahwa Pihak Pertamina memang sudah mengatur harga untuk kepentingan pribadinya masing-masing sehingga menyebabkan kerugian negara. Kemudian artikel ditutup dengan informasi mengenai dampak dari perbuatan tersangka dalam korupsi Pertamina terhadap kenaikan harga BBM, di mana penutup telah berkesinambungan dengan keseluruhan isi pemberitaan yang terkait tersangka dalam kasus korupsi Pertamina.

b. Struktur Skrip

- Pada struktur skrip pada pemberitaan ini, wartawan menjelaskan peristiwa menggunakan unsur 5W dan 1H. Unsur *what*, yaitu mengenai Kejagung yang akan mengusut lebih lanjut Riza Chalid setelah ditemukan bukti kongkalikong dalam korupsi anak usaha Pertamina dengan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS). Unsur *who* dalam pemberitaan ini yaitu dua narasumber Harli Siregar sebagai Kapuspenkum Kejagung dan Abdul Qohar sebagai Direktur Penyidik Jampidsus. Unsur *when* yaitu pada 26 Februari 2025 dan unsur *where* yaitu di gedung Kejaksaan Agung, Jakarta Selatan. Unsur *why*, yaitu diusutnya keterlibatan Riza Chalid oleh Kejagung dalam kasus korupsi Pertamina karena ditemukan dokumen yang menjadi barang bukti pada kasus korupsi Pertamina. Unsur *how*, yaitu dijelaskan bagaimana para tersangka dalam Pertamina melakukan pengurangan produksi kilang minyak dalam negeri dan melakukan kegiatan impor yang memakan dana lebih besar yang telah diatur dalam rapat hilir. Berdasarkan analisis struktur skrip, pemberitaan yang ditulis oleh wartawan ini telah disampaikan secara lengkap.

c. Struktur Tematik

Pada bagian struktur tematik, penulis menjelaskan 2 poin besar yang berkesinambungan pada setiap paragraf. Poin pertama disampaikan dalam

paragraf 1 hingga 9, di mana membahas informasi mengenai keterlibatan Riza Chalid, menjelaskan bagaimana proses penggeledahan rumah Riza Chalid, hingga Kejagung memutuskan untuk mendalami keterlibatannya dalam kasus korupsi Pertamina tahun 2018-2023. Poin kedua dijelaskan pada paragraf 10 hingga 24, mengenai kronologi dari duduk perkara kerugian negara hingga Rp193,7 triliun yang dinilai melanggar Pasal 2 dan Pasal 3 Peraturan Menteri ESDM Nomor 42 Tahun 2018, demi keuntungan pribadi para tersangka. Berdasarkan struktur tematik, berita yang disampaikan fokus pada kronologi kejadian tanpa memuat subbab.

d. Struktur Retoris

Pada bagian struktur retoris, wartawan menggunakan gambar yang menampilkan Harli Siregar sedang berada dalam sesi konferensi pers. Harli mengenakan seragam Kejaksaan Agung dan terdapat seorang wartawan yang sedang merekam pernyataan Harli Siregar melalui ponsel. Berdasarkan analisis struktur retoris, wartawan ingin menekankan bahwa memang sedang dilaksanakan konferensi pers untuk penyelidikan kasus korupsi Pertamina oleh Kejagung dengan menghadirkan dua narasumber dari pihak Kejagung untuk menyampaikan pernyataan terkait rencana mengusut Riza Chalid lebih lanjut.

Analisis Artikel Berita 4

Judul : Fakta Penting Korupsi Pertamina yang Dibongkar Kejagung, Anak Riza Chalid Tersangka

Sumber : Tempo.co

Tanggal : 26 Februari 2025

Ringkasan : Kejaksaan Agung menggeledah rumah dan kantor Riza Chalid kemudian menemukan sejumlah fakta seperti barang bukti dokumen, hubungan Kerry Adrianto Riza selaku anak Riza Chalid yang telah ditetapkan sebagai tersangka, hingga mengungkap modus dari tindakan para petinggi dalam kasus korupsi Pertamina yang telah merugikan negara hingga Rp193,7 triliun.

Tabel 4.4. Analisis Artikel Berita 4 Tempo.co

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Fakta Penting Korupsi Pertamina yang Dibongkar Kejagung, Anak Riza Chalid Tersangka
	Lead	Kejaksaan Agung membongkar kasus dugaan tindak pidana korupsi tata kelola minyak mentah dan produk kilang di PT Pertamina, Sub Holding, dan Kontraktor Kontrak Kerja sama (KKKS) periode 2018-2023. Perkara ini melibatkan empat pejabat tinggi anak usaha Pertamina dan tiga pengusaha dari pihak swasta yang kemudian ditetapkan sebagai tersangka.
	Latar Informasi	Kejagung menemukan alat bukti yang mengarah kepada Riza Chalid setelah melakukan geledah pada rumah dan kantornya hingga menjadikan salah satu tersangka dari jajaran pejabat yang terlibat dalam kasus korupsi Pertamina periode 2018-2023
	Kutipan Narasumber	<p>Kutipan Langsung</p> <p>Harli Siregar – Kapuspenkum Kejagung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “Berdasarkan alat bukti yang cukup, Tim Penyidik telah menetapkan tujuh orang tersangka terkait perkara ini,” 2. “Beberapa perbuatan melawan hukum tersebut telah mengakibatkan adanya kerugian keuangan negara sekitar Rp 193,7 triliun,” 3. “Namun, tersangka mengondisikan hasil rapat optimasi hilir (OH) untuk menurunkan <i>readiness</i> kilang, yang berujung pada penolakan minyak mentah dari kontraktor dalam negeri dan akhirnya mendorong impor,” <p>Abdul Qohar – Direktur Penyidik Jampidsus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “Harga pembelian impor tersebut apabila dibandingkan dengan harga produksi minyak bumi dalam negeri terdapat perbandingan komponen harga yang sangat tinggi atau berbeda harga yang sangat signifikan,” 2. “Tersangka MKAR mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut,” 3. "Bocoran ada kami geledah di rumah Muhammad Riza Chalid" 4. "Semuanya akan dimintai keterangan sebagai saksi apabila terkait perkara ini. Penyidik juga sedang mengumpulkan alat bukti, apakah ada orang lain yang ikut terlibat, tidak terkecuali Muhammad Riza Chalid," <p>Kutipan Tidak Langsung</p> <p>Abdul Qohar – Direktur Penyidik Jampidsus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Qohar mengatakan, kasus ini terjadi pada periode tahun 2018–2023, ketika ada ketentuan pemenuhan minyak mentah dalam negeri wajib mengutamakan pasokan minyak bumi dari dalam negeri 2. Akan tetapi, ujar Qohar, tersangka RS, SDS dan AP melakukan pengondisian dalam rapat

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
		<p>optimalisasi hilir yang dijadikan dasar untuk menurunkan produksi kilang sehingga produksi minyak bumi dalam negeri tidak terserap seluruhnya.</p> <p>3. Dalam kasus ini, Abdul Qohar menyebutkan Kerry mendapat keuntungan dari mark up kontrak shipping (pengiriman) yang dilakukan oleh Direktur PT Pertamina International Shipping Yoki Firnandi.</p>
Struktur Skrip	Pernyataan Opini	Akibat kecurangan tersebut, komponen harga dasar yang dijadikan acuan untuk penetapan harga indeks pasar (HIP) BBM untuk dijual kepada masyarakat menjadi lebih tinggi.
	Penutup	Penutup berupa pernyataan dari penyidik Kejagung Abdul Qohar yang berbunyi: "Semuanya akan dimintai keterangan sebagai saksi apabila terkait perkara ini. Penyidik juga sedang mengumpulkan alat bukti, apakah ada orang lain yang ikut terlibat, tidak terkecuali Muhammad Riza Chalid," ujar dia.
	<i>What</i>	Kejagung membongkar fakta penting tersangka Riza Chalid dalam kasus korupsi Pertamina 2018-2023.
	<i>Who</i> <i>When</i> <i>Where</i> <i>Why</i>	Harli Siregar dan Abdul Qohar 26 Februari 2025 Gedung Kejagung Jakarta Hasil pengeledahan rumah Riza Chalid yakni penyidik menemukan barang bukti yang berkaitan dengan kasus Pertamina sehingga Kejagung perlu mendalami dan mempelajari keterlibatan Riza Chalid yang telah merugikan negara
	<i>How</i>	Nama Riza Chalid ikut terseret setelah Kejagung menetapkan tersangka yang salah satunya merupakan anak dari Riza Chalid. Dalam pembongkaran kasus Pertamina harus mengusut tuntas para tersangka yang terlibat
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	<p>Paragraf 1 dan 2 menjelaskan tentang penetapan 7 tersangka kasus korupsi minyak mentah Pertamina melalui barang bukti yang telah dikumpulkan</p> <p>Paragraf 3, 4, 5, dan 6 menyampaikan subbab dari rangkuman fakta yang ditemukan, yaitu pertama tentang para tersangka. Penulis menyebut siapa saja pihak yang termasuk ke dalam daftar tersangka yang terdiri dari 4 pihak Pertamina dan 3 pihak swasta, kemudian dituduh melanggar Pasal 2 ayat (1) juncto Pasal 3 jo. Pasal 18 Undang-Undang (UU) Nomor 31 Tahun 1999 tentang Tindak Pidana Korupsi jo. Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP.</p> <p>Paragraf 7 dan 8 membahas subbab rangkuman fakta terkait total kerugian negara yang hampir mencapai Rp200 triliun di mana juga diperkuat oleh pernyataan dari Direktur Penyidikan Jampidsus, Abdul Qohar mengenai kerugian senilai Rp193,7 itu disebabkan dari perbuatan melawan hukum yang dilakukan para tersangka dalam kasus korupsi Pertamina.</p>

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik	<p>Paragraf 9, 10 dan 11 mengulas subbab rangkuman fakta selanjutnya mengenai modus korupsi di mana para pihak yang terlibat yaitu anak usaha Pertamina dengan pihak broker melalui pengaturan rapat hilir yang mengabaikan prioritas produksi kilang dalam negeri demi melakukan impor yang meraup biaya lebih besar</p> <p>Paragraf 12, 13, 14, 15, dan 16 menjelaskan subbab rangkuman fakta berikutnya yang terkait dengan kronologi tindak pidana korupsi didukung oleh pernyataan dari Abdul Qohar selaku Direktur Penyidik Jampidsus mengenai adanya kecurangan dalam produksi minyak dalam negeri yang membuat negara harus mendapat impor dengan biaya yang lebih tinggi untuk memperoleh keuntungan pribadi</p> <p>Paragraf 17, 18, dan 19 menjelaskan pernyataan dari Penyidik Jampidsus terkait Kerry, anak Riza Chalid yang menjadi tersangka setelah terlibat sebagai broker dengan melakukan impor dan menghasilkan keuntungan lebih besar atas tindakan tersebut.</p> <p>Paragraf 20 dan 21 tentang pengeledahan rumah dan kantor Riza Chalid oleh Kejagung untuk pengumpulan barang bukti, imbas dari kasus keterlibatan Kerry dalam kasus korupsi bersama anak usaha Pertamina.</p> <p>Gambar yang digunakan terdiri dari 3 orang pria dengan seragam penyidik Kejagung sedang melakukan penyelidikan dengan memasang segel Kejaksaan pada sebuah pintu rumah yang merupakan kediaman Riza Chalid.</p>

Sumber: Olahan Peneliti

Analisis Tabel:

a. Struktur Sintaksis

Pada bagian struktur sintaksis pada pemberitaan ini, hal yang ingin disampaikan wartawan yaitu pembeberan sejumlah fakta penting oleh Kejagung dalam kasus korupsi Pertamina yang menyeret Kerry Adrianto, anak pengusaha minyak Riza Chalid. Judul yang dipilih oleh wartawan dalam berita ini yaitu "Fakta Penting Korupsi Pertamina yang Dibongkar Kejagung, Anak Riza Chalid Tersangka" yang mengarah kepada petinggi Pertamina. Wartawan menggunakan *lead* dan latar informasi yang telah mencerminkan kalimat judul, yaitu adanya fakta pada kasus korupsi Pertamina periode 2018-2023, Riza Chalid yang menjadi tersangka. Wartawan menggunakan kutipan dari dua narasumber dalam satu pihak yang sama yaitu pihak penegak hukum, seperti Kapuspenkum Kejagung, Harli Siregar dan Direktur Penyidik Jampidsus, Abdul Qohar yang

menerangkan terkait kerugian negara Rp193,7 triliun disebabkan oleh serangkaian perbuatan melawan hukum yang dilakukan tujuh tersangka dalam kasus korupsi Pertamina. Hal ini menunjukkan pemberitaan belum berimbang karena hanya menonjolkan narasumber dari pihak yang sama. Pemberitaan ini memuat pernyataan opini yang menyebut tindakan para tersangka sebagai tindakan kecurangan karena telah menyebabkan harga indeks pasar menjadi tinggi untuk masyarakat. Artikel ditutup dengan pernyataan tegas dari Abdul Qohar selaku Direktur Penyidik Jampidsus perihal penyelidikan yang akan terus berlanjut terutama dalam mengusut keterlibatan Riza Chalid. Penutup telah berkesinambungan dengan keseluruhan isi pemberitaan yang berfokus pada Riza Chalid selaku terduga tersangka.

b. Struktur Skrip

Pada bagian struktur skrip dalam pemberitaan ini, wartawan menyampaikan peristiwa menggunakan unsur 5W dan 1H. Unsur *what*, yaitu adanya fakta penting kasus korupsi Pertamina periode 2018-2023 yang dibongkar oleh Kejagung. Unsur *who*, yaitu Harli Siregar selaku Kapuspenkum Kejagung dan Abdul Qohar sebagai Direktur Penyidikan Jampidsus. Unsur *when* yaitu pada 26 Februari 2025 dan unsur *where* yaitu bertempat di Gedung Kejagung, Jakarta. Unsur *why*, Kejagung mendalami keterlibatan Riza Chalid karena menemukan fakta barang bukti berupa dokumen terkait kasus korupsi Pertamina tahun 2018-2023. Unsur *how*, yaitu bagaimana nama Riza Chalid terseret dalam kasus korupsi Pertamina 2018-2023 yaitu buntut dari kasus anaknya yang telah ditetapkan sebagai tersangka. Berdasarkan analisis struktur skrip, berita tersampaikan secara lengkap karena telah memenuhi unsur 5W dan 1H.

c. Struktur Tematik

Pada bagian struktur tematik, wartawan ingin menyampaikan 6 fakta penting mengenai kasus korupsi Pertamina. Sebagai pengantar, pada paragraf pembuka 1 dan 2, membahas informasi terungkapnya fakta penting oleh Kejagung terkait anak Riza Chalid yang menjadi tersangka. Kemudian informasi terkait fakta penting tersebut disampaikan menjadi 6 subbab.

Subbab terdiri dari beberapa informasi, yaitu daftar tujuh tersangka kasus beserta pelanggaran, kerugian negara yang hampir mencapai Rp200 triliun, modus korupsi, kronologi tindak pidana korupsi, anak Riza Chalid tersangka, dan Kejagung yang geledah rumah Riza Chalid. Berdasarkan analisis struktur tematik, pemberitaan ini disampaikan secara berkesinambungan dengan menggunakan subbab.

d. Struktur Retoris

Pada bagian struktur retoris, visual yang digunakan wartawan menampilkan proses penggeledahan rumah tersangka dengan 3 orang pria dengan seragam penyidik Kejagung yang sedang memasang segel Kejaksaan pada sebuah pintu rumah yang merupakan kediaman Riza Chalid. Berdasarkan analisis struktur retoris, wartawan menekankan bahwa Kejagung memang sedang melakukan penggeledahan terhadap rumah Riza Chalid.

Analisis Artikel Berita 5

Judul : PKB Dukung Prabowo Bersih-bersih BUMN Buntut Korupsi Tata Kelola Minyak

Sumber : Detik.com

Tanggal : 28 Februari 2025

Ringkasan : Kasus tata kelola minyak dalam Pertamina mendorong pemerintah terutama Presiden Prabowo untuk melakukan pembersihan kepada BUMN. Tekad Presiden Prabowo didukung oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), guna meningkatkan kinerja yang lebih baik dan penting mendapat kembali kepercayaan publik kepada Pertamina.

Tabel 4.5. Analisis Artikel Berita 5 Detik.com

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	PKB Dukung Prabowo Bersih-bersih BUMN Buntut Korupsi Tata Kelola Minyak
	Lead	Wakil Ketua Harian PKB Najmi Mumtaza Rabbany mendukung langkah Presiden Prabowo Subianto untuk melakukan bersih-bersih di BUMN. Terungkapnya dugaan korupsi kelola minyak mentah di PT Pertamina Patra Niaga dinilai sebagai momentum memperbaiki BUMN.
	Latar Informasi	Presiden Prabowo menunjukkan komitmen memberantas korupsi dengan cara melakukan

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
	Kutipan Narasumber	<p>pembersihan terhadap BUMN untuk memperbaiki kinerja BUMN</p> <p>Kutipan Langsung</p> <p>Najmi Mumtaza Rabbany – Wakil Ketua Harian PKB</p> <ol style="list-style-type: none"> "Kami di PKB tentu mendukung penuh langkah Pak Presiden Prabowo untuk bersih-bersih BUMN, terutama di Pertamina ya. Bagi kami dugaan korupsi di PT Pertamina harus menjadi momentum untuk berbenah, tidak ada lagi kecurangan oleh siapa pun di tubuh BUMN," "BUMN adalah perusahaan negara yang seharusnya dikelola dengan transparan dan profesional, bukan menjadi lahan bancakan segelintir oknum untuk meraup keuntungan pribadi dan golongan," "Tekad kuat Presiden Prabowo memberantas korupsi tidak main-main. Perintah tegas Presiden untuk segera bersih-bersih di lingkungan perusahaan pelat merah milik negara, menjadi bukti kuat komitmennya dalam mengamankan aset negara dari praktik-praktik kotor para perampok uang negara," "Ini menjadi bukti kuat keseriusan Presiden dalam membersihkan Indonesia dari praktik kejahatan korupsi. Penting untuk kita, seluruh elemen masyarakat untuk bersatu padu mendukung penuh langkah Presiden dalam membersihkan Indonesia dari koruptor," "Jangan biarkan Presiden berjuang sendirian. Rakyat harus bersatu padu melawan para koruptor yang menggasak uang negara dan telah menyengsarakan hidup rakyat selama ini," <p>Hasan Nasbi – Kepala Kantor Komunikasi Kepresidenan</p> <ol style="list-style-type: none"> "Pemerintah mendukung langkah penegakan hukum yang dilakukan oleh Kejaksaan karena ini juga merupakan bagian yang dicanangkan Presiden Prabowo untuk memerangi korupsi. Korupsi di mana pun, di lembaga mana pun, di BUMN manapun, baik di pusat dan daerah harus diberantas dan diperangi," <p>Kutipan Tidak Langsung</p> <p>Najmi Mumtaza Rabbany – Wakil Ketua Harian PKB</p> <ol style="list-style-type: none"> Prabowo, kata Najmi, pernah menegaskan akan mengejar koruptor di mana pun. Menurutnya hal itu bukan sekadar omong kosong dan retorika, tetapi bentuk peringatan keras kepada pejabat pemerintahan.
	Pernyataan Opini	Langkah penegakan hukum ini sejalan dengan program Prabowo untuk memerangi berbagai jenis siasat korupsi, baik di lembaga negara maupun di BUMN.
	Penutup	Artikel ditutup dengan pernyataan Hasan tentang komitmen pemerintah yang berbunyi:

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Skrip	<p><i>What</i></p> <p><i>Who</i> <i>When</i> <i>Where</i> <i>Why</i></p> <p><i>How</i></p>	<p>"Pemerintah mendukung langkah penegakan hukum yang dilakukan oleh Kejaksaan karena ini juga merupakan bagian yang dicanangkan Presiden Prabowo untuk memerangi korupsi. Korupsi di mana pun, di lembaga mana pun, di BUMN manapun, baik di pusat dan daerah harus diberantas dan diperangi,"</p> <p>Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) mendukung komitmen Prabowo yang akan memperbaiki kinerja BUMN setelah tersandung kasus korupsi anak perusahaan Pertamina</p> <p>Najmi Mumtaza Rabbany dan Hasan Nasbi 28 Februari 2025 Jakarta</p> <p>Pembersihan BUMN menjadi prioritas ketika Pemerintah harus mengembalikan kepercayaan publik dari kasus koruptor yang terjadi dalam lembaga negara</p> <p>Membenahi BUMN dengan memberantas para koruptor untuk kembali menjaga aset negara dan mengembalikan kepercayaan publik terhadap BUMN yang memiliki keuntungan besar bagi negara</p>
Struktur Tematik	<p>Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat</p>	<p>Paragraf 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 membahas dukungan PKB yang positif dengan memberikan pernyataan untuk mendukung Presiden Prabowo dalam membersihkan koruptor. Komitmen Prabowo dianggap menjadi peringatan juga bagi pemerintah.</p> <p>Paragraf 10, 11, dan 12 fokus menginformasikan pihak dari Kepresidenan yang turut mendukung Presiden Prabowo dalam memerangi korupsi pada lingkup lembaga negara sebagai upaya mengembalikan kepercayaan publik.</p>
Struktur Retoris	<p>Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik</p>	<p>Gambar yang digunakan merupakan gambar Najmi Mumtaza Rabbany yang sedang menyampaikan pendapatnya mengenai optimisme Presiden Prabowo memperbaiki kinerja BUMN kepada wartawan dengan ekspresi yang positif</p>

Sumber: Olahan Peneliti

Analisis Tabel:

a. Struktur Sintaksis

Pada bagian struktur sintaksis, wartawan ingin menyampaikan informasi mengenai dukungan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) terhadap langkah Presiden Prabowo dalam upaya mencegah kecurangan lagi dalam BUMN akibat kasus korupsi di lingkup Pertamina. Sehingga, wartawan memilih judul yaitu "PKB Dukung Prabowo Bersih-bersih BUMN Buntut Korupsi Tata Kelola Minyak". Pemberitaan ini menggunakan *lead* dan latar informasi yang telah mencerminkan judul, di mana terkait dengan dukungan

PKB terhadap komitmen Prabowo untuk mengatasi kasus korupsi Pertamina sekaligus memperbaiki kinerja BUMN. Pemberitaan didukung oleh kutipan sumber dari dua pihak yang berbeda yaitu Najmi Mumtaza Rabbany selaku Wakil Ketua Harian PKB dan Hasan Nasbi selaku Kepala Kantor Komunikasi Kepresidenan yang sama-sama menyatakan satu suara untuk mendukung dan mengajak rakyat memerangi praktik kotor seperti korupsi di lembaga negara sesuai dengan yang dicanangkan Presiden Prabowo. Hal itu menandakan pemberitaan telah berimbang karena menampilkan pernyataan dari dua pihak yang berbeda. Pada pernyataan opini, wartawan setuju bahwa tindakan memerangi tindakan korupsi di lembaga negara dan BUMN sejalan dengan program Prabowo. Kemudian, artikel ditutup dengan pernyataan dari Kepala Kantor Komunikasi Kepresidenan, Hasan Nasbi terkait Pemerintah yang turut mendukung penyidikan Kejagung dalam memerangi korupsi seperti yang dicanangkan oleh Presiden Prabowo. Penutup telah berkesinambungan dengan isi pemberitaan dari awal hingga akhir terkait dukungan kepada langkah Presiden Prabowo.

b. Struktur Skrip

Pada bagian struktur skrip, wartawan ingin menyampaikan informasi melalui struktur 5W dan 1H. Unsur *what*, yaitu PKB mendukung Prabowo untuk memperbaiki kinerja BUMN imbas kasus korupsi anak perusahaan Pertamina. Unsur *who*, yaitu Najmi Mumtaza Rabbany selaku Wakil Ketua Harian PKB dan Hasan Nasbi, perwakilan dari Kepala Kantor Komunikasi Kepresidenan. Unsur *when*, yaitu pada 28 Februari 2025 dan unsur *where* yaitu di Jakarta. Unsur *why*, Pemerintah memprioritaskan pembersihan BUMN karena renggangnya kepercayaan publik kepada BUMN akibat Tindakan korupsi yang dilakukan anak usaha Pertamina. Unsur *how*, Pemerintah harus menjaga aset negara dengan cara mengembalikan kepercayaan publik kepada BUMN yang memberikan keuntungan besar bagi negara. Berdasarkan analisis struktur skrip, berita yang disampaikan telah lengkap mencakup semua unsur 5W dan 1H.

c. Struktur Tematik

Pada struktur tematik pemberitaan ini, wartawan ingin menjelaskan informasi yang dibagi menjadi 2 poin. Poin pertama diawali dengan membahas PKB yang memberikan reaksi positif untuk komitmen Presiden Prabowo dalam memberantas koruptor di BUMN. Pada poin kedua dilanjutkan dengan informasi terkait pernyataan dari sisi berbeda yakni dari pihak Kepresidenan yang menganggap komitmen Presiden Prabowo dalam membersihkan BUMN sebagai upaya mengembalikan renggangnya kepercayaan publik yang dapat menggoyahkan aset negara. Berdasarkan analisis struktur tematik, berita disampaikan berdasarkan dengan kronologi kasus tanpa dibagi ke dalam subbab.

d. Struktur Retoris

Pada struktur retoris, gambar yang digunakan oleh wartawan yaitu menampilkan kegiatan wawancara Najmi Mumtaza Rabbany yang sedang duduk di meja sambil menyampaikan pernyataan mengenai dukungan PKB terhadap optimisme Presiden Prabowo untuk membersihkan BUMN, imbas dari kasus korupsi Pertamina. Berdasarkan analisis struktur retoris, wartawan menekankan bahwa memang sedang diadakan konferensi pers oleh Kejaksaan dalam kasus korupsi Pertamina.

Analisis Artikel Berita 6

Judul : Kejaksaan Agung Geledah Fuel Terminal BBM Tanjung Gerem Milik Pertamina Patra Niaga

Sumber : Tempo.co

Tanggal : 28 Februari 2025

Ringkasan : Penggeledahan Fuel Tanjung Garem dilakukan oleh Kejaksaan sebagai bagian dari penyelidikan kasus korupsi Pertamina periode 2018-2023 yang diduga menjadi tempat pengoplosan BBM, terlebih dikelola oleh salah satu tersangka yaitu Muhammad Kerry selaku anak Riza Chalid. Dari penggeledahan, ditemukan tindakan pidana yang melanggar Peraturan Menteri ESDM Nomor 42 Tahun 2018 terkait kualitas BBM yang tidak sesuai dengan harga jual.

Tabel 4.6. Analisis Artikel Berita 6 Tempo.co

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Kejaksanaan Agung Geledah Fuel Terminal BBM Tanjung Gerem Milik Pertamina Patra Niaga
	Lead	Kejaksanaan Agung sedang mengeledah kantor Fuel Terminal Tanjung Gerem, Kecamatan Grogol, Cilegon, Banten. Jika mengacu pada alamat di Google, alamat tersebut mengarah pada lokasi terminal BBM Tanjung Gurem milik Pertamina Patra Niaga.
	Latar Informasi	Sebelumnya, Kejagung telah mengeledah Fuel PT Orbit Terminal Merak (OTM) di Cilegon, Banten terkait korupsi minyak mentah Pertamina dan tempat itu diduga digunakan oleh anak usaha Pertamina untuk mem- <i>blending</i> BBM yang telah diimpor.
	Kutipan Narasumber	Kutipan Langsung Harli Siregar – Kapuspenkum Kejagung 1. “Sedang berlangsung sejak pukul 10.30,” 2. “Bisa kami sampaikan PT OTM adalah pihak yang tidak berkapasitas untuk melakukan proses <i>blending</i> , itu hanya tempat penyimpanan,” 3. “Kenapa kami harus membayar Ron yang lebih tinggi, sementara yang datang di bawah itu,” Kutipan Tidak Langsung 1. Harli mengatakan, proses <i>blending</i> seharusnya dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yakni PT Kilang Pertamina Internasional (KPI).
Struktur Skrip	Pernyataan Opini	-
	Penutup	Kejaksanaan juga menemukan adanya <i>markup</i> kontrak <i>shipping</i> (pengiriman) yang dilakukan oleh Direktur PT Pertamina Internasional Shipping Yoki Firnandi. Baik Riva dan Yoki, keduanya juga telah ditetapkan sebagai tersangka.
	What	Pengeledahan fuel di Tanjung Gareem milik Pertamina yang dilakukan Kejagung merupakan buntut dari korupsi minyak mentah Pertamina
	Who When Where Why	Harli Siregar 28 Februari 2025 Gedung Kartika, Jakarta Selatan Fuel digeledah karena telah diduga menjadi tempat pengoplosan BBM yang termasuk rangkaian kasus korupsi minyak mentah
Struktur Tematik	How	PT OTM yang mengelola fuel di Banten merupakan perusahaan milik salah satu tersangka, Muhammad Kerry Adrianto Riza. Dari pengeledahan, Kejagung menemukan pidana lain yaitu melakukan pengoplosan BBM hingga adanya kontrak kerja sama dalam pengiriman oleh Yoki selaku Direktur PT Pertamina International Shipping
	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Paragraf 1, 2, 3, 4, dan 5 fokus membahas keterkaitan pengeledahan fuel milik Pertamina di Banten dengan buntut kasus korupsi Pertamina periode 2018-2023, dan menemukan PT OTM pengelola fuel adalah perusahaan milik anak tersangka Riza Chalid. Paragraf 6, 7, dan 8 fokus menerangkan tindakan pidana antara anak usaha Pertamina dengan Kontraktor telah berbuat curang dengan membuat konsumen membayar lebih untuk BBM yang tidak sesuai dengan kualitas seharusnya, sehingga tindakan tersebut melanggar Peraturan Menteri Energi dan

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik	Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 42 Tahun 2018. Gambar yang digunakan merupakan gambar dari dua orang narasumber yaitu Abdul Qohar dan Harli Siregar yang sedang menerangkan informasi kepada wartawan di Gedung Kartika, Kejaksaan Agung RI, Jakarta Selatan. Keduanya mengenakan pakaian dinas putih untuk Harli Siregar dan warna merah untuk Abdul Qohar

Sumber: Olahan Peneliti

Analisis Tabel:

a. Struktur Sintaksis

Pada bagian struktur sintaksis, wartawan bertujuan menyampaikan informasi terkait penyelidikan Kejaksaan Agung yang telah mencapai pengeledahan fuel terminal BBM milik Pertamina di Tanjung Gerem, sehingga wartawan memilih judul yaitu "Kejaksaan Agung Geledah Fuel Terminal BBM Tanjung Gerem Milik Pertamina Patra Niaga". Wartawan menggunakan *lead* dan latar informasi yang mencerminkan pada judul, di mana mengacu pada informasi terkait kasus korupsi Pertamina, salah satunya terdapat dugaan pengoplosan BBM yang dilakukan dalam fuel BBM Tanjung Gerem. Informasi ini didukung oleh kutipan dari satu narasumber pihak Kejagung yaitu Harli Siregar selaku Kapuspenkum Kejagung yang menerangkan proses pengeledahan fuel terminal BBM Tanjung Gerem dan mengungkap dugaan pengoplosan BBM. Wartawan memberikan penutup yang menerangkan temuan Kejagung terkait kontrak pengiriman yang dilakukan salah satu tersangka, di mana hal tersebut mengingatkan pembaca pada paragraf awal yang menjelaskan adanya dugaan pengoplosan BBM di fuel Tanjung Gerem, sehingga penutup sudah berkesinambungan dengan keseluruhan isi pemberitaan dari awal hingga akhir.

b. Struktur Skrip

Pada bagian struktur skrip, wartawan ingin menjelaskan informasi melalui unsur 5W dan 1H. Unsur *what*, yaitu adanya kegiatan pengeledahan fuel milik Pertamina di Tanjung Gerem sebagai imbas dari korupsi minyak mentah Pertamina. Unsur *who*, dari pihak Kejagung, yaitu Harli Siregar

sebagai Kapuspenkum Kejagung. Unsur *when* yaitu pada 28 Februari 2025 dan unsur *where* berada di Gedung Kartika, kota Jakarta Selatan. Unsur *why* yaitu Kejagung menggeledah duel karena terdapat dugaan tempat pengoplosan BBM yang menjadi salah satu serangkaian kasus korupsi minyak mentah Pertamina. Unsur *how*, yaitu kemunculan dugaan berawal dari perusahaan pengelola fuel yang merupakan perusahaan milik Muhammad Kerry dan ditemukan tindak pidana lain berupa kontrak pengiriman yang dilakukan antara Riva Siahaan selaku Direktur PT Pertamina dan Yoki selaku Direktur PT Pertamina Internasional Shipping. Hal ini memperlihatkan bahwa pemberitaan ini disampaikan secara lengkap dengan memenuhi semua unsur 5W dan 1H.

c. Struktur Tematik

Pada bagian struktur tematik, wartawan menyampaikan informasi yang terbagi menjadi 3 poin. Hal ini terlihat dari susunan informasi dari poin pertama yang dimuat pada paragraf awal, yaitu terkait kasus korupsi Pertamina periode 2018-2023 yang membuat Kejagung mengambil langkah penggeledahan pada fuel BBM Tanjung Garem. Kemudian poin kedua dijelaskan dalam paragraf selanjutnya secara garis besar bahwa adanya anggapan perbuatan curang yang menjadi tindakan pidana antara anak usaha Pertamina dengan Kontraktor. Untuk poin ketiga yang tertuang pada paragraf penutup, menjelaskan bahwa tindak pidana yang dilakukan para tersangka korupsi Pertamina telah melanggar Peraturan Menteri ESDM Nomor 42 Tahun 2018. Berdasarkan struktur tematik, berita ini disampaikan secara kronologis dengan memperhatikan kesinambungan antar kalimat tanpa membuat subbab.

d. Struktur Retoris

Pada bagian struktur retoris, wartawan menggunakan gambar dari Abdul Qohar yang mengenakan seragam berwarna putih didampingi oleh Harli Siregar yang sedang terdiam mengenakan seragam berwarna merah. Gambar memperlihatkan hanya Abdul Qohar yang sedang menyampaikan keterangan melalui mikrofon di hadapan media di Gedung Kartika, Kejaksaan Agung RI, Jakarta Selatan mengenai proses penggeledahan pada

fuel BBM di Tanjung Garem yang diduga menjadi tempat pengoplosan BBM. Berdasarkan analisis struktur retorik, wartawan ingin menekankan bahwa memang sedang dilaksanakan konferensi pers terbaru oleh Kejaksaan dari korupsi Pertamina terkait dengan pengoplosan BBM, kemudian wartawan hanya menggunakan satu kutipan dari dua narasumber, yaitu Abdul Qohar.

Analisis Artikel Berita 7

Judul : Kasus Pertamina, Waka MPR: Optimis Prabowo Berantas Korupsi Hingga ke Akar

Sumber : Detik.com

Tanggal : 2 Maret 2025

Ringkasan : Wakil Ketua MPR mendukung langkah Prabowo dalam pemberantasan korupsi untuk memperbaiki tata kelola pada BUMN. Langkah ini sebagai cerminan bahwa saat ini Pemerintah tegas untuk menindak tegas korupsi.

Tabel 4.7. Analisis Artikel Berita 7 Detik.com

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Kasus Pertamina, Waka MPR: Optimis Prabowo Berantas Korupsi Hingga ke Akar
	Lead	Kasus korupsi di Pertamina Patra Niaga terus melebar dengan penetapan tersangka-tersebut baru oleh Kejaksaan Agung. Wakil Ketua MPR RI dari Fraksi PAN Eddy Soeparno meyakini kerja cepat dan tegas dari Kejaksaan merupakan arahan langsung dari Presiden Prabowo Subianto.
	Latar Informasi	Penyelidikan kasus korupsi Pertamina terus mengalami perkembangan dengan penangkapan tersangka terbaru
	Kutipan Narasumber	Kutipan Langsung Eddy Soeparno – Wakil Ketua MPR 1. "Saya tidak hanya meyakini tetapi memiliki optimisme besar akan komitmen Presiden Prabowo dalam membrantas Korupsi sampai ke akar-akarnya," 2. "Keprihatinan beliau atas putusan hakim Pengadilan Negeri dalam kasus Timah merupakan salah satu bukti nyata bahwa pemerintah saat ini tegas dalam menindak kasus-kasus korupsi. Kami sepenuhnya mendukung tekad Presiden Prabowo memerangi korupsi, apalagi kasus Pertamina ini tidak hanya diduga merugikan keuangan negara tetapi juga masyarakat secara umum, jika terbukti bahwa selama ini masyarakat membeli BBM oplosan,"

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
		<p>3. "Kami 15 tahun mendukung Pak Prabowo dan pemberantasan korupsi selalu menjadi prioritas dalam setiap program dan visimisinya. Dengan perhatian dan pengawasan yang begitu ketat terhadap praktek korupsi dari Presiden, kami optimis segenap BUMN dan lembaga negara lainnya akan memperkuat sistem pengawasan internalnya untuk mencegah "musibah" serupa di masa mendatang"</p> <p>4. "Kasus ini juga menjadi momentum penting untuk mengevaluasi dan memperkuat tata kelola produksi, pengolahan serta distribusi BBM, termasuk payung hukum yang mengatur hak masyarakat yang diperbolehkan membeli BBM bersubsidi,"</p> <p>Kutipan Tidak Langsung</p> <p>1. Menurut Eddy, tidak mengherankan jika Presiden Prabowo tidak henti-hentinya mengingatkan para pejabat publik untuk menghindari praktek-praktek KKN, yang khususnya beliau sampaikan dalam retreat para Menteri maupun Kepala Daerah baru-baru ini.</p>
<p>Struktur Skrip</p>	<p>Pernyataan Opini - Penutup</p> <p><i>What</i></p> <p><i>Who</i></p> <p><i>When</i></p> <p><i>Where</i></p> <p><i>Why</i></p>	<p>Pernyataan Eddy yang menilai kasus korupsi Pertamina menjadi momentum untuk memperbaiki tata kelola dan mengevaluasi hukum tentang hak masyarakat membeli BBM subsidi.</p> <p>"Kasus ini juga menjadi momentum penting untuk mengevaluasi dan memperkuat tata kelola produksi, pengolahan serta distribusi BBM, termasuk payung hukum yang mengatur hak masyarakat yang diperbolehkan membeli BBM bersubsidi,"</p> <p>MPR mendukung Prabowo yang ingin memperbaiki tata kelola produksi BBM yang merugikan negara dan masyarakat</p> <p>Eddy Soeparno</p> <p>02 Maret 2025</p> <p>Jakarta</p> <p>Korupsi Timah menjadi pelajaran mendalam bagi Pemerintah untuk optimis memberantas kasus-kasus korupsi, salah satunya yang terbaru kasus Pertamina</p> <p>Presiden Prabowo memberikan perhatian dan pengawasan lebih terhadap pemberantasan korupsi serta selalu mengingatkan pejabat untuk menghindari praktik nakal seperti korupsi</p>
<p>Struktur Tematik</p>	<p><i>How</i></p> <p>Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat</p>	<p>Paragraf 1, 2, 3, 4, dan 5 fokus menjabarkan terkait keoptimisan Presiden dan Pemerintah terhadap pengawasan kasus korupsi, belajar dari korupsi Timah</p> <p>Pada paragraf 6 dan 7, fokus kepada momentum dari kasus korupsi yang dapat menjadi kesempatan untuk mengevaluasi hukum terkait hak masyarakat pada BBM subsidi, serta memperkuat tata distribusi BBM</p>

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik	Visual menggunakan gambar dari wakil ketua MPR yang sedang duduk di depan mikrofon dan terdapat tulisan papan nama di meja "Eddy Soeparno, Wakil Ketua MPR"

Sumber: Olahan Peneliti

Analisis Tabel:

a. Struktur Sintaksis

Pada bagian struktur sintaksis, wartawan ingin menyampaikan pemberitaan yang mengangkat tanggapan dari Wakil Ketua MPR yang optimis terhadap Prabowo dalam menindak korupsi sampai ke akar. Sehingga judul yang dipilih yaitu "Kasus Pertamina, Waka MPR: Optimis Prabowo Berantas Korupsi Hingga ke Akar". Wartawan menggunakan *lead* dan latar informasi yang telah mencerminkan kalimat judul yaitu mengenai langkah tegas dari Prabowo dalam perkembangan kasus korupsi Pertamina yang telah mencapai penetapan tersangka baru. Kutipan yang digunakan bersumber dari satu pihak yaitu Wakil Ketua MPR, Eddy Soeparno yang menekankan pada keyakinan Prabowo dapat kerja cepat serta tegas untuk menyelidiki kasus korupsi Pertamina. Hal ini membuat pemberitaan belum berimbang karena hanya menampilkan dari satu pihak. Kemudian artikel pemberitaan ini ditutup dengan pernyataan dari Eddy mengenai perbaikan tata kelola salah satunya dengan memberantas korupsi. Hal ini menandakan pada penutup, wartawan ingin mengingatkan pembaca terkait informasi pada paragraf awal yang berkesinambungan yaitu MPR yang mendukung langkah Prabowo dalam memberantas korupsi sebagai upaya perbaikan kinerja BUMN.

b. Struktur Skrip

Pada bagian struktur skrip, wartawan ingin menyampaikan informasi melalui unsur 5W dan 1H. Unsur *what*, yaitu adanya dukungan MPR terhadap komitmen Prabowo untuk memperbaiki tata kelola produksi BBM imbas korupsi Pertamina yang telah merugikan negara serta masyarakat. Unsur *who*, yaitu melibatkan sudut pandang dari Eddy Soeparno sebagai Wakil Ketua MPR. Unsur *when*, yaitu pada 2 Maret 2025 dan unsur *where*,

yaitu berada di Jakarta. Unsur *why*, Presiden Prabowo melakukan pengawasan lebih terhadap memberantas kasus korupsi Pertamina karena belajar dari kasus korupsi timah. Unsur *how* yaitu perhatian dan pengawasan diberikan oleh Presiden Prabowo dengan cara menjadi pengingat bagi pejabat untuk menghindari praktik nakal seperti korupsi dalam lembaga negara. Berdasarkan analisis struktur skrip, pemberitaan ini disampaikan dengan lengkap dan memenuhi unsur 5W dan 1H.

c. Struktur Tematik

Pada bagian struktur tematik, terdapat beberapa poin yang disampaikan. Poin pertama, wartawan membuka pemberitaan dengan membahas latar belakang Presiden Prabowo melakukan pengawasan lebih ketat pada kasus korupsi karena belajar dari kasus korupsi Timah. Kemudian, poin kedua dilanjutkan dengan paragraf yang memuat informasi bahwa hal ini menjadi kesempatan untuk melakukan evaluasi hukum serta menguatkan distribusi BBM. Berdasarkan struktur tematik, wartawan menyampaikan pemberitaan ini berdasarkan kronologi dan menjadikannya satu narasi utuh tanpa dibagi menjadi subbab.

d. Struktur Retoris

Pada bagian struktur retoris, gambar yang digunakan menampilkan gambar dari wakil ketua MPR yang sedang duduk di depan mikrofon mengenakan pakaian batik, sedang menyampaikan pernyataan terkait dukungan MPR kepada tindakan Prabowo dalam memberantas korupsi. Pada meja narasumber, terdapat tulisan papan nama yaitu "Eddy Soeparno, Wakil Ketua MPR". Berdasarkan analisis struktur retoris, gambar hanya memuat foto narasumber yaitu Eddy Soeparno sebagai Wakil Ketua MPR. Wartawan ingin menekankan bahwa Eddy Soeparno menjadi sumber informasi dalam pemberitaan ini.

Analisis Artikel Berita 8

Judul : Celios Dorong Pemerintah Hitung Kerugian Masyarakat dalam Kasus Dugaan Korupsi BBM

Sumber : Tempo.co

Tanggal : 2 Maret 2025

Ringkasan : Pemerintah hanya fokus menghitung kerugian negara tanpa memperhatikan kerugian masyarakat. Celios mendorong Pemerintah untuk menghitung kerugian masyarakat di mana angkanya juga tidak bisa dianggap ringan akibat harga dan kualitas BBM Pertamina yang tidak sesuai.

Tabel 4.8. Analisis Artikel Berita 8 Tempo.co

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Celios Dorong Pemerintah Hitung Kerugian Masyarakat dalam Kasus Dugaan Korupsi BBM
	Lead	<i>Center of Economic and Law Studies</i> (Celios) mendorong pemerintah untuk menghitung kerugian masyarakat dalam kasus dugaan korupsi bahan bakar minyak (BBM) di lingkungan PT Pertamina (Persero). Menurut Celios, pemerintah perlu memperhatikan kerugian masyarakat selain kerugian negara.
	Latar Informasi	Celios menilai Pemerintah lebih fokus terhadap kerugian negara daripada kerugian konsumen terkait adanya kasus korupsi yang dilakukan oleh Pertamina
	Kutipan Narasumber	Kutipan Langsung Nailul Huda - Direktur Ekonomi Celios 1. "Namun tidak menghitung kerugian masyarakat sebagai konsumen," 2. "Kerugian ini ditimbulkan akibat masyarakat membayar lebih mahal untuk BBM RON 92, padahal kualitasnya RON 90," 3. "Karena dana masyarakat yang seharusnya bisa dibelanjakan untuk keperluan lainnya, justru digunakan untuk menambah selisih harga,"
	Pernyataan Opini	Sanitiar Burhanuddin – Jaksa Agung 1. "Yang pasti Rp 190 triliun itu satu tahun," Kutipan Tidak Langsung 1. Menurut Celios, pemerintah perlu memperhatikan kerugian masyarakat selain kerugian negara Direktur Utama Patra Niaga Pertamina - Mars Ega Legowo Putra 1. Ega menjelaskan BBM yang diterima Pertamina Patra Niaga berasal dari dua sumber utama, yakni kilang dalam negeri dan pengadaan dari luar negeri. Produk tersebut sudah memiliki nilai RON yang sesuai sebelum didistribusikan

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
	Penutup	Pelaksana tugas harian Direktur Utama Pertamina Patra Niaga, Mars Ega Legowo Putra, membantah soal Pertamax oplosan seperti yang ditudingkan Kejaksaan Agung. Ega menjelaskan BBM yang diterima Pertamina Patra Niaga berasal dari dua sumber utama, yakni kilang dalam negeri dan pengadaan dari luar negeri. Produk tersebut sudah memiliki nilai RON yang sesuai sebelum didistribusikan.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Kerugian negara yang dihasilkan dari kasus korupsi Pertamina tahun 2018-2023, membuat Pemerintah melupakan konsumen yang juga mengalami kerugian hingga Celios turun tangan mewakili masyarakat
	<i>Who</i>	Nailul Huda, Sanifiar Burhanuddin dan Mars Ega Legowo Putra
	<i>When</i>	02 Maret 2025
	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>Why</i>	Konsumen mengalami kerugian yang bersumber dari pembelian BBM RON yang tidak sesuai dengan kualitasnya atau telah mengalami pengoplosan sehingga Celios berada mendampingi masyarakat
Struktur Tematik	<i>How</i>	Negara yang mengalami kerugian akibat impor BBM, membuat uang rakyat digunakan untuk menutupi selisih negara sehingga Celios menghitung kerugian konsumen tak kalah besar yaitu 17,4 triliun rupiah dalam satu tahun
	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Paragraf 1, 2, 3, 4, dan 5 menyoroti informasi Celios yang menanggapi Pemerintah lebih fokus pada negara. Celios menghitung kerugian konsumen yang tak kalah besar dari kerugian negara yaitu berjumlah 17,4 triliun rupiah selama setahun. Paragraf 6 dan 7 fokus menginformasikan Jaksa Agung yang menjabarkan kerugian negara sebesar 190 triliun rupiah dalam waktu satu tahun akibat dari kasus korupsi yang terjadi dalam Pertamina Paragraf 8, 9, dan 10, penulis kembali memberikan informasi kronologi kasus secara ringkas mulai dari jumlah tersangka, pengoplosan BBM, hingga bantahan dari pihak Pertamina terkait kualitas BBM RON 92
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik	Gambar berupa visual yang menampilkan menampilkan antrian panjang dari masyarakat pengendara motor pada sebuah pom bensin

Sumber: Olahan Peneliti

Analisis Tabel:

a. Struktur Sintaksis

Pada bagian struktur sintaksis, wartawan ingin menyampaikan informasi terkait sudut pandang Celios yang menilai Pemerintah mengesampingkan kerugian masyarakat akibat kasus korupsi Pertamina. Judul yang dipilih oleh wartawan yaitu "Celios Dorong Pemerintah Hitung Kerugian

Masyarakat dalam Kasus Dugaan Korupsi BBM”. Pemberitaan berangkat dari *lead* dan latar informasi yang tercermin dari judul, mengenai pandangan Celios yang menyarankan Pemerintah untuk tidak hanya fokus pada kerugian negara, namun perlu memperhatikan kerugian masyarakat akibat kasus korupsi Pertamina. Informasi ini didukung oleh pernyataan dari tiga pihak yang berbeda di antaranya pihak Celios, Nailul Huda selaku Direktur Ekonomi Celios, pihak Kejagung yaitu Sanitiar Burhanuddin selaku Jaksa Agung dan pihak PT Pertamina yaitu Mars Ega Legowo Putra selaku Direktur Utama Patra Niaga Pertamina. Pernyataan dari pihak Celios dan Kejagung sama-sama mendukung perhitungan angka kerugian masyarakat dalam kasus korupsi Pertamina, sedangkan pernyataan dari pihak Pertamina menegaskan bahwa BBM RON telah sesuai kualitasnya. Wartawan menambahkan pernyataan opini yang menilai buruknya kualitas BBM yang tidak setara dengan harga awal karena adanya pengoplosan BBM. Penutup pada artikel ini menerangkan bantahan dari Direktur Pertamina Patra Niaga, Ega soal Pertamina oplosan, di mana berkesinambungan dengan pemberitaan dari awal hingga akhir yang membahas terkait kerugian masyarakat juga perlu diperhatikan.

b. Struktur Skrip

Pada bagian struktur skrip, berita disampaikan melalui unsur 5W dan 1H. Unsur *what*, yaitu Pemerintah yang kurang fokus memperhatikan kerugian konsumen hingga membuat Celios turun tangan mewakili masyarakat. Unsur *who*, yaitu Nailul Huda selaku Direktur Ekonomi Celios, Sanitiar Burhanuddin selaku Jaksa Agung dan Mars Ega Legowo selaku Direktur Pertamina Patra Niaga. Unsur *when*, yaitu pada 2 Maret 2025 dan unsur *where* berada di Kota Jakarta. Unsur *why*, yaitu konsumen telah mengalami kerugian karena pembelian BBM oplosan yang tidak sesuai kualitas. Unsur *how* yaitu menekankan pada bagaimana kasus korupsi Pertamina berimbas pada konsumen dengan menutupi selisih negara menggunakan uang rakyat yang mencapai Rp17,4 triliun. Berdasarkan analisis struktur skrip, wartawan telah menyampaikan pemberitaan secara lengkap.

c. Struktur Tematik

Pada bagian struktur tematik, penulis menyajikan pemberitaan yang terdiri dari 4 poin besar tanpa dibagi menjadi subbab. Pada pembuka, poin pertama dimulai dari menyoroti tanggapan Celios pada pemerintah yang dinilai tidak memperhatikan kerugian konsumen. Kemudian informasi berlanjut pada poin kedua tentang besarnya kerugian konsumen yang tidak kalah dari kerugian negara yaitu mencapai Rp17,4 triliun. Selanjutnya, poin ketiga diturunkan dari pernyataan Jaksa Agung yang menegaskan angka kerugian negara selama satu tahun mencapai Rp190 triliun. Poin keempat yang tertuang pada paragraf penutup, menjelaskan tentang kronologi kasus korupsi Pertamina secara ringkas mulai dari jumlah tersangka, pengoplosan BBM, hingga bantahan dari pihak Pertamina terkait kualitas BBM RON 92. Berdasarkan analisis struktur tematik, berita ini disampaikan dalam kesatuan paragraf, tidak terdapat subbab dalam pemberitaan ini.

● **d. Struktur Retoris**

Pada bagian struktur retoris, pemberitaan ini menampilkan gambar berupa antrian panjang dari masyarakat selaku pengendara motor di sebuah pom bensin. Wartawan ingin menekankan bahwa memang masyarakat atau konsumen menjadi terdampak akibat adanya kasus korupsi Pertamina.

Analisis Artikel Berita 9

Judul : Golkar Sebut Korupsi Pertamina dengan Kepemimpinan Bahlil Tidak Sinkron

Sumber : Detik.com

Tanggal : 3 Maret 2025

Ringkasan : Wakil Ketua Umum, Nurul Arifin dan pengamat komunikasi dari LSPR, Ari Junaedi, menyampaikan tanggapan atas tuduhan yang diberikan untuk Menteri ESDM, Bahlil terkait periode kepemimpinan yang berhubungan dengan kasus korupsi Pertamina. Tuduhan kepada Bahlil dinilai tidak tepat dan berpesan kepada masyarakat untuk lebih bijak dalam menyaring informasi terutama dalam kasus korupsi yang kental dengan isu politik.

Tabel 4.9. Analisis Artikel Berita 9 Detik.com

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Golkar Sebut Korupsi Pertamina dengan Kepemimpinan Bahlil Tidak Sinkron
	Lead	Kasus dugaan korupsi di lingkungan Pertamina yang saat ini tengah diusut oleh Kejaksaan Agung menjadi perhatian publik. Korupsi yang terjadi pada 2018-2023 itu disinyalir merugikan keuangan negara mencapai Rp 1 kuadriliun. Kejagung pun telah menetapkan sembilan tersangka dalam dugaan korupsi tersebut.
	Latar Informasi	Perkembangan kasus korupsi Pertamina terus menjadi perhatian publik dan kini Kejagung telah menetapkan tersangka terbaru menjadi sembilan orang.
	Kutipan Narasumber	Kutipan Langsung Nurul Arifin - Ketua Bidang Media dan Penggalangan Opini Partai Golkar 1. "Narasi yang menyebut Pak Bahlil terlibat dalam kasus korupsi di Pertamina merupakan sebuah fitnah. Pak Bahlil saja baru menjabat sebagai Menteri ESDM pada Agustus 2024. Sementara skandal korupsi itu terjadi pada 2018-2023," 2. "Justru Kementerian ESDM di bawah kepemimpinan Pak Bahlil tengah berbenah saat ini soal tata kelola minyak mentah melalui izin impor BBM yang bakal dipersingkat menjadi enam bulan dari yang sebelumnya satu tahun. Tujuannya agar evaluasi bisa mudah dilakukan setiap tiga bulan," 3. "Ini menjadi pelajaran kita bersama bahwa pihak terkait harus bertanggung jawab atas dugaan kasus korupsi ini. Ini saatnya bagi kita semua untuk berbenah terutama di lingkungan Pertamina agar bisa jauh lebih baik ke depan terkait pelayanan publik,"
	Pernyataan Opini Penutup	Ari Junaedi - Pengamat komunikasi dari <i>London School of Public Relations (LSPR)</i> 1. "Tuduhan atau opini publik terhadap Menteri Bahlil dalam skandal korupsi di Pertamina ini menurut saya salah alamat. Buktinya apa? kita lihat saja periode jabatan Bahlil sebagai Menteri ESDM pada Agustus 2024. Sementara korupsi terjadi pada 2018-2023," 2. "Isu reshuffle, isu korupsi di Pertamina, ini kental sekali dengan muatan politik di belakangnya yang ingin menggoyang kepemimpinan Pak Bahlil sebagai pucuk pimpinan Golkar. Publik harus lebih pintar-pintar lagi dalam menyaring informasi karena sekali lagi saya ingatkan, tidak ada musim politik. Politik itu dinamis dan bisa menghalalkan segala cara untuk meraih kekuasaan," - "Isu <i>reshuffle</i> , isu korupsi di Pertamina, ini kental sekali dengan muatan politik di belakangnya yang ingin menggoyang kepemimpinan Pak Bahlil sebagai pucuk pimpinan Golkar. Publik harus lebih pintar-pintar lagi dalam menyaring informasi karena sekali lagi saya ingatkan, tidak ada musim politik. Politik itu dinamis dan bisa

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Skrip	<i>What</i>	menghalalkan segala cara untuk meraih kekuasaan," tegas Ari. Muatan politik yang berhubungan dengan kasus korupsi dinilai hanya ingin menggoyangkan Bahlil sebab periode kasus korupsi Pertamina 2018-2023 tidak sesuai dengan periode jabatan Bahlil yaitu 2024.
	<i>Who</i> <i>When</i> <i>Where</i> <i>Why</i>	Nurul Arifin dan Ari Junaedi 3 Maret 2025 Jakarta Pembelaan Golkar kepada Menteri Bahlil karena menilai periode jabatan tidak sesuai dengan kasus korupsi Pertamina sehingga publik harus kritis dalam mengambil tuduhan terhadap pihak yang tidak terlibat dalam kasus korupsi Pertamina.
Struktur Tematik	<i>How</i>	Publik harus kritis dengan tuduhan pihak yang terlibat di kasus korupsi ini dengan mengutamakan perbaikan dalam lingkungan Pertamina agar bisa jauh lebih baik ke depan terkait pelayanan publik.
	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Paragraf 1, 2, dan 3 membahas perkembangan penyelidikan kasus korupsi Pertamina dan mengaitkannya dengan pernyataan Wakil Ketua Umum Golkar yang menilai masa kepemimpinan Menteri ESDM tidak behubungan dengan kasus korupsi Pertamina Paragraf 4, 5, 6, dan 7 membahas mengenai dukungan Wakil Ketua Umum Golkar, Nurul Arifin yang menegaskan bahwa Menteri ESDMN, Bahlil justru tengah bebenah terkait produksi tata kelola minyak dan memberikan peringatan kepada publik agar lebih kritis dalam mengawal kasus korupsi Paragraf 8, 9, 10, dan 11 membahas tanggapan dari tokoh lain, Ari Junaedi selaku pengamat komunikasi dari <i>London School of Public Relations</i> (LSPR) yang menyampaikan pernyataan sejalan dengan Nurul Arifin terkait tuduhan yang tidak tepat kepada Menteri ESDM, Bahlil dalam kasus korupsi Pertamina, kemudian menyinggung kasus korupsi yang sangat kental dengan isu politik, dan terakhir berpesan kepada publik untuk bijak dalam menyaring informasi.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik	Visual yang ditampilkan adalah dari Wakil Ketua Umum Golkar Nurul Arifin yang mengenakan seragam partai berwarna kuning sedang menyampaikan keterangan kepada wartawan terkait tuduhan pada Menteri ESDM Bahlil yang dinilai tidak tepat karena terdapat perbedaan periode.

Sumber: Olahan Peneliti

Analisis Tabel:

a. Struktur Sintaksis

Pada bagian struktur sintaksis pada pemberitaan ini, penulis ingin menyampaikan informasi terkait tuduhan pada Menteri ESDM, Bahlil terkait periode kepemimpinan yang tidak tepat dikaitkan dengan periode

kasus korupsi Pertamina periode 2018-2023 melalui dua narasumber yang sama-sama mendukung Menteri ESDM, Bahlil yang juga sebagai Ketua Umum Partai Golkar. Hal ini mencerminkan pemilihan judul yang dibuat yaitu "Golkar Sebut Korupsi Pertamina dengan Kepemimpinan Bahlil Tidak Sinkron". *Lead* pada pemberitaan ini tidak mencerminkan judul karena wartawan memberikan pengantar berita terkait dengan perkembangan kasus korupsi Pertamina periode 2018-2023 yang merugikan negara Rp 1 kuadriliun hingga penetapan sembilan tersangka. Latar informasi, yang digunakan yaitu informasi mengenai perkembangan kasus korupsi Pertamina yang telah menjadi perhatian publik sehingga Menteri ESDM, Bahlil dituduh terlibat dalam korupsi Pertamina padahal Bahlil baru setelah kasus terjadi pada 2024. Wartawan menggunakan kutipan sumber yang berasal dari dua pihak yang berbeda, seperti pihak Golkar yaitu Nurul Arifin selaku Wakil Ketua Umum Partai Golkar dan dari pihak LSPR yaitu Arie Junaedi selaku pengamat komunikasi yang sama-sama memiliki satu suara terkait tuduhan kepada Menteri Bahlil dalam kasus korupsi Pertamina tidak tepat karena tidak sesuai dengan periode kepemimpinan Bahlil. Narasumber mencerminkan bahwa pemberitaan menjadi berimbang karena bersumber dari dua pihak yang berbeda. Kemudian artikel ditutup dengan pernyataan Arie yang berpesan agar publik lebih hati-hati dalam menyaring informasi. Hal ini berkesinambungan dengan isi pemberitaan secara keseluruhan yang memperingatkan masyarakat untuk tidak sembarangan memberi tuduhan dari informasi yang belum diketahui kebenarannya.

b. Struktur Skrip

Pada bagian struktur skrip, penulis menyampaikan informasi melalui unsur 5W dan 1H. Unsur *what*, yaitu kasus korupsi Pertamina yang kental dengan muatan politik, hanya menggoyangkan Bahlil atas tuduhan tidak tepat karena periode jabatan Bahlil yang tidak sesuai dengan periode kasus Pertamina yang sudah terjadi 2018-2023. Unsur *who*, yaitu Nurul Arifin dan Ari Junaedi. Unsur *when*, yaitu pada 3 Maret 2025 dan unsur *where*, yaitu di kota Jakarta. Unsur *why*, yaitu Wakil Ketua Umum Partai Golkar Nurul Arifin mendukung Bahlil karena menilai tuduhan publik tidak tepat karena masa jabatan Bahlil

yang tidak berkaitan dengan kasus korupsi Pertamina. Unsur *how*, yaitu memberikan pesan kepada Masyarakat untuk kritis dalam membuat tuduhan kepada pihak terlibat korupsi Pertamina dengan mengutamakan perbaikan dalam lingkungan Pertamina agar bisa jauh lebih baik ke depan terkait pelayanan publik. Berdasarkan analisis struktur skrip, berita yang disampaikan oleh penulis telah lengkap dan memenuhi unsur 5W dan 1H.

c. Struktur Tematik

Pada bagian struktur tematik, penulis menyajikan pemberitaan dengan membagi informasi ke dalam 4 poin besar. Poin pertama dimulai dari paragraf pembuka yang memberikan kilas balik dalam *lead* yang membahas telah terjadi kasus korupsi Pertamina yang menyebabkan negara rugi 1 kuadriliun rupiah dan telah menetapkan sembilan tersangka. Kemudian paragraf tengah berisi poin kedua yang tidak tepat menuduh Menteri ESDM, Bahlil terlibat langsung dalam kasus korupsi Pertamina justru Bahlil sedang melakukan perbaikan pada produksi minyak. Penutup artikel ini membahas dan meminta publik untuk lebih kritis saat menyaring informasi terutama dalam mengawal kasus korupsi Pertamina yang juga kental dengan isu politik. Berdasarkan analisis struktur tematik, pemberitaan ini telah disampaikan secara kronologis dengan memperhatikan koherensi antar kalimat, tanpa membuat subbab.

d. Analisis Retoris

Pada bagian struktur retorik, gambar yang ditampilkan dalam pemberitaan ini yakni gambar dari Waketum Golkar Nurul Arifin yang mengenakan seragam partai berwarna kuning dan terlihat sedang menyampaikan keterangan kepada wartawan mengenai dukungannya kepada Bahlil yang juga sebagai Ketum Golkar. Berdasarkan analisis struktur retorik, wartawan ingin menekankan bahwa memang sedang dilaksanakan wawancara baru media dengan Nurul Arifin dalam kasus korupsi Pertamina.

Analisis Artikel Berita 10

Judul : Fitra Minta Tersangka Korupsi Pertamina Dipecat Tidak Hormat

Sumber : Tempo.co

Tanggal : 3 Maret 2025

Ringkasan : Langkah tegas kepada tersangka korupsi Pertamina harus segera dilakukan. Fitra menilai Pemerintah harus segera mengembalikan kepercayaan publik kepada Pertamina dengan menyatakan jika kualitas BBM telah sesuai. Pengesahan Undang-undang Perampasan Aset menjadi penting untuk mempercepat pemulihan kerugian negara akibat skandal ini.

Tabel 4.10. Analisis Artikel Berita 10 Tempo.co

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Fitra Minta Tersangka Korupsi Pertamina Dipecat Tidak Hormat
	Lead	Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (Fitra) mendesak pemerintah dan aparat penegak hukum mengambil langkah tegas dalam kasus korupsi tata kelola minyak mentah dan produk kilang Pertamina yang diduga merugikan negara dengan total Rp 968,5 triliun dalam kurun waktu 2018-2023.
	Latar Informasi	Kerugian negara mencapai Rp968,5 triliun selama 2018-2023 yang disebabkan kasus korupsi Pertamina belum diselidiki dengan tegas.
	Kutipan Narasumber	Kutipan Langsung Misbah Hasan – Sekretaris Jenderal Fitra
		<ol style="list-style-type: none"> 1. “Memberikan hukuman seberat-beratnya kepada para pelaku korupsi dalam kasus ini. Apalagi, pengoplosan bensin ini juga dilakukan pada masa pandemi Covid-19, yang semakin memperburuk kondisi masyarakat,” 2. "Selain itu peningkatan pengawasan dari Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) serta Lembaga Minyak dan Gas Bumi (Lemigas) dirasa perlu untuk pengawasan dan transparansi agar tidak merugikan masyarakat." 3. “Pemerintah harus segera mengembalikan kepercayaan publik dengan memastikan bensin non-subsidi yang dijual sesuai dengan standar kualitas yang dijanjikan,”
	Kutipan Tidak Langsung Misbah Hasan – Sekretaris Jenderal Fitra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fitra mengajukan rekomendasi untuk memperbaiki tata kelola migas. Selain meminta pemberhentian secara tidak hormat para tersangka, pengusutan lebih lanjut juga diusulkan terhadap aliran dana hasil korupsi dengan melibatkan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). 2. Selain itu, Fitra juga mendesak Kejaksaan Agung untuk memperluas penyidikan guna menemukan tersangka lain yang terlibat. Reformasi dalam rekrutmen pejabat di

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
		<p>lingkungan Pertamina juga dianggap mendesak untuk menghindari konflik kepentingan dan praktik nepotisme.</p> <p>3. Fitra menekankan urgensi pengesahan Undang-undang Perampasan Aset untuk memberikan efek jera bagi pelaku korupsi serta mempercepat pemulihan kerugian negara akibat skandal ini.</p>
Struktur Skrip	<p>Pernyataan Opini</p> <p>Penutup</p> <p><i>What</i></p> <p><i>Who</i></p> <p><i>When</i></p> <p><i>Where</i></p> <p><i>Why</i></p> <p><i>How</i></p>	<p>Kasus ini mencuat setelah Kejaksaan Agung mengungkap dugaan pengoplosan pertalite menjadi pertamax oleh PT Orbit Terminal Merak (OTM) di Cilegon, Banten. Modus operandi yang ditemukan termasuk impor BBM RON 92 oleh PT Pertamina Patra Niaga (PT PPN), namun yang diterima justru RON 88 atau 90.</p> <p>Selain itu, ada tiga tersangka dari sektor swasta, yakni Muhammad Keery Andrianto Riza selaku Beneficial Owner PT Navigator Khatulistiwa, Dimas Werhaspati selaku Komisaris PT Navigator Khatulistiwa dan PT Jenggala Maritim, serta Gading Ramadan Joede selaku Komisaris PT Jenggala Maritim dan Direktur Utama PT Orbit Terminal Merak.</p> <p>Kasus korupsi Pertamina tahun 2018-2023 yang belum ditindak tegas padahal telah merugikan negara mencapai Rp986,5 triliun</p> <p>Misbah Hasan</p> <p>03 Maret 2025</p> <p>Gedung Kartika Kejugung, Jakarta Selatan</p> <p>Langkah tegas oleh penegak hukum mengenai kasus korupsi Pertamina harus diambil karena diduga merugikan negara dengan total Rp 968,5 triliun dalam kurun waktu 2018-2023.</p> <p>Pemerintah mengambil langkah tegas untuk para tersangka dengan cara memecat mereka secara tidak hormat sesuai usulan Fitra dengan bantuan penyelidikan dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).</p>
Struktur Tematik	<p>Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat</p>	<p>Paragraf 1 dan 2 fokus kepada informasi Fitra yang mendesak pemerintah untuk menindak tegas para tersangka kasus korupsi Pertamina yang membesar karena adanya pengoplosan BBM, kemudian informasi ini didukung juga dengan pernyataan narasumber mengenai pengoplosan BBM dan korupsi Pertamina telah merusak kepercayaan masyarakat.</p> <p>Paragraf 3, 4, 5, dan 6 fokus kepada pernyataan narasumber yaitu Misbah Hasan selaku Sekretaris Jenderal Fitra yang mengajukan penyelidikan lebih luas dengan melibatkan Kejaksaan Agung dan PPATK, dan menekankan praktik nepotisme yang bisa dihindari dengan melakukan perubahan dalam sistem perekrutan terutama dalam Pertamina, dilanjutkan dengan pesan terkait penting adanya pengawasan untuk transparansi agar tidak merugikan masyarakat dan mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada Pertamina.</p> <p>Paragraf 7, 8, dan 9 fokus kepada rangkuman dari kilas balik perkembangan penyelidikan kasus korupsi Pertamina dengan menyebutkan para tersangka yang telah ditetapkan selama periode</p>

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik	kasus 2018-2023 yang terdiri dari pihak Pertamina dan juga perusahaan swasta. Gambar Riva Siahaan selaku Direktur Utama Patra Niaga yang mengenakan pakaian tahanan berwarna merah muda dan sedang digiring oleh petugas serta diliput wartawan di Gedung Kartika Kejawung, Jakarta.

Sumber: Olahan Peneliti

Analisis Tabel:

a. Struktur Sintaksis

Pada bagian struktur sintaksis, wartawan ingin menyampaikan informasi mengenai kritik yang mengambil dari sisi masyarakat yaitu pernyataan yang disampaikan oleh Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (Fitra) kepada pemerintah dalam hal tindak tegas bagi para tersangka korupsi Pertamina. Hal ini didukung oleh pemilihan judul yang dibuat oleh wartawan yaitu "Fitra Minta Tersangka Korupsi Pertamina Dipecat Tidak Hormat". Untuk *lead* dan latar informasi telah tercermin dari judul, di mana menekankan pada Fitra yang mendorong penegak hukum untuk menindak tegas kasus korupsi Pertamina dengan cara melakukan pemberhentian kerja secara tidak hormat. Kutipan yang digunakan berasal dari satu pihak Fitra, yaitu Misbah Hasan selaku Sekretaris Jenderal Fitra yang menyampaikan beberapa hal di antaranya memperbaiki tata kelola minyak, memperluas penyelidikan dengan PPATK untuk menemukan tersangka lain, melakukan reformasi sistem perekrutan agar menghindari nepotisme, hingga meningkatkan pengawasan transparansi. Hal ini membuat berita tidak berimbang karena hanya menampilkan sumber dari satu pihak. Pernyataan opini yang disampaikan wartawan dalam pemberitaan ini yaitu menyebut penyebab meluasnya kasus korupsi Pertamina yang dimulai dari modus pengoplosan BBM yang tidak sesuai kualitas. Penutup pada pemberitaan ini menyampaikan ada 3 tersangka yang terlibat dari pihak swasta yaitu pihak kontraktor dan pengiriman, di mana penutup telah berkesinambungan dengan isi keseluruhan berita yang membahas para tersangka di korupsi Pertamina dan mengingatkan kembali

pembaca kepada siapa saja tersangka yang telah ditetapkan selama penyelidikan kasus korupsi Pertamina.

b. Struktur Skrip

Pada bagian struktur skrip, wartawan ingin menyampaikan informasi secara utuh melalui unsur 5W dan 1H. Unsur *what*, yaitu kasus korupsi Pertamina periode 2018-2023 merugikan negara mencapai Rp986,5 triliun belum diusut tuntas sehingga para tersangka masih belum diberhentikan dari jabatannya. Unsur *who*, berasal dari narasumber yang menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Fitra, Misbah Hasan. Unsur *when*, yaitu pada 3 Maret 2025 dan unsur *where* yaitu terjadi di Gedung Kartika Kejawung, Jakarta. Unsur *why* yaitu Fitra mendorong pemerintah memberhentikan para tersangka dari jabatannya karena telah melakukan kejahatan yang berimbas pada masyarakat. Unsur *how* yaitu pemberhentian secara tidak hormat kepada tersangka yang harus dilakukan oleh pemerintah sesuai dengan usulan Fitra dengan bantuan penyelidikan dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Berdasarkan analisis struktur skrip, penyampaian berita sudah dilakukan secara lengkap dan memenuhi semua unsur 5W dan 1H.

c. Struktur Tematik

Pada bagian struktur tematik, penulis menampilkan kesinambungan informasi pada antar paragraf yang terdapat 5 poin. Poin pertama tertuang pada paragraf awal yang membahas Fitra mendesak pemerintah untuk melakukan pemecatan kepada para tersangka. Kemudian poin kedua menyampaikan informasi mengenai usulan Fitra kepada penegak hukum untuk memperluas penyelidikan dan menindak tegas tersangka dengan cara memecat tidak hormat, melibatkan PPATK dalam penyelidikan. Poin ketiga fokus pada informasi meningkatkan pengawasan terhadap transparansi, dan poin keempat melakukan reformasi pada sistem perekrutan lembaga, terutama Pertamina guna menghindari nepotisme dan dapat mengembalikan kepercayaan publik terhadap Pertamina sebagai upaya perbaikan kinerja. Kemudian paragraf dilanjutkan dengan poin kelima yang menyinggung penetapan 6 tersangka dari Pertamina dan 3

tersangka dari pihak swasta. Berdasarkan struktur tematik, berita disampaikan dengan memperhatikan koherensi antar kalimat berdasarkan kronologi.

d. Struktur Retoris

Pada bagian struktur retorisi pada pemberitaan ini, wartawan menggunakan visual yang menampilkan penangkapan tersangka kasus korupsi Pertamina yaitu Riva Siahaan selaku Direktur Utama Patra Niaga. Dengan mengenakan pakaian tahanan berwarna merah muda, tersangka sedang digiring oleh satu petugas Kejagung sambil diliput wartawan yang hadir di Gedung Kartika Kejagung, Jakarta. Berdasarkan analisis struktur retorisi, wartawan ingin menekankan bahwa Riva Siahaan yang merupakan petinggi Pertamina menjadi tersangka dalam korupsi Pertamina.

Analisis Artikel Berita 11

Judul : Jampidsus Serahkan ke BPK soal Kerugian Negara di Kasus Tata Kelola Minyak

Sumber : Detik.com

Tanggal : 5 Maret 2025

Ringkasan : Jampidsus menyerahkan perhitungan kerugian negara ke Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang sebelumnya telah dihitung penyidik senilai Rp193,7 triliun. Penyerahan perhitungan pada BPK untuk menetapkan secara resmi berapa total kerugian negara yang disebabkan dari korupsi Pertamina periode 2018-2023.

Tabel 4.11. Analisis Artikel Berita 11 Detik.com

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Jampidsus Serahkan ke BPK soal Kerugian Negara di Kasus Tata Kelola Minyak
	Lead	Jampidsus Kejagung, Febrie Adriansyah, mengatakan adanya peluang penambahan atau pengurangan kerugian negara dalam kasus korupsi tata kelola minyak mentah dan produk kilang pada PT PERTAMINA, sub-holding dan kontraktor kontrak kerja sama periode 2018-2023. Febrie mengatakan kerugian negara akan di audit oleh auditor BPK.
	Latar Informasi	Total kerugian negara senilai Rp193,7 triliun yang disebabkan dari kasus korupsi Pertamina

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
	Kutipan Narasumber	2018-2023 masih merupakan hitungan penyidik dan akan diselidiki lebih lanjut oleh BPK Kutipan Langsung Febrie Adriansyah – Jampidsus Kejagung 1. "(Kerugian negara) ini akan diperiksa dengan auditor BPK. Hingga saat ini kan masih didiskusikan. Apakah ini nanti bisa bertambah atau berkurang dilihat komponen-komponen yang didiskusikan," 2. "Nanti BPK secara resmi menyampaikan berapa kerugian negara terhadap kasus ini," 3. "Kerugian negara yang disampaikan itu baru perhitungan penyidik," ujarnya.
	Pernyataan Opini Penutup	- Saat ini, total ada sembilan orang yang dijerat sebagai tersangka dalam kasus itu. Enam diantaranya petinggi sub holding PT Pertamina, sementara tiga lainnya dari pihak swasta.
Struktur Skrip	<i>What</i>	BPK akan mengaudit total kerugian negara akibat kasus korupsi Pertamina
	<i>Who</i>	Febrie Adriansyah
	<i>When</i>	5 Maret 2025
	<i>Where</i>	Gedung MPR/DPR/DPD, Jakarta Pusat
	<i>Why</i>	Audit terhadap total kerugian negara akan diserahkan ke BPK untuk ditetapkan perhitungannya karena total Rp193,7 triliun masih merupakan hitungan penyidik
	<i>How</i>	Menyerahkan kepada BPK terkait perhitungan kerugian negara akibat korupsi Pertamina kepada untuk diumumkan secara resmi ada penambahan atau pengurangan pada jumlah kerugian
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Paragraf 1, 2, dan 3 fokus kepada berita adanya audit yang diserahkan kepada BPK terkait penghitungan kerugian negara yang berasal dari kasus korupsi Pertamina periode 2018-2023 dengan pernyataan narasumber Paragraf 4 dan 5 membahas soal total kerugian senilai Rp193,7triliun yang masih merupakan prediksi dari penyidik Paragraf 6, 7, dan 8 fokus membahas kilas balik terkait daftar sembilan tersangka yang telah ditetapkan oleh Kejagung.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik	Foto berupa gambar narasumber yaitu Febrie Adriansyah yang sedang mengenakan kemeja berwarna putih dan memberikan pernyataan kepada wartawan yang meliput di Gedung MPR/DPR/DPD, Jakarta Pusat

Sumber: Olahan Peneliti

Analisis Tabel:

a. Struktur Sintaksis

Pada bagian struktur sintaksis pada pemberitaan ini, wartawan ingin menyampaikan informasi terkait perhitungan kerugian negara yang

diserahkan kepada BPK untuk diumumkan secara resmi. Judul yang dipilih oleh wartawan yaitu "Jampidsus Serahkan ke BPK soal Kerugian Negara di Kasus Tata Kelola Minyak". Wartawan membuat *lead* dan latar informasi yang telah mencerminkan judul yaitu terkait adanya peluang penambahan atau pengurangan total kerugian negara dalam kasus korupsi Pertamina tahun 2018-2023 dan harus diaudit lebih resmi oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Kutipan sumber yang diambil hanya dari satu pihak yaitu dari pihak Kejaksaan, Febrie Adriansyah selaku Jampidsus Kejaksaan yang menyatakan rencana diskusi adanya peluang penambahan atau pengurangan dalam kerugian negara dan berharap BPK akan mengumumkan secara resmi total kerugian yang sebelumnya baru perhitungan penyidik. Hal ini memperlihatkan pemberitaan yang tidak berimbang karena hanya mengambil pernyataan dari satu pihak. Artikel ini ditutup dengan informasi daftar sembilan tersangka yang terjerat dalam kasus Pertamina termasuk pihak Pertamina dan pihak swasta. Pada penutup, wartawan ingin mengingatkan pembaca terhadap informasi lama yang tidak berhubungan dengan *lead*, terkait siapa saja tersangka yang terlibat dalam kasus korupsi Pertamina.

b. Struktur Skrip

Pada bagian struktur skrip, wartawan menyajikan informasi melalui unsur 5W dan 1H. Unsur *what*, yaitu adanya penyerahan audit kepada BPK untuk menetapkan total kerugian negara secara resmi. Unsur *who*, yaitu Febrie Adriansyah yang merupakan perwakilan dari Jampidsus Kejaksaan. Unsur *when*, yaitu pada 5 Maret 2025 dan unsur *where* yaitu di Gedung MPR/DPR/DPD, Jakarta Pusat. Unsur *why*, yaitu audit terhadap total kerugian negara dalam kasus Pertamina 2018-2023 dilakukan karena sebelumnya total Rp193,7 triliun masih perhitungan penyidik. Unsur *how*, menghitung kerugian negara akibat korupsi Pertamina kepada secara resmi oleh BPK agar mengetahui ada penambahan atau pengurangan pada jumlah kerugian. Berdasarkan struktur skrip, wartawan telah menyampaikan pemberitaan secara lengkap dengan memenuhi semua unsur 5W dan 1H.

c. Struktur Tematik

Pada bagian struktur tematik dalam pemberitaan ini, penulis menyampaikan pemberitaan melalui informasi yang berkesinambungan antar kalimat terdiri dari 4 poin besar. Poin pertama pada paragraf awal dimulai dari informasi yang mengangkat dari *lead* cerminan dari judul yaitu adanya audit yang diserahkan kepada BPK terkait penghitungan kerugian negara yang berasal dari kasus korupsi Pertamina periode 2018-2023. Poin kedua membahas pernyataan dari Jampidsus Kejagung, Febrie Adriansyah. Kemudian poin ketiga yang tertuang dalam paragraf selanjutnya masuk kepada pernyataan Febrie terkait adanya peluang penambahan atau pengurangan jumlah kerugian, selanjutnya didukung dengan pernyataan Febrie yang menyebut angka kerugian senilai Rp193,7 triliun masih prediksi. Poin keempat pada paragraf penutup, penulis kembali menyampaikan informasi mengenai daftar sembilan tersangka yang telah ditetapkan oleh Kejagung.

- Berdasarkan analisis struktur tematik, wartawan menyusun pemberitaan ini secara kronologis dengan memperhatikan kesinambungan antar kalimat.

d. Struktur Retoris

Pada struktur retoris, wartawan menggunakan gambar narasumber, Febrie Adriansyah yang mengenakan kemeja putih sedang menyampaikan pernyataan kepada wartawan yang meliput di lokasi Gedung MPR/DPR/DPD, Jakarta Pusat. Berdasarkan analisis struktur retoris, wartawan ingin menekankan bahwa memang sedang dilaksanakan konferensi pers dari Kejagung mengenai penyelidikan terbaru dari kasus korupsi Pertamina terkait BPK yang mengambil alih perhitungan jumlah kerugian negara.

Analisis Artikel Berita 12

Judul : Dalam Dugaan Kasus Korupsi Pertamina Kejagung Ungkap Kerugian Negara Rp 193,7 Triliun, Kerugian Konsumen?

Sumber : Tempo.co

Tanggal : 5 Maret 2025

Ringkasan : Pemerintah kurang memperhatikan kerugian konsumen dalam korupsi Pertamina. Masyarakat dirugikan akibat dana masyarakat yang digunakan

untuk menutupi kerugian negara. Celios bersama LBH Jakarta membuka posko pengaduan sebagai keperluan mempelajari dampak dari kasus ini.

Tabel 4.12. Analisis Artikel Berita 12 Tempo.co

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Dalam Dugaan Kasus Korupsi Pertamina Kejagung Ungkap Kerugian Negara Rp 193,7 Triliun, Kerugian Konsumen?
	Lead	Jaksa Agung Sanitiar Burhanuddin mengungkapkan bahwa dugaan korupsi Pertamina, tepatnya dalam tata kelola minyak mentah dan produk kilang di PT Pertamina, termasuk subholding dan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS), telah menyebabkan potensi kerugian negara sebesar Rp 193,7 triliun hanya dalam kurun waktu satu tahun.
	Latar Informasi	Kerugian konsumen dalam kasus korupsi Pertamina masih dipertanyakan dan Celios mendorong pemerintah untuk juga fokus pada kerugian konsumen
	Kutipan Narasumber	Kutipan Langsung Sanitiar Burhanuddin – Jaksa Agung 1. "Yang pasti Rp 190 triliun itu satu tahun," 2. "Mulai tahun 2018 sampai 2023," 3. "Mereka mencari keuntungan di situ yang tidak halal. Sehingga harga minyak jadi tinggi," Nailul Huda - Direktur Ekonomi Celios 1. "Namun tidak menghitung kerugian masyarakat sebagai konsumen," 2. "Karena dana masyarakat yang seharusnya bisa dibelanjakan untuk keperluan lainnya, justru digunakan untuk menambah selisih harga," Fadhil Alfathan - Direktur LBH Jakarta 1. "Pos pengaduan ini diperlukan untuk mendalami dan mempelajari dampak yang timbul dari kejadian ini," Harli Siregar - Kapuspenkum Kejagung 1. "Namun, tersangka mengondisikan hasil rapat optimasi hilir (OH) untuk menurunkan readiness kilang, yang berujung pada penolakan minyak mentah dari kontraktor dalam negeri dan akhirnya mendorong impor,"
	Pernyataan Opini	Kutipan Tidak Langsung Nailul Huda - Direktur Ekonomi Celios 1. <i>Center of Economic and Law Studies</i> (Celios) meminta pemerintah menghitung kerugian masyarakat dalam dugaan korupsi BBM di PT Pertamina, selain kerugian negara. 2. Direktur Ekonomi Celios, Nailul Huda, menyoroti potensi consumer loss, di mana masyarakat membayar lebih mahal untuk BBM RON 92 yang sebenarnya berkualitas RON 90. Selain melalui daring, posko pengaduan luring juga dibuka mulai 28 Februari 2025. Langkah ini diharapkan dapat memberikan

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
	Penutup	kemudahan bagi warga untuk berpartisipasi serta bersama-sama mendorong pemulihan hak mereka sebagai konsumen utama BBM. Penutup artikel berupa pernyataan dari Kejagung yang berbunyi: “Namun, tersangka mengondisikan hasil rapat optimasi hilir (OH) untuk menurunkan readiness kilang, yang berujung pada penolakan minyak mentah dari kontraktor dalam negeri dan akhirnya mendorong impor,” kata Kepala Pusat Penerangan Hukum Kejaksaan Agung, Harli Siregar, Senin, 24 Februari 2025.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Selain kerugian negara, pemerintah juga harus memperhatikan kerugian masyarakat sebagai konsumen dalam kasus Pertamina.
	<i>Who</i>	Sanitiar Burhanuddin, Nailul Huda, Fadhil Alfathan, Harli Siregar
	<i>When</i>	5 Maret 2025
	<i>Where</i>	Gedung Kartika Kejagung
	<i>Why</i>	Celios mendesak pemerintah untuk memperhatikan kerugian konsumen dalam kasus korupsi Pertamina karena pemerintah hanya fokus kepada kerugian negara
Struktur Tematik	<i>How</i>	LBH Jakarta bersama Celios telah membuka pos pengaduan secara daring dan juga luring untuk warga yang terdampak dengan isu pengoplosan BBM guna memenuhi hak konsumen.
	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Paragraf 1, 2, 3, dan 4 membahas konteks berita yaitu korupsi Pertamina yang merugikan negara, dilanjutkan dengan pernyataan dari Jaksa Agung, dan membahas dampak bagi konsumen yang diperkuat oleh pernyataan dari pihak Kejagung. Paragraf 5 setelah membahas kerugian negara dalam korupsi Pertamina dan dampaknya bagi masyarakat, kemudian memberikan informasi berulang mengenai Kejagung yang telah menetapkan tersangka yang termasuk para petinggi Pertamina. Paragraf 6, 7, 8, dan 9 termasuk dalam poin subbab yang membahas terkait potensi kerugian masyarakat. Paragraf 10, 11, 12, dan 13 mencakup informasi mengenai pembukaan posko pengaduan kerja sama antara Celios dan LBH Jakarta untuk menampung keluhan masyarakat yang terdampak oleh pengoplosan BBM. Paragraf 14 dan 15 membahas indikasi Kejagung terkait modus para tersangka dalam korupsi Pertamina disertai dengan pernyataan dari pihak Kejagung yang juga digunakan sebagai penutup artikel
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik	Menggunakan gambar dari salah satu tersangka kasus dugaan korupsi di PT Pertamina yaitu Gading Ramadhan Joedo selaku Komisaris Jengjala Maritim sekaligus Direktur Utama PT Orbit Terminal Merak yang sedang digiring petugas menggunakan baju tahanan

Analisis Tabel:

a. Struktur Sintaksis

Pada bagian struktur sintaksis, wartawan ingin menyampaikan informasi mengenai kerugian konsumen akibat korupsi Pertamina yang harus diperhatikan oleh Pemerintah selain kerugian negara. Judul yang dipilih oleh wartawan yaitu "Dalam Dugaan Kasus Korupsi Pertamina Kejagung Ungkap Kerugian Negara Rp 193,7 Triliun, Kerugian Konsumen?". Wartawan membuat *lead* dan latar informasi yang telah mencerminkan judul yaitu terkait adanya potensi kerugian negara sejumlah Rp 193,7 Triliun yang disebabkan dari kasus korupsi Pertamina. Kutipan sumber mengambil dari 4 pihak yang berbeda di antaranya dua pihak berasal dari Kejagung yaitu Sanitiar Burhanuddin sebagai Jaksa Agung dan Harli Siregar selaku Kapuspenkum Kejagung yang menyampaikan pernyataan dari sisi kasus sebagai penegak hukum terkait nominal kerugian yang dinilai sebagai keuntungan yang tidak halal bagi tersangka dan mengungkap modus korupsi. Sedangkan satu sumber lain berasal dari pihak Celios yaitu Nailul Huda selaku Direktur Ekonomi Celios yang menerangkan dari sisi masyarakat di mana menyayangkan pemerintah yang tidak memberikan perhatian lebih terhadap kerugian masyarakat, dan pihak terakhir dari LBH Jakarta yaitu Fadhil Alfathan selaku Direktur yang menerangkan pernyataan dari sisi membantu masyarakat dengan membuka posko pengaduan bagi masyarakat yang dirugikan. Terlihat dari kutipan sumber bahwa pemberitaan ini disampaikan secara berimbang karena menampilkan sudut pandang dari 4 pihak yang berbeda. Artikel ini memuat pernyataan opini dari wartawan terkait harapan dibukanya posko pengaduan dapat mempermudah partisipasi warga dalam mengedepankan hak sebagai konsumen. Kemudian artikel ditutup oleh pernyataan Kejagung terkait modus yang dilakukan para tersangka untuk melakukan impor yang menyebabkan kerugian negara. Hal ini memiliki kesinambungan dengan isi pemberitaan secara keseluruhan terkait kerugian negara yang disebabkan dari kasus korupsi Pertamina.

b. Struktur Skrip

Pada bagian struktur skrip, wartawan ingin menyampaikan pemberitaan ini melalui unsur 5W dan 1H. Unsur *what*, pemerintah harus memperhatikan kerugian konsumen dalam kasus korupsi Pertamina. Unsur *who*, yaitu Sanitiar Burhanuddin, Nailul Huda, Fadhil Alfathan, dan Harli Siregar. Unsur *when* yaitu pada 5 Maret 2025 dan unsur *where* yaitu di Gedung Kartika Kejawung. Unsur *why* fokus kepada penyebab pemerintah yang hanya memperhatikan kerugian negara. Unsur *how* yaitu langkah LBH Jakarta dan Celios dalam memulihkan hak konsumen dilakukan dengan membangun posko pengaduan bagi masyarakat terdampak. Berdasarkan struktur skrip, pemberitaan ini telah disampaikan secara lengkap dan memenuhi 5W dan 1H.

c. Struktur Tematik

Pada bagian struktur tematik, wartawan ingin menyampaikan pemberitaan melalui 3 poin. Poin pertama tertuang dalam paragraf 1 hingga 4 yang menyatakan perbuatan dan dampak dari korupsi Pertamina didukung dengan pernyataan dari Kejawung. Poin kedua terdapat pada paragraf 5 yang menginformasikan berita sebelumnya terkait pengungkapan tersangka oleh Kejawung, dimana wartawan ingin memberi ingatan kepada para pembaca mengenai penetapan tersangka. Poin ketiga menyampaikan perihal potensi adanya kerugian masyarakat sebagai konsumen yang dimuat subbab baru. Subbab berfokus membahas potensi kerugian negara yang dihasilkan dari kasus korupsi Pertamina, seperti perhitungan kerugian konsumen yang harus segera diperhatikan oleh pemerintah, prediksi angka kerugian konsumen dari Celios, kolaborasi Celios dan LBH dalam pembukaan posko pengaduan bagi konsumen terdampak, dan modus dari tersangka yang diungkap Kejawung dalam kasus korupsi Pertamina. Berdasarkan analisis struktur tematik, penyampaian berita dibagi menjadi subbab.

d. Struktur Retoris

Pada bagian struktur retoris, wartawan menggunakan gambar yang menampilkan salah seorang tersangka dalam kasus korupsi Pertamina, Gading Ramadhan yang menjabat sebagai Direktur pada PT Orbit Terminal

Merak yang merupakan pihak kontraktor. Berdasarkan analisis retorik, wartawan ingin menekankan siapa tersangka dalam kasus Pertamina.

Analisis Artikel Berita 13

Judul : Kejagung: Tak Ada Fakta Keterlibatan Erick-Boy Thohir di Kasus Minyak Mentah

Tanggal : 6 Maret 2025

Sumber : Detik.com

Ringkasan : Menteri BUMN, Erick Thohir diduga terlibat dalam korupsi Pertamina bersama kakaknya, Boy Thohir. Namun Kejagung memastikan tidak ada fakta yang mengarah kepada Erick-Boy sebagai tersangka.

Tabel 4.13. Analisis Artikel Berita 13 Detik.com

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Kejagung: Tak Ada Fakta Keterlibatan Erick-Boy Thohir di Kasus Minyak Mentah
	Lead	Kejaksaan Agung (Kejagung) menyatakan tak menemukan fakta adanya keterlibatan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir maupun pemilik PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADARO) Giribaldi 'Boy' Thohir dalam kasus korupsi tata kelola minyak mentah dan produk kilang di PT Pertamina.
	Latar Informasi	Adanya dugaan keterlibatan Erick Thohir selaku Menteri BUMN dalam kasus korupsi PT Pertamina
	Kutipan Narasumber	Kutipan Langsung Harli Siregar – Kapuspenkum Kejagung 1. "Nggak ada informasi fakta soal itu," 2. "Dari mana sebenarnya informasi-informasi seperti itu?" Kutipan Tidak Langsung Harli Siregar – Kapuspenkum Kejagung 1. Dia menegaskan, penyidikan korupsi yang dilakukan oleh tim di Jampidsus, berbasis pada fakta-fakta hukum dan temuan alat-alat bukti. Dan hingga saat ini, dalam kasus tersebut tak ada menemukan hubungannya dengan Erick maupun Boy.
	Pernyataan Opini Penutup	- Sembilan tersangka tersebut yakni: 1. RS selaku Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga; 2. SDS selaku Direktur Feedstock and Product Optimization PT Kilang Pertamina Internasional; 3. YF selaku Direktur Utama PT Pertamina Internasional Shipping; 4. AP, selaku selaku VP Feedstock Management PT Kilang Pertamina International; 5. MKAR selaku Beneficiary Owner PT Navigator Khatulistiwa;

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Skrip	<i>What</i> <i>Who</i> <i>When</i> <i>Where</i> <i>Why</i> <i>How</i>	6. DW, selaku Komisaris PT Navigator Khatulistiwa dan Komisaris PT. Jenggala Maritim; 7. GRJ, selaku Komisaris PT Jengga Maritim dan Direktur PT Orbit Terminal Merak; 8. MK, selaku Direktur Pemasaran Pusat dan Niaga PT Pertamina Patra Niaga; 9. EC, selaku VP Trading Operation PT Pertamina Patra Niaga berinisial EC. Tidak ditemukan hubungan Erick dan Boy dalam kasus korupsi PT Pertamina Harli Siregar 6 Maret 2025 Jakarta Adanya dugaan keterlibatan Erick Thohir sebagai Menteri BUMN pada kasus korupsi di Pertamina Penyidikan korupsi menggunakan bukti dan alat dengan berdasarkan fakta sehingga tidak ditemukan keterlibatan Erick Thohir dalam kasus korupsi
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Paragraf 1, 2, 3, 4 dan 5 fokus pada menyampaikan informasi bantahan dari Kejagung mengenai tuduhan adanya keterlibatan Erick Thohir dalam kasus korupsi Pertamina dan menilai informasi tersebut tidak berdasar karena penyidik selalu menggunakan fakta Paragraf 6, 7, dan 8 fokus membahas informasi mengenai daftar tersangka yang telah ditetapkan oleh Kejagung di antaranya 6 berasal dari Pertamina dan 3 berasal dari perusahaan swasta
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik	Gambar yang digunakan berupa visual dari Harli Siregar selaku Kapuspenkum Kejagung yang sedang mengenakan pakaian dinas sambil menyampaikan keterangan kepada wartawan

Sumber: Olahan Peneliti

Analisis Tabel:

a. Struktur Sintaksis

Pada bagian struktur sintaksis, wartawan ingin menyampaikan berita terkait Erick Thohir selaku Menteri BUMN beserta kakaknya, Boy Thohir tidak memiliki keterlibatan dalam kasus korupsi Pertamina yang merupakan lingkup kerjanya, sehingga wartawan memilih judul pemberitaan yaitu "Kejagung: Tak Ada Fakta Keterlibatan Erick-Boy Thohir di Kasus Minyak Mentah". Wartawan menggunakan *lead* dan latar informasi yang berkaitan dengan kemunculan dugaan kepada Menteri BUMN, Erick Thohir dan kakaknya terlibat dalam kasus korupsi Pertamina. Kutipan sumber yang digunakan mengambil dari satu pihak Kejagung yaitu Harli Siregar sebagai Kapuspenkum Kejagung yang memberikan keterangan bahwa tidak ditemukan hubungan Erick Thohir dan Boy Thohir dalam kasus korupsi

Pertamina. Pemberitaan ini belum dikatakan berimbang karena hanya mengambil dari satu pihak saja yaitu dari pihak penegak hukum. Kemudian penutup menjabarkan kembali informasi terkait sembilan tersangka kasus korupsi Pertamina, di mana wartawan ingin mengingatkan kepada pembaca siapa saja tersangka yang telah merugikan banyak pihak. Penutup dalam artikel ini berkesinambungan dengan keseluruhan isi pemberitaan mengenai proses penyelidikan kasus korupsi Pertamina.

b. Struktur Skrip

Pada bagian struktur skrip, wartawan ingin menyampaikan pemberitaan berdasarkan unsur 5W dan 1H. Unsur what yaitu Erick dan Boy tidak memiliki hubungan dalam kasus korupsi Pertamina. Unsur who yaitu Harli Siregar selaku Kapuspenkum Kejagung. Unsur when yaitu pada 6 Maret 2025 dan unsur where di Jakarta. Unsur why yaitu menekankan pada muncul dugaan Erick Thohir selaku Menteri BUMN yang terlibat dalam korupsi Pertamina. Unsur how yaitu penyelidikan Kejagung terkait tidak ditemukan hubungan Erick Thohir dalam korupsi Pertamina telah menggunakan fakta-fakta dan bukti yang berdasar. Berdasarkan analisis struktur skrip, wartawan dalam menyampaikan pemberitaan telah secara lengkap memenuhi unsur 5W dan 1H.

c. Struktur Tematik

Pada bagian tematik, wartawan membuat pemberitaan ini terbagi menjadi 2 poin secara garis besar. Poin pertama yaitu fokus untuk menonjolkan bantahan dari Kejagung mengenai tidak benarnya Erick dan Boy terlibat dalam kasus korupsi Pertamina. Poin kedua yang disampaikan dalam pemberitaan ini menampilkan informasi umum daftar tersangka yang ditetapkan tersangka. Hal ini menandakan wartawan menyampaikan pemberitaan sesuai dengan kronologi kejadian.

d. Struktur Retoris

Pada bagian struktur retoris, wartawan menggunakan foto narasumber yaitu Harli Siregar dengan seragam dinas hariannya sedang menyampaikan keterangan kepada wartawan terkait dugaan tidak berdasar kepada Erick Thohir selaku Menteri BUMN. Berdasarkan analisis struktur retoris,

wartawan ingin menekankan memang sedang dilaksanakan konferensi pers menggunakan Harli Siregar sebagai narasumber.

Analisis Artikel Berita 14

Judul : Alasan Kejagung Yakin Erick Thohir dan Kakaknya Tak Terlibat Korupsi Pertamina

Sumber : Tempo.co

Tanggal : 6 Maret 2025

Ringkasan : Kejagung yakin tidak ada keterlibatan Erick Thohir dan kakaknya dalam korupsi Pertamina. Alasannya adalah narasi yang beredar tentang hasil penyelidikan Kejagung yang menyatakan Erick Thohir terlibat, tidak memiliki dasar. Semua penyelidikan yang dilakukan telah dijaga kerahasiannya sesuai dengan SOP. Penyelidikan Kejagung yang bersinergi dengan Kementerian BUMN diperlukan untuk memperbaiki tata kelola perusahaan.

Tabel 4.14. Analisis Artikel Berita 14 Tempo.co

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Alasan Kejagung Yakin Erick Thohir dan Kakaknya Tak Terlibat Korupsi Pertamina
	Lead	Kejaksaan Agung (Kejagung) memastikan bahwa Menteri BUMN Erick Thohir dan kakaknya, Garibaldi “Boy” Thohir selaku pemilik PT Adaro, tidak terlibat dalam kasus dugaan korupsi tata kelola minyak mentah dan produk kilang di PT Pertamina Subholding periode 2018-2023.
	Latar Informasi	Erick Thohir sebagai Menteri BUMN diduga terlibat dalam kasus korupsi Pertamina periode 2018-2023
	Kutipan Narasumber	Kutipan Langsung Harli Siregar - Kapuspenkum Kejagung 1. “Saya sudah tanya penyidik, tidak ada catatan yang ditemukan bernarasi seperti itu. Seharusnya dicari juga sumbernya dari mana,” 2. “Untuk berbagai pengeledahan dan penyitaan yang dilakukan di berbagai tempat, kami sudah sampaikan barang-barang apa saja yang sudah disita. Namun, apa muatannya, apa isinya, itu sangat dijaga secara rahasia dan bagaimana pengolahannya dilakukan melalui SOP tertentu,” 3. “Semua proses, baik pengeledahan maupun pemeriksaan, itu ada SOP yang sudah ditentukan. Bahwa selama dalam proses pemeriksaan terhadap para saksi maupun tersangka, berita-berita acara pemeriksaan itu ada pada penyidik yang sudah diberikan surat perintah penyidikan,”

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
		<p>4. “Tentu kolaborasi antara Kementerian BUMN, pihak Kejaksaan Agung, dan instansi terkait saya kira dalam hal ini terus dilakukan untuk menciptakan tata kelola korporasi yang semakin baik, khususnya bagi BUMN Pertamina,”</p> <p>Kutipan Tidak Langsung Harli Siregar - Kapuspenkum Kejagung</p> <p>1. Ia mengatakan bahwa penyidikan kasus tersebut bukan semata-mata untuk penegakan hukum represif saja, melainkan juga dalam rangka memperbaiki tata kelola korporasi.</p>
Struktur Skrip	<p>Pernyataan Opini</p> <p>Penutup</p> <p>What</p> <p>Who</p> <p>When</p> <p>Where</p> <p>Why</p> <p>How</p>	<p>Setelah penetapan tersangka, Kejagung berfokus melakukan pengegedahan untuk mencari barang bukti yang mendukung penyidikan dan memeriksa sejumlah saksi, di antaranya pejabat teknis pada Pertamina.</p> <p>Dalam prosesnya, sejumlah tempat telah digeledah, termasuk dua rumah milik pengusaha Muhammad Riza Chalid, gedung PT Orbit Terminal Merak (OTM) di Cilegon, dan terminal bahan bakar minyak (TBBM) PT Pertamina Patra Niaga di Cilegon. Riza Chalid adalah saudagar minyak yang merupakan ayah dari salah satu tersangka dalam kasus ini, yaitu Muhammad Kerry Adrianto Riza (MKAR) selaku <i>beneficial owner</i> PT Navigator Khatulistiwa.</p> <p>Erick Thohir selaku Menteri BUMN dan kakaknya juga diduga terlibat dalam kasus korupsi Pertamina periode 2018-2023 akibat tersebarnya narasi yang tidak berdasar di sosial media</p> <p>Harli Siregar 6 Maret 2025 Jakarta</p> <p>Menteri BUMN, Erick Thohir terlibat dalam kasus korupsi Pertamina karena narasi yang tidak berdasar dan tersebar di media sosial</p> <p>Pengegedahan untuk menemukan barang bukti yang dilakukan oleh Kejagung salah satunya di kediaman Riza Chalid, sudah dilakukan sesuai SOP dan fakta-fakta.</p>
Struktur Tematik	<p>Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat</p>	<p>Paragraf 1, 2, dan 3 tentang informasi beredarnya video narasi yang menyebut Kejagung berhasil mengumpulkan bukti yang mengarah pada keterlibatan Erick Thohir dan Boy Thohir dalam kasus korupsi Pertamina 2018-2023</p> <p>Paragraf 4, 5, 6, 7, dan 8 membahas informasi bantahan dari pihak Kejagung bahwa tidak menemukan tanda keterlibatan Erick dan kakaknya dalam kasus korupsi seperti narasi yang menimbulkan salah paham. Kemudian diperkuat dengan pernyataan Harli Siregar yang menegaskan bahwa pengegedahan untuk menemukan barang bukti dilakukan berdasarkan fakta dan sesuai dengan SOP</p> <p>Paragraf 9, 10 dan 11 membahas optimisme Kejagung yang bersinergi dengan Kementerian BUMN untuk memperbaiki tata kelola kerja</p> <p>Paragraf 12 dan 13 membahas mengenai rencana Kejagung untuk fokus pada pencarian bukti kasus korupsi Pertamina 2018-2023 dengan memeriksa</p>

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik	sejumlah saksi. Kemudian artikel ditutup dengan info penyidikan terbaru dari Kejagung terkait sejumlah tempat yang telah digeledah di antaranya milik Riza Chalid dan penulis menarasikan secara singkat siapa itu Riza Chalid Gambar ini menggunakan tangkapan layar dari Sekretariat Presiden yang menampilkan visual Menteri BUMN, Erick Thohir yang sedang menyampaikan pidato dalam acara peluncuran Bank Emas di The Gade Tower, Jakarta.

Sumber: Olahan Peneliti

Analisis Tabel:

a. Struktur Sintaksis

Pada bagian struktur sintaksis, wartawan ingin menyampaikan pemberitaan terkait keyakinan Kejagung atas Erick Thohir dan kakaknya yang tidak terlibat dalam korupsi Pertamina, sehingga wartawan memilih judul pemberitaan yaitu "Alasan Kejagung Yakin Erick Thohir dan Kakaknya Tak Terlibat Korupsi Pertamina". Wartawan membuat *lead* yang telah mencerminkan judul terkait dengan kutipan tidak langsung dari Kejagung yang memang meyakini tidak ada keterlibatan Erick Thohir dan kakaknya dalam korupsi Pertamina. Latar informasi menggunakan penyelidikan terbaru korupsi Pertamina yang memunculkan dugaan keterlibatan Erick Thohir. Kutipan sumber hanya menggunakan dari satu pihak yaitu Harli Siregar sebagai Kapuspenkum Kejagung yang menyampaikan pernyataan terkait sumber tidak menemukan catatan narasi Erick Thohir yang terlibat dalam korupsi Pertamina dan menegaskan segala upaya penggeledahan telah menggunakan surat izin sesuai dengan SOP, serta untuk meningkatkan tata kelola perusahaan Kejagung terus berkolaborasi dengan Kementerian BUMN. Pemberitaan ini belum berimbang karena wartawan hanya mengambil dari satu sisi yaitu penegak hukum. Pernyataan opini yang dimuat wartawan menyebut Kejagung harus terus fokus mencari bukti dari dengan memeriksa saksi yang termasuk pejabat teknis Pertamina. Kemudian artikel ditutup dengan informasi mengenai proses penyelidikan yang telah mencapai tahap penggeledahan terutama di rumah Riza Chalid dan memberikan informasi singkat mengenai siapa itu Riza Chalid. Hal ini

membuat penutup telah berkesinambungan pada informasi di awal hingga akhir pemberitaan ini karena dugaan keterlibatan Erick Thohir termasuk dalam proses penyelidikan korupsi Pertamina.

b. Struktur Skrip

Pada bagian skrip, pemberitaan ini ditulis oleh wartawan berdasarkan unsur 5W dan 1H. Unsur what, yaitu muncul dugaan Erick Thohir terlibat dalam korupsi Pertamina. Unsur who yaitu Harli Siregar selaku Kapuspenkum Kejagung. Unsur when yaitu pada 6 Maret 2025 dan unsur where di Jakarta. Unsur why fokus kepada penyebab kemunculan dugaan Erick Thohir yang terlibat dalam korupsi Pertamina adalah karena ada narasi yang mengatakan keterlibatan Erick dalam korupsi Pertamina selaku Menteri BUMN. Unsur how yaitu seluruh penggeledahan yang dilakukan sudah dengan surat izin dan sesuai SOP. Berdasarkan analisis struktur skrip, pemberitaan ini sudah disampaikan secara lengkap dengan memenuhi unsur 5W dan 1H.

c. Struktur Tematik

Pada bagian tematik, wartawan ingin menyampaikan pemberitaan mengenai alasan Kejagung menyebut Menteri BUMN tidak ada hubungannya dengan korupsi Pertamina yang dibagi menjadi 4 poin. Poin pertama menjelaskan ditemukan video narasi yang mengungkap informasi rahasia tentang penyidikan Kejagung mengenai adanya keterlibatan Erick Thohir. Poin kedua menyampaikan bantahan Kejagung terkait video narasi terkait adanya keterlibatan Erick Thohir yang membuat salah paham karena beberapa informasi penyidikan dirahasiakan sesuai dengan SOP. Poin ketiga menyampaikan Kejagung yang optimis melakukan kerja sama dengan Kementerian BUMN untuk memperbaiki tata kelola perusahaan. Poin keempat menjelaskan setelah melakukan penyidikan hingga tahap penggeledahan, Kejagung berencana melanjutkan pencarian bukti dengan memeriksa saksi dan menjelaskan profil Riza Chalid secara singkat. Berdasarkan analisis struktur tematik, wartawan telah menyampaikan setiap poin pada pemberitaan ini secara kronologis dan berkesinambungan dalam satu narasi utuh.

d. Struktur Retoris

Pada bagian struktur retorisi, gambar yang digunakan memuat tangkapan layar yang bersumber dari Sekretariat Presiden, menampilkan Erick Thohir sebagai Menteri BUMN. Berdasarkan analisis struktur retorisi, wartawan ingin menekankan bahwa memang Erick Thohir diperiksa dalam penyelidikan terkait keterlibatannya di kasus korupsi Pertamina.

Analisis Artikel Berita 15

Judul : Kejagung Periksa 2 Eks Dirjen Migas ESDM di Kasus Tata Kelola Minyak Mentah

Sumber : Detik.com

Tanggal : 10 Maret 2025

Ringkasan : Tutuka Ariadji selaku Dirjen Migas ESDM 2020-2024 dan Ego Syahrial selaku Plt Dirjen Migas 2019-2020 diperiksa dalam kasus korupsi Pertamina. Kasus ini membutuhkan pembuktian sehingga dilakukan pemeriksaan saksi guna menguatkan bukti yang telah ditemukan. Selain itu, saksi diperiksa untuk melengkapi pemberkasan pada perkara.

Tabel 4.15. Analisis Artikel Berita 15 Detik.com

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Kejagung Periksa 2 Eks Dirjen Migas ESDM di Kasus Tata Kelola Minyak Mentah
	Lead	Kejaksanaan Agung (Kejagung) memeriksa dua orang mantan Dirjen Minyak dan Gas (Migas) Kementerian ESDM dalam kasus dugaan korupsi tata kelola minyak mentah dan produk kilang pada PT Pertamina. Kejagung juga memeriksa dua orang lainnya.
	Latar Informasi	Kejagung memeriksa sejumlah saksi sebagai proses pencarian bukti dalam kasus korupsi Pertamina.
	Kutipan Narasumber	<p>Kutipan Langsung Harli Siregar - Kapuspenkum Kejagung</p> <ol style="list-style-type: none"> "Jumat, 7 Maret 2025, Kejaksanaan Agung melalui tim jaksa penyidik pada Direktorat Penyidikan Jaksa Agung Muda Bidang Tindak Pidana Khusus memeriksa empat orang saksi," "Pemeriksaan saksi dilakukan untuk memperkuat pembuktian dan melengkapi pemberkasan dalam perkara dimaksud," <p>Kutipan Tidak Langsung Harli Siregar - Kapuspenkum Kejagung</p> <ol style="list-style-type: none"> Kapuspenkum Kejagung Harli Siregar menjelaskan keduanya adalah Dirjen Migas ESDM 2020-2024 Tutuka Ariadji (TA) dan

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
		Plt Dirjen Migas 2019-2020 Ego Syahrrial (ES).
	Pernyataan Opini	Namun Harli belum menjelaskan dengan rinci materi pemeriksaan terhadap keempatnya.
	Penutup	Saat ini, total ada sembilan orang yang dijerat sebagai tersangka dalam kasus itu. Enam di antaranya petinggi sub-holding PT Pertamina, sementara tiga lainnya dari pihak swasta.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Dua mantan Dirjen Migas diperiksa oleh Kejagung dalam kasus korupsi Pertamina.
	<i>Who</i>	Harli Siregar
	<i>When</i>	8 Maret 2025
	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>Why</i>	Dilakukan pemeriksaan oleh Kejagung kepada dua mantan Dirjen Migas karena ingin memperkuat pembuktian dan melengkapi berkas perkara
	<i>How</i>	Pembuktian dalam kasus korupsi Pertamina harus diperkuat dengan cara memeriksa dua saksi yang berhubungan dengan Pertamina yaitu Dirjen Migas.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Paragraf 1, 2, dan 3 tentang informasi penyidikan terbaru dari Kejagung yang memeriksa 4 saksi yang 2 di antaranya adalah mantan Dirjen Migas serta diperkuat oleh pernyataan dari Harli Siregar. Paragraf 4, 5, dan 6 menjelaskan informasi daftar empat saksi yang diperiksa bertujuan untuk menguatkan bukti dan melengkapi berkas. Paragraf 7, 8, dan 9 menjelaskan informasi tambahan terkait sedang berlangsungnya proses penyidikan kasus korupsi Pertamina dan menampilkan daftar dari 9 orang yang ditetapkan sebagai tersangka.
	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik	Gambar yang digunakan menampilkan narasumber yaitu Harli Siregar yang sedang menyampaikan keterangan kepada wartawan di depan gedung Kejaksaan Agung

Sumber: Olahan Peneliti

Analisis Tabel:

a. Struktur Sintaksis

Pada bagian struktur sintaksis, wartawan ingin menyampaikan informasi terkait penyelidikan baru Kejagung yang memeriksa 4 saksi salah duanya merupakan mantan Dirjen Migas di Kementerian ESDM, sehingga wartawan membuat pemilihan kata judul yaitu "Kejagung Periksa 2 Eks Dirjen Migas ESDM di Kasus Tata Kelola Minyak Mentah". Wartawan membuat *lead* dan latar informasi yang telah mencerminkan judul, terkait informasi sedang berlangsung pemeriksaan 4 saksi oleh Kejagung di antaranya dua mantan Dirjen Migas. Kutipan bersumber dari salah satu pihak Kejagung yaitu Harli Siregar sebagai Kapuspenkum Kejagung. Hal

ini membuat pemberitaan ini belum berimbang karena wartawan hanya fokus mengambil pemberitaan dari sisi Kejagung. Pemberitaan ini memiliki pernyataan opini wartawan yang menilai tujuan pemeriksaan 4 saksi belum disampaikan secara detail. Kemudian artikel ditutup oleh informasi daftar 9 tersangka korupsi Pertamina, di mana pada penutup wartawan ingin mengingatkan kepada pembaca terkait penyelidikan Kejagung dalam penetapan tersangka telah dilakukan terlebih dahulu.

b. Struktur Skrip

Pada bagian struktur skrip, wartawan ingin menyampaikan pemberitaan terkait pemeriksaan dua Dirjen Migas dalam penyelidikan kasus korupsi Pertamina melalui unsur 5W dan 1H. Unsur what yaitu penyidikan Kejagung dalam korupsi Pertamina terus berlanjut hingga memeriksa dua mantan Dirjen Migas. Unsur who yaitu Harli Siregar selaku Kapuspenkum Kejagung. Unsur when yaitu pada 8 Maret 2025 dan unsur where yaitu di Jakarta. Unsur why yaitu berfokus pada faktor diperlukannya pemeriksaan saksi dari dua mantan Dirjen Migas untuk menguatkan bukti dan melengkapi berkas perkara. Unsur how yaitu untuk mendapatkan penguatan bukti dan mendapat kelengkapan berkas perkara maka dilakukan pemeriksaan terhadap 4 saksi baru. Berdasarkan analisis struktur skrip, pemberitaan ini telah disampaikan secara lengkap karena memenuhi semua unsur 5W dan 1H.

c. Struktur Tematik

Pada bagian struktur tematik, wartawan ingin menyampaikan pemberitaan dalam 2 poin dan 1 informasi tambahan. Poin pertama membahas berlangsungnya pemeriksaan dua Dirjen Migas oleh Kejagung dalam kasus korupsi Pertamina. Poin kedua berfokus pada penjelasan alasan dilakukan pemeriksaan saksi untuk mendapat bukti kuat dan kelengkapan berkas perkara. Pada paragraf penutup, wartawan memberikan informasi tambahan terkait perkembangan penyidikan Kejagung dari awal yang terdiri dari informasi Kejagung yang sedang mengusut korupsi Pertamina 2018-2023 kemudian menyebut 9 tersangka di antaranya 6 petinggi anak usaha Pertamina sedangkan 3 dari pihak swasta, kemudian informasi diakhiri

dengan daftar para tersangka. Berdasarkan analisis struktur tematik, pemberitaan ini disampaikan sesuai dengan kronologi kasus dengan memperhatikan koherensi antar kalimat.

d. Struktur Retoris

Pada bagian struktur retoris, wartawan menggunakan gambar yang menampilkan Harli Siregar dari Kapuspenkum Kejagung dengan pakaian dinas berwarna coklat yang sedang menyampaikan keterangan di depan gedung Kejagung. Hal yang ingin ditekankan oleh wartawan adalah bahwa memang Harli Siregar hadir sebagai narasumber dalam konferensi pers atas penyelidikan terbaru mengenai pemeriksaan saksi di antaranya mantan Dirjen Migas.

Analisis Artikel Berita 16

Judul : Perjalanan Kasus Dugaan Korupsi Pertamina, Kejagung Periksa 8 Saksi
 Sumber : Tempo.co
 Tanggal : 8 Maret 2025
 Ringkasan : Penyelidikan korupsi Pertamina oleh Kejagung telah mencapai pemeriksaan 8 saksi. Salah satu saksi yang diperiksa yaitu Fitra Eri seorang *influencer* otomotif.

Tabel 4.16. Analisis Artikel Berita 16 Tempo.co

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Perjalanan Kasus Dugaan Korupsi Pertamina, Kejagung Periksa 8 Saksi
	Lead	Kasus dugaan korupsi Pertamina dalam tata kelola minyak mentah dan produk kilang di PT Pertamina, Sub Holding, dan Kontraktor Kontrak Kerjasama periode 2018 hingga 2023 belum melangkah ke babak meja hijau. Namun, Kejaksaan Agung atau Kejagung telah memeriksa sedikitnya delapan saksi pada Rabu, 5 Maret 2025 lalu.
	Latar Informasi	Penyelidikan terkait kasus korupsi Pertamina telah mencapai pemeriksaan 8 saksi
	Kutipan Narasumber	Kutipan Langsung Fitra Eri – <i>Influencer</i> Otomotif 1. “Hanya seputar hal teknis umum mesin mobil dan pengaruh dari BBM. Tidak berkaitan perkara korupsinya,” Harli Siregar - Kapuspenkum Kejagung

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
		<p>1. “Kalau ingat, di beberapa peristiwa, ada di Papua dan Palembang terkait soal dugaan kandungan minyak yang katakanlah jelek. Ini kan pernah mendapatkan respons luas dari masyarakat bahwa mengapa kandungan terhadap Pertamina misalnya yang dinilai kok begitu jelek,”</p> <p>Abdul Qohar - Direktur Penyidikan Jampidsus Kejaksaan</p> <p>1. “Penyidik menemukan bahwa ada RON 90 atau bahkan di bawahnya, yaitu RON 88, yang dicampur dengan RON 92. Jadi, ada praktik blending yang tidak sesuai dengan standar,”</p> <p>2. “Tersangka mengondisikan hasil rapat optimasi hilir (OH) untuk menurunkan readiness kilang, yang berujung pada penolakan minyak mentah dari kontraktor dalam negeri dan akhirnya mendorong impor,”</p> <p>Nailul Huda – Direktur Ekonomi Celios</p> <p>1. “Selama ini pemerintah hanya fokus menghitung kerugian negara. Namun tidak menghitung kerugian masyarakat sebagai konsumen,”</p> <p>Simon Aloysius Mantiri - Direktur Utama PT Pertamina</p> <p>1. “Sudah ada beberapa barang bukti yang dikumpulkan pihak Kejaksaan Agung, antara lain dokumen-dokumen, laptop, handphone, alat komunikasi. Itu sudah berlangsung pada saat pemeriksaan sebelumnya,”</p> <p>Kutipan Tidak Langsung Sanitiar Burhanuddin – Jaksa Agung</p> <p>1. Jaksa Agung Sanitiar Burhanuddin mengungkapkan bahwa dugaan korupsi Pertamina tersebut telah menyebabkan potensi kerugian negara sebesar Rp 193,7 triliun hanya dalam kurun waktu satu tahun. Namun, menurut Center of Economic and Law Studies (Celios) kerugian di tingkat konsumen juga tak kalah mengejutkan.</p> <p>Nailul Huda – Direktur Ekonomi Celios</p> <p>1. Direktur Ekonomi Celios, Nailul Huda, menyoroti potensi consumer loss, di mana masyarakat membayar lebih mahal untuk BBM RON 92 yang sebenarnya berkualitas RON 90.</p> <p>2. Celios memperkirakan kerugian yang dialami konsumen bisa mencapai Rp 47 miliar per hari akibat perbedaan tersebut. Jika dihitung per tahun, angka tersebut mencapai Rp 17,4 triliun.</p> <p>Pernyataan Opini Dari hasil penyelidikan, penyidik juga menemukan adanya kenaikan harga Pertamina serta besarnya subsidi dari pemerintah berkaitan dengan praktik ilegal di dalam tubuh Pertamina. Temuan ini mengarah pada dugaan korupsi dalam tata kelola minyak mentah di Pertamina Patra Niaga.</p>

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Skrip	Penutup	Fitra Eri diperiksa bersama tujuh saksi lain yang berasal dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, SKK Migas, serta PT Pertamina dan anak usahanya. Pemeriksaan para saksi bertujuan memperkuat pembuktian dan melengkapi pemberkasan perkara yang menyeret tersangka Yoki Firnandi selaku Direktur Utama PT Pertamina International Shipping.
	<i>What</i>	Perjalanan penyelidikan korupsi Pertamina telah sampai pemeriksaan 8 saksi yang ditujukan untuk menguatkan bukit-bukti dan pemberkasan perkara menjadi lengkap
	<i>Who</i>	Fitra Eri, Harli Siregar, Abdul Qohar, Nailul Huda, Simon Aloysius Mantiri, Sanitiar Burhanuddin.
	<i>When</i>	8 Maret 2025
	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>Why</i>	8 saksi baru diperiksa karena penyelidikan oleh Kejagung dugaan korupsi di lingkup PT Pertamina
Struktur Tematik	<i>How</i>	Para tersangka melakukan korupsi dengan cara mengatur rapat hilir untuk mengurangi produksi minyak dalam negeri agar memprioritaskan impor yang berdampak pada tingginya harga BBM.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Paragraf 1, 2, dan 3 menginformasikan keterbaruan dari penyelidikan kasus dugaan korupsi Pertamina dan telah memeriksa 8 saksi salah satunya Fitra Eri terkait pengaruh BBM pada mesin mobil Paragraf 4 dan 5 membahas terkait awal terungkapnya kasus di mana menurut keterangan Harli Siregar, terdapat keluhan dari dari masyarakat di Papua dan Sumatra Barat mengenai buruknya kualitas BBM RON Paragraf 6 dan 7 membahas terkait adanya dugaan oplosan BBM dari investigasi Kejagung yang didukung oleh kutipan dari Direktur Penyidik Jampidsus, Abdul Qohar. Paragraf 8, 9 dan 10 tentang terciumnya tindakan korupsi menurut Kejagung pada saat dilakukan investigasi dan menemukan tanda-tanda kecurangan dalam rapat hilir yang dianggap sebagai modus Paragraf 11, 12, dan 13 menjelaskan korupsi Pertamina telah memberikan dampak besar yaitu kerugian negara sebesar Rp193,7 triliun dan kerugian konsumen sebesar Rp17,4 triliun per tahun, didukung oleh pernyataan Celios yang menganggap Pemerintah tidak memperhatikan kerugian konsumen. Paragraf 14, 15, 16, dan 17 tentang penetapan 9 tersangka oleh Kejagung yang berasal dari 6 petinggi Pertamina dan 3 pihak swasta yang diduga terlibat sejak 2018-2023 Paragraf 18 dan 19 tentang pencarian barang bukti yang dilakukan Kejagung dengan cara menggeledah sejumlah tempat salah satunya rumah Riza Chalid dan melakukan pemeriksaan saksi lebih lanjut Paragraf 20 dan 21 tentang Kejagung melakukan pemeriksaan terhadap 8 saksi yang bertujuan

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik	menguatkan bukti dan melengkapi berkas perkara. Gambar ini menggunakan ilustrasi SPBU Pertamina yang menampilkan seorang operator SPBU dan tangki bensin yang lengkap dengan jenis Pertamax, Pertamax Turbo, dan Peralite

Sumber: Olahan Peneliti

Analisis Tabel:

a. Struktur Sintaksis

Pada bagian sintaksis, wartawan ingin menyampaikan terkait sudah sejauh mana penyelidikan korupsi Pertamina yang dilakukan oleh Kejagung, sehingga memberikan judul yaitu "Perjalanan Kasus Dugaan Korupsi Pertamina, Kejagung Periksa 8 Saksi". *Lead* dan latar informasi menggunakan peristiwa kasus korupsi Pertamina tahun 2018-2023 yang sedang diselidiki Kejagung di tahun 2025, di mana *lead* telah mencerminkan judul. Kutipan sumber berasal dari 5 narasumber yang berbeda, di antaranya mencakup salah satu pihak dari saksi yaitu Fitra Eri sebagai *Influencer* Otomotif, tiga pihak dari Kejagung yaitu Jaksa Agung Sanitiar Burhanuddin, Harli Siregar selaku Kapuspenkum Kejagung dan Abdul Qohar selaku Direktur Penyidikan Jampidsus Kejagung, kemudian satu pihak dari Celios yaitu Nailul Huda selaku Direktur Ekonomi Celios, dan satu pihak terakhir dari PT Pertamina yaitu Simon Aloysius Mantiri selaku Direktur Utama. Hal ini memperlihatkan bahwa pemberitaan ini telah berimbang karena diperkuat argumen dari berbagai sudut pandang. Pernyataan opini disampaikan dengan menyebut perbuatan para tersangka merupakan praktik ilegal dalam lingkup Pertamina. Kemudian artikel ditutup dengan informasi pemeriksaan 8 saksi yang ditujukan untuk memperkuat bukti dan mendapat kelengkapan berkas perkara, di mana penutup telah berkesinambungan dengan isi pemberitaan dari awal hingga akhir yang menyoroti pemeriksaan saksi dalam korupsi Pertamina.

b. Struktur Skrip

Pada bagian struktur skrip, wartawan ingin menyampaikan penyelidikan korupsi Pertamina yang sudah sampai pada pemeriksaan saksi melalui unsur 5W dan 1H. Unsur *what* yaitu perkembangan penyelidikan korupsi

Pertamina yang dilakukan sejak Februari 2025 hingga penetapan 8 saksi pada Maret 2025. Unsur who yaitu Fitra Eri, Harli Siregar, Abdul Qohar, Nailul Huda, Simon Aloysius Mantiri, Sanitiar Burhanuddin. Unsur when yaitu pada 8 Maret 2025 dan unsur where yaitu di Jakarta. Unsur why yaitu fokus pada penyebab diperiksanya 8 saksi karena sebagai bagian dari penyelidikan Kejagung terkait korupsi Pertamina. Unsur how yaitu menerangkan modus dalam korupsi Pertamina. Berdasarkan analisis struktur skrip, pemberitaan ini telah disampaikan secara lengkap.

c. Struktur Tematik

Pada bagian struktur tematik, wartawan menyampaikan pemberitaan terkait perkembangan kasus korupsi Pertamina yang dibagi menjadi beberapa poin. Poin pertama dalam tiga paragraf awal menyampaikan informasi terkait adanya pemeriksaan terhadap Fitri Eri sebagai salah satu saksi dari sisi otomotif dalam korupsi Pertamina. Informasi berikutnya berbentuk subbab yang fokus pada masing-masing pembahasan. Pada subbab pertama, membahas adanya keluhan asyarakat terhadap kualitas BBM merupakan awal mula ditemukannya tindakan korupsi di Pertamina. Pada subbab kedua, membahas ditemukannya dugaan pengoplosan BBM. Subbab ketiga menjelaskan Kejagung yang mencurigai adanya korupsi di Pertamina. Subbab keempat membahas kerugian negara sebesar Rp193,7 triloun dalam korupsi Pertamina. Subbab kelima menyampaikan Kejagung yang telah menetapkan 9 tersangka di antaranya pihak Pertamina dan pihak swasta. Subbab keenam menjelaskan langkah Kejagung untuk terus mencari bukti dengan menggeledah beberapa lokasi dan memeriksa saksi. Subbab ketujuh, menjelaskan tujuan diadakan pemeriksaan 8 saksi adalah untuk melengkapi berkas. Berdasarkan analisis struktur tematik, dapat terlihat bahwa pemberitaan ini disampaikan dengan cara memfokuskan pembahasan ke dalam subbab.

d. Struktur Retoris

Pada bagian struktur retoris, wartawan menggunakan gambar ilustrasi SPBU yang memperlihatkan seorang petugas pelayanan SPBU milik Pertamina dan fuel bensin dengan jenis Pertamax, Pertamax Turbo, dan

Pertalite. Berdasarkan analisis retorik, wartawan ingin menekankan keseharian dari petugas SPBU.

Analisis Artikel Berita 17

Judul : Bamsuet Desak Kejagung Percepat Pemeriksaan Kasus Korupsi Pertamina

Sumber : Detik.com

Tanggal : 10 Maret 2025

Ringkasan : Penyelidikan Kejagung terkait kasus korupsi Pertamina harus dipercepat agar tidak memperpanjang kebingungan ddi masyarakat terutama pada pihak yang terlibat dan Bamsuet berpesan kepada Kejagung untuk tidak hanya fokus pada tersangka namun harus mengungkap para pihak yang terlibat.

Tabel 4.17. Analisis Artikel Berita 17 Detik.com

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Bamsuet Desak Kejagung Percepat Pemeriksaan Kasus Korupsi Pertamina
	Lead	Anggota Komisi III DPR RI Bambang Soesatyo (Bamsuet) mendesak Kejaksaan Agung (Kejagung) untuk mempercepat dan bersikap progresif dalam menangani kasus mega korupsi Pertamina. Hal ini penting agar kasus tersebut tidak menjadi 'bola liar' yang dapat menimbulkan kebingungan dan hoax di masyarakat.
	Latar Informasi	Kasus korupsi Pertamina periode 2018-2023 yang belum diusut tuntas
	Kutipan Narasumber	Kutipan Langsung Bambang Soesatyo (Bamsuet) – Anggota Komisi III DPR RI <ol style="list-style-type: none"> 1. "Penanganan kasus ini harus terus berprogres. Langkah percepatan pemeriksaan diperlukan untuk mencegah hoax yang membanjiri ruang publik dan merugikan pihak-pihak yang tidak tahu apa-apa, namun disebut-sebut tanpa dasar hukum yang jelas. Kejagung harus fokus tidak hanya pada penetapan tersangka, tetapi juga mengungkap semua pihak yang terlibat," 2. "Boleh jadi, mereka ingin menumpuk kekayaan dengan memanipulasi atau mengoplos bensin sebagai produk bahan bakar minyak. Namun, skala manipulasi dan rentang waktu yang mencapai lima tahun mengindikasikan bahwa mereka tidak bekerja sendiri. Pelacakan aliran dana akan mengungkap siapa saja yang diuntungkan dari kasus ini," 3. "Masyarakat sangat berharap Kejagung bisa menuntaskan kasus ini dengan transparan. Kepercayaan publik terhadap institusi hukum

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
		harus dijaga dengan memastikan semua pihak yang terlibat mendapat hukuman yang setimpal,"
	Pernyataan Opini	Terlebih, profil para tersangka terkesan sebagai pekerja profesional biasa yang tidak memiliki afiliasi politik.
	Penutup	Pernyataan dari Bamsuet terkait harapan pada masyarakat yang berbunyi: "Masyarakat sangat berharap Kejagung bisa menuntaskan kasus ini dengan transparan. Kepercayaan publik terhadap institusi hukum harus dijaga dengan memastikan semua pihak yang terlibat mendapat hukuman yang setimpal,"
Struktur Skrip	<i>What</i>	Penyelidikan korupsi Pertamina belum berakhir sehingga datang desakan dari MPR
	<i>Who</i>	Bambang Soesatyo
	<i>When</i>	10 Maret 2025
	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>Why</i>	Penyelidikan kasus korupsi Pertamina harus dipercepat karena penting dalam mencegah hoax dan tidak merugikan pihak-pihak yang tidak terlibat.
	<i>How</i>	Penyelidikan kasus korupsi Pertamina belum juga mencapai titik akhir dan Bamsuet menilai Kejagung juga harus segera mengungkap semua pihak yang terlibat tidak hanya fokus pada penetapan tersangka
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Paragraf 1 berupa <i>lead</i> tentang informasi adanya desakan dari Bamsuet kepada Kejagung untuk segera mempercepat penyelidikan korupsi Pertamina Paragraf 2 dan 3 menyampaikan informasi terkait dorongan Bamsuet kepada Kejagung dalam mempercepat salah satunya pelacakan aliran dana yang menggaet Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPTAK) beserta pihak lainnya, dilanjutkan dengan pernyataan Bamsuet mengenai tujuan dipercepat penyelidikan untuk meminimalisir hoax di masyarakat. Paragraf 4 dan 5 membahas pernyataan Bamsuet mengenai masyarakat yang telah terjebak dengan keyakinan adanya lebih banyak lagi pihak terlibat mengingat aliran dana mencapai Rp 1.000 triliun dan mengasumsikan adanya manipulasi sehingga aliran dana menjadi penting untuk dilacak Paragraf 6 dan 7 membahas terkait Bamsuet yang menilai penyelidikan korupsi Pertamina adalah ujian berat bagi Kejagung, dan menekankan bahwa Kejagung diharapkan mampu transparan selama penyelidikan guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hukum
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik	Gambar yang digunakan menampilkan narasumber yaitu Bamsuet yang sedang berpidato di ruang rapat MPR.

Sumber: Olahan Peneliti

Analisis Tabel:

a. Struktur Sintaksis

Pada bagian struktur sintaksis, wartawan ingin menyampaikan terkait Bamsuet yang mengkhawatirkan adanya hoax di masyarakat dari penyelidikan Korupsi Pertamina oleh Kejagung jika tidak cepat dituntaskan, sehingga wartawan memilih judul yaitu "Bamsuet Desak Kejagung Percepat Pemeriksaan Kasus Korupsi Pertamina". *Lead* yang dibuat dalam pemberitaan ini telah mencerminkan judul, di mana mengenai saran dari bamsuet untuk Kejagung mempercepat pemeriksaan karena penting mencegah kebingungan di masyarakat. Pemberitaan ini menggunakan latar informasi terkait kasus Korupsi Pertamina periode 2018-2023 yang penyelidikannya belum diusut tuntas oleh Kejagung. Kutipan sumber hanya berasal dari satu pihak DPR RI yaitu Bambang Soesatyo (Bamsuet) selaku anggota Komisi III DPR RI yang menegaskan beberapa poin penting bahwa proses penyelidikan harus terus dilanjutkan dengan langkah cepat agar tidak merugikan pihak lebih luas dan meminta Kejagung juga mengungkap para pihak yang terlibat dalam manipulasi aliran dana di korupsi Pertamina. Hal ini memperlihatkan pemberitaan ini belum berimbang karena hanya fokus pada satu sudut pandang yaitu dari keterangan Bamsuet. Pernyataan opini wartawan memuat terkait kesannya kepada para tersangka yang dianggap hanya pekerja profesional namun sebaliknya. Artikel ditutup dengan pernyataan Bamsuet mengenai harapan masyarakat kepada Kejagung agar transparan sampai tuntas untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap penegak hukum. Hal ini berkesinambungan dengan latar informasi dan wartawan mengingatkan pembaca bahwa penegak hukum bisa dipercaya untuk menuntaskan permasalahan yang merugikan berbagai pihak ini.

b. Struktur Skrip

Pada bagian struktur skrip, wartawan dalam menyampaikan informasi terkait Bamsuet yang menyarankan Kejagung untuk mempercepat penyelidikan Korupsi Pertamina menggunakan unsur 5W dan 1H. Unsur what yaitu belum tuntasnya penyelidikan korupsi Pertamina sehingga

didesak oleh Bamsuet agar tidak menimbulkan kerugian lebih luas. Unsur who yaitu Bambang Soesatyo. Unsur when yaitu pada 10 Maret 2025 dan unsur where yaitu di Jakarta. Unsur why yang disampaikan fokus pada alasan pentingnya percepatan penyelidikan Kejagung dalam korupsi Pertamina karena dapat mencegah hal buruk lebih banyak ke depannya. Unsur how yaitu fokus Kejagung yang hanya pada tersangka sehingga belum juga mengungkap para pihak yang terlibat lainnya. Berdasarkan analisis struktur skrip, pemberitaan ini telah disampaikan secara lengkap.

c. Struktur Tematik

Pada bagian struktur tematik, wartawan menjelaskan pemberitaan ke dalam beberapa poin, yaitu poin pertama yang berupa lead membahas adanya desakan dari Bamsuet pada Kejagung untuk melakukan penyelidikan korupsi Pertamina dengan cepat. Kemudian dilanjutkan dengan informasi yang menggunakan pernyataan Bamsuet mengenai dorongan untuk memeriksa aliran dana dan menggaet PPATK bertujuan mencegah hoax dan kebingungan di masyarakat. Selanjutnya, membahas prediksi Bamsuet terkait akan muncul lebih banyak pihak yang terlibat mengingat manipulasi jumlah aliran dana mencapai Rp1.000 triliun dan menyajikan penutup tentang harapan masyarakat kepada Kejagung agar dapat menuntaskan penyelidikan secara transparan untuk memulihkan citra penegak hukum. Berdasarkan analisis struktur tematik, pemberitaan disampaikan dalam paragraf yang saling berkesinambungan sesuai dengan kronologi.

d. Struktur Retoris

Pada bagian struktur retoris, wartawan menggunakan gambar Bamsuet saat sedang berbicara dengan mikrofon dalam rapat DPR RI serta mengenakan pakaian formal. Berdasarkan analisis struktur retoris, wartawan ingin menekankan bahwa memang Bamsuet memberikan pernyataan untuk mendesak Kejagung menuntaskan penyelidikan kasus korupsi Pertamina.

Analisis Artikel Berita 18

Judul : Telusuri Aliran uang Korupsi Pertamina, Kejaksaan Agung Gandeng PPATK

Sumber : Tempo.co

Tanggal : 10 Maret 2025

Ringkasan : Kejagung meminta kerja sama kepada PPATK sejak tahun lalu untuk menelusuri aliran dana korupsi Pertamina. Kerja sama ini dapat membuat waktu penyidikan semakin cepat.

Tabel 4.18. Analisis Artikel Berita 18 Tempo.co

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Telusuri Aliran uang Korupsi Pertamina, Kejaksaan Agung Gandeng PPATK
	Lead	Kejaksaan Agung menggandeng Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dalam pengusutan kasus korupsi tata kelola minyak mentah dan produk kilang di PT Pertamina, Sub Holding, dan Kontraktor Kontrak Kerja sama (KKKS) periode 2018-2023. Selain menelisik aliran uang dari 9 orang yang sudah ditetapkan sebagai tersangka, penyidik
	Latar Informasi	Pemeriksaan aliran dana penting dalam kasus korupsi terutama kasus korupsi Pertamina sehingga Kejagung mengajak PPATK untuk bekerja sama guna mempersingkat waktu penyelidikan.
	Kutipan Narasumber	Kutipan Langsung Ivan Yustiavandana - Kepala PPATK 1. "Iya kami sudah terima permintaan dari kejaksaan sejak awal kasus ini mulai ditangani," Kutipan Tidak Langsung Sanitiar Burhanuddin – Jaksa Agung 1. Jaksa yang mengetahui kasus ini mengatakan, penelusuran itu dilakukan guna mengetahui apakah ada keterlibatan sang ayah dalam kasus yang menjerat anaknya. 2. Dalam korupsi ini kejaksaan menyebut ada kerugian negara sebesar Rp 193,7 triliun untuk tempus 2023. Sementara tempus dari tindak pidana ini dilakukan sejak 2018. 3. Jaksa tersebut juga mengatakan jika Gading dikenal sebagai orang kepercayaan Riza Chalid sekaligus anak angkatnya.
	Pernyataan Opini	1. Kejagung juga tengah menelusuri apakah ada aliran dari 9 tersangka itu kepada pengusaha minyak kelas kakap Mohammad Riza Chalid. 2. Riza bukan pemain baru dalam bisnis minyak. Namanya beberapa kali dikaitkan dengan kasus hukum, meski tidak pernah sampai diperiksa oleh aparat penegak hukum. Sebelumnya nama bos minyak itu pernah disebut terlibat dalam kasus impor minyak Zatapi, korupsi Pertamina Energy

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
	Penutup	Trading Limited atau Petral hingga perkara 'Papa Minta Saham'.
Struktur Skrip	<i>What</i> <i>Who</i> <i>When</i> <i>Where</i> <i>Why</i>	Dua orang dari pihak swasta ini adalah Komisaris PT Navigator Khatulistiwa sekaligus Komisaris PT Jenggala Maritim Dimas Werhaspati dan Komisaris PT Jenggala Maritim sekaligus PT Orbit Terminal Merak (PT OTM) Gading Ramadan Joede. Dua orang tersebut adalah sahabat Kerry. Jaksa tersebut juga mengatakan jika Gading dikenal sebagai orang kepercayaan Riza Chalid sekaligus anak angkatnya. Untuk melacak aliran dana korupsi Pertamina, Kejagung bekerja sama dengan PPATK Ivan Yustiavandana
Struktur Tematik	<i>How</i> Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	10 Maret 2025 Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta Kejagung menggandeng PPATK untuk memeriksa aliran dana korupsi Pertamina karena diprediksi adanya manipulasi dalam jumlah besar yang mencapai Rp 1.000 triliun Kejagung telah didesak oleh pihak DPR untuk segera menuntaskan penyelidikan korupsi Pertamina sehingga Kejagung memerlukan bantuan PPATK untuk pemeriksaan aliran dana Paragraf 1 dan 2 tentang informasi perkembangan dari kasus korupsi Pertamina yang telah sampai pada tahap pemeriksaan aliran dana bersama PPATK dan menjelaskan profil Riza Chalid secara singkat. Paragraf 3, 4, 5 dan 6 membahas informasi terkait pernyataan PPATK yang membenarkan adanya permintaan kerja sama dari Kejagung dan penelusuran berhubungan dengan anak Riza Chalid yang jadi tersangka, kemudian dilanjutkan dengan informasi untuk mengingat kembali bahwa telah dilakukan pengeledahan di rumah Riza Chalid. Paragraf 7 dan 8 membahas tentang update terbaru dari Riza Chalid yang sedang diperlukan keterangannya untuk mengetahui keterlibatan anaknya setelah menemukan bukti saat menggeledah rumah Riza. Paragraf 12 dan 13 membahas mengenai informasi kilas balik untuk mengingatkan kembali jumlah kerugian dan siapa saja 9 tersangka korupsi Pertamina
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik	Gambar ini menggunakan gambar narasumber dari PPATK yaitu Ivan Yustiavandana selaku Kepala PPATK yang sedang memberikan paparan saat mengikuti rapat kerja bersama Komisi III DPR

Sumber: Olahan Peneliti

Analisis Tabel:

a. Struktur Sintaksis

Pada bagian struktur sintaksis, wartawan ingin menyampaikan informasi mengenai Kejagung yang menggandeng PPATK untuk memeriksa aliran

dana dari korupsi Pertamina yang melibatkan anak Riza Chalid, sehingga wartawan memilih judul yaitu "Telusuri Aliran Uang Korupsi Pertamina, Kejaksaan Agung Gandeng PPATK". *Lead* dan latar informasi yang digunakan telah mencerminkan judul, di mana terkait dengan percepatan penyelidikan korupsi Pertamina yang sudah mencapai tahap pemeriksaan aliran dana dengan menggandeng PPATK. Kutipan narasumber yang digunakan adalah dari dua pihak seperti pihak PPATK yaitu Ivan Yustiavandana selaku Kepala PPATK dan pihak Kejagung yaitu Sanitiar Burhanuddin sebagai Jaksa Agung yang membenarkan permintaan Kejagung untuk kerja sama dengan PPATK sekaligus untuk mendalami salah satu tersangka yaitu anak Riza Chalid. Melalui dua narasumber, memperlihatkan pemberitaan ini telah berimbang karena menampilkan sudut pandang dari dua sisi. Pernyataan opini wartawan menyebutkan bahwa Riza bukan pemain baru karena telah sering terkena kasus namun tidak sampai tidak pernah diusut. Artikel menyajikan penutup yang berisi informasi terkait para tersangka, hal ini karena wartawan ingin mengingatkan kepada pembaca terkait tersangka korupsi Pertamina yang memiliki jabatan tinggi.

b. Struktur Skrip

Pada struktur skrip, wartawan menyampaikan pemberitaan terkait kerja sama Kejagung dengan PPATK untuk periksa aliran dana dengan unsur 5W dan 1H. Unsur *what* yaitu adanya pemeriksaan aliran dana yang meminta PPATK bekerja sama dengan Kejagung. Unsur *who*, yaitu Ivan Yustiavandana selaku Kepala PPATK dan Sanitiar Burhanuddin selaku Jaksa Agung. Unsur *when* yaitu pada 10 Maret 2025 dan unsur *where* di kompleks Parlemen Senayan, Jakarta. Unsur *why* menerangkan adanya manipulasi aliran dana dalam jumlah besar membuat Kejagung meminta PPATK untuk bekerja sama. Unsur *how* yaitu PPATK bekerja sama dengan Kejagung yang telah didesak oleh Kejagung untuk membantu mempercepat proses penyelidikan. Berdasarkan struktur skrip, pemberitaan telah disampaikan dengan lengkap.

c. Struktur Tematik

Pada struktur tematik, wartawan menulis pemberitaan mengenai kerjasama PPATK dan Kejaksaan melalui beberapa poin. Poin pertama membahas informasi terbaru yaitu penyelidikan korupsi Pertamina sudah mencapai pemeriksaan aliran dana dan Kejaksaan masih menelusuri keterlibatan anak Riza Chalid. Poin kedua, membahas konfirmasi dari Kejaksaan yang membenarkan dimintai kerja sama oleh Kejaksaan dalam menelusuri aliran dana, disertai dengan informasi kilas balik bahwa telah dilakukan penggeledahan di rumah Riza Chalid. Poin ketiga disampaikan dengan memberi informasi terbaru pemburuan Kejaksaan terhadap Riza Chalid untuk menyelidiki keterlibatan anaknya dalam korupsi Pertamina. Poin keempat membahas kilas balik mengenai kerugian negara dan daftar 9 orang yang ditetapkan sebagai tersangka. Berdasarkan struktur tematik, pemberitaan ini disampaikan sesuai dengan kronologi dengan memperhatikan koherensi antar kalimat.

d. Struktur Retoris

Pada bagian struktur retoris, wartawan menggunakan gambar Ivan Yustiavandana sebagai Kepala PPATK yang memberi keterangan terkait pembenaran adanya permintaan kerja sama oleh Kejaksaan dalam rapat kerja bersama Komisi III DPR. Berdasarkan struktur retoris, wartawan ingin menekankan bahwa memang Ivan Yustiavandan menghadiri rapat DPR yang membahas kerja sama Kejaksaan dan PPATK dalam periksa aliran dana korupsi.

Analisis Artikel Berita 19

Judul : Kejaksaan Dalami Heboh Grup WA 'Orang-Orang Senang' Terkait Kasus Minyak Mentah

Sumber : Detik.com

Tanggal : 12 Maret 2025

Ringkasan : Para tersangka korupsi Pertamina diduga tergabung dalam grup obrolan bernama 'orang-orang suka'. Hal ini diungkap dalam rapat bersama Direktur Utama Pertamina di mana Pertamina mendapat sindiran dari anggota Komisi VI DPR RI, Mufti Anam.

Tabel 4.19. Analisis Artikel Berita 19 Detik.com

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	<i>Headline</i>	Kejagung Dalam Heboh Grup WA 'Orang-Orang Senang' Terkait Kasus Minyak Mentah
	<i>Lead</i>	Sebuah grup WhatsApp (WA) bernama 'Orang-Orang Senang' muncul di tengah pusaran kasus korupsi tata kelola minyak mentah dan produk kilang pada PT Pertamina dan kontraktor kontrak kerja sama (KKKS). Grup WA itu diduga berisi para pihak yang terlibat dalam kasus korupsi tersebut.
	Latar Informasi	Para tersangka yang sedang ditahan diduga membuat grup whatsapp dengan nama 'orang-orang senang'
	Kutipan Narasumber	Kutipan Langsung Sanitiar Burhanuddin - Jaksa Agung 1. Tentang grup WhatsApp, kita lagi mendalami, ya," Harli Siregar - Kapuspenkum Kejagung 1. "Ini sedang dialami apakah memang itu benar ada," ucap Harli 2. "Tetapi apakah ada (grup percakapan) sebelum itu? Nah, itu yang sedang dialami," Mufti Anam - Anggota Komisi VI DPR RI 1. "... Grup WA yang judul grupnya adalah 'Orang-Orang Senang'. Na'uzubillah. Jadi ternyata mereka melakukan selama ini dengan kesadaran, dengan menari-nari di atas penderitaan rakyat, merampok bukan hanya dari negara, tapi juga dari rakyat," kata Mufti. Kutipan Tidak Langsung Sanitiar Burhanuddin - Jaksa Agung 1. Jaksa Agung memastikan para tersangka yang telah ditahan tidak bisa membawa alat komunikasi ke dalam tahanan. Dia menegaskan akan menindaklanjuti jika terdapat kelalaian dari oknum aparat.
	Pernyataan Opini Penutup	- Kasus korupsi tata kelola minyak mentah dan produk kilang pada PT Pertamina subholding dan KKKS pada 2018 sampai 2023 sedang dalam pengusutan Kejagung. Saat ini total ada sembilan orang yang telah ditetapkan tersangka
Struktur Skrip	<i>What</i>	Kemunculan group WA 'Orang-Orang Senang' akan diselidiki Kejagung
	<i>Who</i>	Harli Siregar, Sanitiar Burhanuddin, Mufti Anam
	<i>When</i>	12 Maret 2025
	<i>Where</i>	Jakarta
Struktur Tematik	<i>Why</i>	Group whatsapp yang berisi para tersangka korupsi Pertamina harus dialami karena Kejagung telah memastikan tahanan tidak bisa membawa alat elektronik sehingga sumbernya dipertanyakan
	<i>How</i>	Awal mula terungkap <i>group whatsapp</i> para tersangka korupsi Pertamina disinggung dalam rapat dengar pendapat bersama Dirut PT Pertamina
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Paragraf 1, 2, 3, dan 4 membahas Kejagung sedang mendalami <i>group</i> WA 'Orang-Orang Senang' yang diduga terdiri dari para tersangka korupsi Pertamina Paragraf 5, 6, 7 dan 8 membahas penegasan Harli Siregar bahwa akan mendalami grup WA dan

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik	menyatakan para tersangka tidak diperbolehkan membawa alat elektronik sehingga menjadi pertanyaan apakah grup sudah ada sebelum itu. Paragraf 9 dan 10 menginformasikan awal mula diungkapnya keberadaan grup WA yang diduga milik para tersangka korupsi Pertamina pada rapat dengar pendapat bersama Dirut Pertamina Paragraf 11 dan 12 menjelaskan informasi terkait penyelidikan pada awal kasus dengan menetapkan 9 tersangka yang termasuk 6 dari anak usaha Pertamina dan 3 dari pihak swasta. Gamba menggunakan vidual dari Jaksa Agung, Burhanuddin yang tengah berdiri di podium mengenakan kemaja formal berwarna putih

Sumber: Olahan Peneliti

Analisis Tabel:

a. Struktur Sintaksis

Pada bagian struktur sintaksis, wartawan ingin menyampaikan pemberitaan mengenai penyelidikan grup WA 'Orang-Orang Senang' yang terdiri dari para tersangka korupsi Pertamina, sehingga membuat judul yaitu "Kejagung Dalam Heboh Grup WA 'Orang-Orang Senang' Terkait Kasus Minyak Mentah". Pemberitaan ini memberikan *lead* dan latar informasi yang telah mencerminkan judul yaitu terkait dugaan para tersangka yang terlibat dalam korupsi Pertamina tergabung dalam grup WA 'Orang-Orang Senang'. Narasumber yang dikutip dalam pemberitaan ini berasal dari tiga pihak berbeda, dua dari penegak hukum yaitu Sanitiar Burhanuddin selaku Jaksa Agung dan Harli selaku Kapuspenkum Kejagung yang menyatakan akan mendalami dugaan adanya grup WA para tersangka dan satu dari pihak DPR yaitu Mufti Anam yang pertama kali menyinggung soal grup WA yang diduga milik para tersangka korupsi Pertamina. Melihat dari penggunaan sumber, pemberitaan ini telah berimbang karena menghadirkan argumen dari dua pihak berbeda. Pemberitaan ini tidak memiliki pernyataan opini dan kemudian ditutup oleh informasi terkait status penyelidikan korupsi Pertamina yang masih berlangsung, bertujuan untuk mengingatkan kepada pembaca terkait penyelidikan yang sedang berlangsung.

b. Struktur Skrip

Pada bagian struktur skrip, wartawan menyampaikan pemberitaan mengenai group WA yang diduga milik tersangka dengan menggunakan unsur 5W dan 1H. Unsur *what*, yaitu kemunculan group WA 'orang-orang senang' di tengah kasus korupsi Pertamina, akan diselidiki Kejagung. Unsur *who*, yaitu Harli Siregar, Sanitiar Burhanuddin, dan Mufti Anam. Unsur *when* yaitu pada 12 Maret 2025 dan unsur *where* yaitu di Jakarta. Unsur *why* muncul pertanyaan terkait bagaimana bisa muncul grup WA itu padahal para tahanan tidak bisa membawa alat elektronik. Unsur *how* yaitu munculnya dugaan grup WA milik tersangka korupsi Pertamina berawal dari rapat dengar pendapat bersama Dirut PT Pertamina yang disinggung oleh perwakilan pihak DPR RI, Mufti Anam. Berdasarkan analisis struktur akrip, pemberitaan telah tersampaikan secara lengkap.

c. Struktur Tematik

Pada bagian struktur tematik, wartawan menyampaikan informasi terkait penyelidikan baru mengenai grup WA 'Orang-orang Senang' dengan membaginya menjadi beberapa poin. Poin pertama tertuang dalam *lead* yang membahas pernyataan Kejagung yang akan mendalami dugaan para tersangka terlibat dalam korupsi Pertamina yang membuat grup WA 'orang-orang senang'. Poin kedua, berisi penegasan bahwa para tersangka yang ditahan tidak diperkenankan menggunakan alat elektronik. Poin ketiga menyampaikan bagaimana dugaan mengenai adanya grup WA 'Orang-orang senang' dapat muncul. Poin keempat tertuang dalam paragraf penutup yang mengingatkan awal mula penyelidikan yaitu penetapan 9 tersangka. Berdasarkan struktur tematik, setiap poin yang tertuang pada pemberitaan telah disampaikan berdasarkan kronologi dengan memperhatikan kesinambungan antar kalimat.

d. Struktur Retoris

Pada struktur retoris, wartawan menggunakan gambar yang menampilkan Burhanuddin selaku Jaksa Agung yang sedang berada di depan podium sambil menyampaikan keterangan bahwa akan mengusut terkait kemunculan dugaan adanya grup WA bagi para tersangka korupsi Pertamina. Burhanuddin mengenakan kemeja putih. Berdasarkan struktur

retoris, wartawan ingin menekankan bahwa memang sedang diadakan konferensi pers di gedung Kejaksaan terkait penyelidikan terbaru dari Kejangung dalam korupsi Pertamina.

Analisis Artikel Berita 20

Judul : Dugaan Korupsi Tata Kelola Minyak: Kejangung Geledah Depo Plumpang dan Dalam Grup 'Orang-orang Senang'

Sumber : Tempo.co

Tanggal : 12 Maret 2025

Ringkasan : Beberapa fakta ditemukan selama penyidikan kasus Korupsi Pertamina. Di antaranya termasuk penemuan bukti berupa 17 kontainer dokumen saat menggeledah Depo Pertamina di Plumpang, Jakarta Utara dan Kejangung juga akan mendalami dugaan grup obrolan 'orang-orang senang' yang berisi para tersangka kasus Pertamina.

Tabel 4.20. Analisis Artikel Berita 20 Tempo.co

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Dugaan Korupsi Tata Kelola Minyak: Kejangung Geledah Depo Plumpang dan Dalam Grup 'Orang-orang Senang'
	Lead	Kejaksaan Agung melanjutkan penyidikan kasus dugaan korupsi tata kelola minyak mentah dan produk kilang di anak usaha Pertamina pada tahun 2018—2023 dengan menyita sejumlah dokumen dalam pengeledahan di Depo Pertamina Plumpang, Jakarta Utara.
	Latar Informasi	Para tersangka yang sedang ditahan diduga membuat grup whatsapp dengan nama 'orang-orang senang'
	Kutipan Narasumber	<p>Kutipan Langsung</p> <p>Febri Adriansyah - Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus (Jampidsus) Kejangung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Penyitaan 17 kontainer dokumen soal penerimaan dan pengeluaran bahan bakar minyak (BBM)," <p>Harli Siregar - Kapuspenkum Kejangung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Sepanjang merupakan bagian dari kebutuhan penyidikan, pihak-pihak manapun yang bisa membuat terang tindak pidana ini tentu akan dipanggil," 2. "Ini sedang dialami apakah memang itu benar ada," 3. "Tetapi apakah ada (grup percakapan) sebelum itu? Nah itu yang sedang dialami," <p>Sanitiar Burhanuddin – Jaksa Agung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Tentang grup WhatsApp, kita lagi mendalami, ya,"

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
		Mufti Anam - Anggota Komisi VI DPR RI 1. "... Grup WA yang judul grupnya adalah 'Orang-Orang Senang'. <i>Na 'uzubillah</i> . Jadi, ternyata mereka melakukan selama ini dengan kesadaran, dengan menari-nari di atas penderitaan rakyat, merampok bukan hanya dari negara, tapi juga dari rakyat," Kutipan Tidak Langsung Harli Siregar - Kapuspenkum Kejagung
	Pernyataan Opini	1. Harli menyebut tahanan tidak diperkenankan membawa alat elektronik sehingga komunikasi di dalam grup tersebut tidak terjadi setelah dilakukan penahanan terhadap tersangka. 1. Dalam kasus ini penyidik menemukan adanya dugaan pembayaran dari pembelian RON 92 yang tidak sesuai spesifikasi. Pertamina Patra Niaga, yang bertugas mengadakan BBM, diketahui mengimpor RON 92 dari luar negeri, namun barang yang datang RON 90. 2. Selain membeli BBM yang tidak sesuai dengan harga yang dibeli, jaksa menemukan proses dari pengadaan RON 90 menjadi RON 92 tersebut dilakukan di PT Orbit Terminal Merak milik tersangka Kerry. Padahal seharusnya proses pengoplosan dilakukan di PT KPI. 3. Kejaksaan juga menemukan adanya <i>mark up</i> kontrak pengapalan dalam pengadaan impor minyak mentah dan impor produk kilang yang dilakukan oleh Pertamina International Shipping. Pengelembungannya sekitar 13 persen sampai 15 persen.
	Penutup	Bagaimana kongkalikong antara para tersangka tersebut juga dimuat di laporan majalah Tempo edisi 9 Maret 2025 dengan judul 'Bagaimana Para Tersangka Berkomplot Mengimpor dan Mengoplos BBM'
Struktur Skrip	<i>What</i>	Kemunculan group WA 'Orang-Orang Senang' akan diselidiki Kejagung
	<i>Who</i>	Harli Siregar, Sanitiar Burhanuddin, Febri Adriansyah, Mufti Anam
	<i>When</i>	12 Maret 2025
	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>Why</i>	Group whatsapp yang berisi para tersangka korupsi Pertamina harus didalami karena Kejagung telah memastikan tahanan tidak bisa membawa alat elektronik sehingga sumbernya dipertanyakan
	<i>How</i>	Awal mula terungkap <i>group whatsapp</i> para tersangka korupsi Pertamina disinggung dalam rapat dengar pendapat bersama Dirut PT Pertamina
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Paragraf 1 membahas informasi terbaru dalam penyelidikan korupsi Pertamina yaitu telah menemukan dokumen yang disita saat penggeledahan di daerah Jakarta Utara. Paragraf 2, 3, 4, dan 5 melanjutkan informasi pada <i>lead</i> , yaitu terkait keterbaruan kasus yang menemukan dokumen dan 17 sampel dari tangki

Struktur Framing	Unit yang diamati	Hasil Pengamatan
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/foto, Grafik	minyak, selain itu telah menggeledah kediaman Riza Chalid dan berhasil menyita barang bukti elektronik seperti CCTV. Paragraf 6, 7, 8, 9, 10, dan 11 menyampaikan tentang perkembangan kasus yang telah memeriksa setidaknya 100 saksi dan telah menetapkan 9 tersangka yang terdiri dari 6 pihak Pertamina dan 3 pihak kerja sama milik swasta. Paragraf 12 hingga 19 membahas grup obrolan 'orang-orang senang' yang sedang diselidiki Kejaksaan, disertai pula dengan paragraf yang terdiri dari pernyataan beberapa sumber seperti pihak penegak hukum dan pihak DPR. Paragraf 20, 21, 22, 23 dan 24 membahas kongkalingkong yang diduga terlibat dalam korupsi Pertamina. Gambar yang digunakan merupakan gambar truk tangki yang baru datang untuk melakukan pengisian bahan bakar minyak (BBM) di Depo BBM Pertamina di Plumpang, Jakarta

Sumber: Olahan Peneliti

Analisis Tabel:

a. Struktur Sintaksis

Pada bagian struktur sintaksis, wartawan ingin menerangkan pemberitaan penyelidikan terbaru terkait grup obrolan milik para tersangka korupsi Pertamina, sehingga judul yang ditetapkan yaitu "Dugaan Korupsi Tata Kelola Minyak: Kejaksaan Geledah Depo Plumpang dan Dalam Grup 'Orang-orang Senang'". Wartawan menampilkan *lead* yang telah mencerminkan judul yaitu mengenai proses terbaru dari kasus korupsi Pertamina yang mencapai penggeledahan di Depo Pelumpang dan menggunakan latar informasi dari dugaan para tersangka yang bergabung dalam grup obrolan whatsapp 'orang-orang senang'. Narasumber yang dikutip berasal dari 4 sumber yang berbeda, yaitu Febrie Adriansyah selaku Jampidsus Kejaksaan yang menyatakan adanya penyitaan dokumen sejumlah 17 dokumen, Burhanuddin selaku Jaksa Agung yang menyampaikan soal pendalaman pada grup obrolan 'orang-orang senang', kemudian dari Harli selaku Kapuspenkum Kejaksaan yang memberikan keterangan terkait pemeriksaan grup obrolan 'orang-orang senang', dan terakhir dari Mufti Anam selaku anggota Komisi IV DPR RI yang membuat dugaan pertama kali terhadap grup obrolan yang berisikan para tersangka

korupsi Pertamina. Hal ini telah membuat pemberitaan menjadi berimbang karena wartawan menyajikan dari beberapa sumber yang menarik dan relevan dengan pemberitaan. Pemberitaan ini memuat pernyataan opini yang terdiri dari 3 poin, yaitu spesifikasi BBM RON yang tidak sesuai tetap mendapat pembayaran, pengoplosan dilakukan di perusahaan tersangka Kerry, anak Riza Chalid dan menemukan adanya kontrak dalam pengiriman minyak. Kemudian artikel ditutup dengan informasi terkait adanya laporan majalah Tempo edisi 9 Maret 2025 yang berjudul "Bagaimana Para Tersangka Berkomplot Mengimpor dan Mengoplos BBM" di mana menjelaskan kongkalingkong para tersangka. Sehingga penutup sudah berkaitan pada isi pemberitaan karena membantu mengingatkan pembaca pada modus kongkalingkong yang sudah diselidiki Kejagung sejak awal.

b. Struktur Skrip

Pada bagian struktur skrip, wartawan ingin menyampaikan terkait penyidikan terbaru dari korupsi Pertamina terkait penemuan bukti baru hingga mendalami grup obrolan 'orang-orang senang' dengan melalui unsur 5W dan 1H. Unsur *what* yaitu grup WA yang muncul di tengah penyelidikan kasus sehingga membuat Kejagung juga harus mendalaminya. Unsur *who* yaitu Harli Siregar, Sanitiar Burhanuddin, Febri Adriansyah, dan Mufti Anam. Unsur *when* yaitu pada 12 Maret 2025 dan unsur *where* di Jakarta Utara. Unsur *why* berfokus pada penyebab didalaminya grup whatsapp 'orang-orang senang' yaitu karena Kejagung telah melarang komunikasi tahanan dalam bentuk alat elektronik. Unsur *how* yaitu pengungkapan dari Mufta selaku anggota DPR yang membuat akhirnya Kejagung menambahkan penemuan dugaan grup WA ini ke dalam penyidikan. Berdasarkan struktur skrip, wartawan menyampaikan pemberitaan ini sudah memenuhi semua unsur 5W dan 1H dengan lengkap.

c. Struktur Tematik

Pada bagian struktur tematik, wartawan mencoba membagi informasi yang tertuang dalam pemberitaan menjadi beberapa poin. Poin pertama yaitu informasi mengenai penemuan baru selama proses penyidikan yaitu menemukan barang bukti berupa dokumen dari hasil penggeledahan pada

beberapa lokasi. Informasi selanjutnya, dibagi ke dalam dua subbab baru untuk membahas poin terkait perjalanan kasus korupsi Pertamina. Subbab pertama membahas grup WA 'orang-orang senang' yang harus didalami dan menyebutkan tidak bisa membawa alat elektronik untuk para tersangka. Pada subbab kedua, membahas kongkalikong yang diduga sebagai modus dalam korupsi Pertamina, yaitu kualitas BBM yang tidak sesuai dengan harga jual sehingga ditemukan dugaan adanya pengoplosan BBM Pertamina menjadi Peralite. Dalam subbab mengenai Kejangung yang telah menemukan adanya dana yang tinggi dalam kontrak pengiriman oleh Pertamina *International Shipping*, dan kalimat penutup untuk pemberitaan ini adalah informasi yang mengingatkan pada penyidikan awal terkait jumlah kerugian negara dalam kurun waktu 2018-2023 dan kongkalikong juga telah diterbitkan dalam laporan Tempo edisi 9 Maret 2025 dengan judul "Bagaimana Para Tersangka Berkomplot Mengimpor dan Mengoplos BBM". Berdasarkan struktur tematik, pemberitaan ini disampaikan dalam bentuk subbab dengan memperhatikan kesinambungan pada poin di setiap paragraf.

d. Struktur Retoris

Pada bagian struktur retoris, gambar yang digunakan berupa gambar kedatangan truk tangki bahan bakar minyak (BBM) di Depo BBM Pertamina di Plumpang, Jakarta Utara. Berdasarkan analisis struktur retoris, wartawan ingin menekankan bahwa memang terjadi penggeledahan pada Depo Pertamina di Plumpang, Jakarta Utara.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pembingkai Media Detik.com

Setelah dilakukan analisis, Detik.com membingkai pemberitaan kasus Korupsi Pertamina dengan penulisan yang singkat, cepat, dan mengandalkan pernyataan narasumber. Hal ini berarti sebagai media daring, Detik.com telah menerapkan prinsip dari jurnalisisme daring yaitu keringkasan dan beradaptasi (Putri,

2022). Detik.com telah menjawab mengutamakan kecepatan dengan keringkasan pemberitaan korupsi Pertamina yang dipublikasi, serta dapat beradaptasi dengan menjawab kebutuhan audiens digital yang mengonsumsi informasi secara cepat, melalui keterbaruan informasi yang dilaporkan tanpa analisis lebih dalam.

Dalam jurnalisme daring, kebijakan redaksi dapat mempengaruhi Detik.com dalam memilih narasumber yang dimuat pada setiap pemberitaan (Sahputra, 2020). Dalam melaporkan berita kasus korupsi Pertamina, Detik.com hanya memilih narasumber berasal dari satu pihak yaitu penegak hukum dan pemerintah yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada 10 pemberitaan di Detik.com, memiliki kesinambungan yaitu memberikan kesempatan pada Pemerintah untuk menyampaikan optimisme terkait mengatasi kasus korupsi terutama di lingkup Pertamina dan BUMN.

Informasi yang disampaikan di dalam pemberitaan Detik.com terkait korupsi Pertamina cenderung menonjolkan aspek "what" atau "ada apa" yang terkesan Detik.com mengutamakan independensi dengan tidak memberikan opini wartawan (Detik.com, 2021). Dalam keberimbangan, Detik.com belum bisa terpenuhi karena menyajikan berita yang cenderung bersumber dari satu sisi. Hal ini tidak sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik tentang keberimbangan dalam menampilkan narasumber dengan porsi yang sama (Agne, 2023).

Setiap peristiwa, termasuk kasus korupsi yang dilaporkan oleh media, bisa langsung diterima oleh masyarakat (Priambodo dan Wulan, 2017). Detik.com dalam memberitakan korupsi Pertamina cenderung netral dan menonjolkan fakta bahwa kasus ini adalah bagian dari upaya memperbaiki tata kelola sehingga masyarakat melihat kasus ini sebagai kasus korupsi yang tidak kompleks. Hal ini menampilkan bagaimana ideologi Detik.com yang menjaga kepentingan politiknya dengan tidak terlalu tajam terhadap pemerintah maupun Pertamina. Detik.com yang memiliki kepentingan dengan pemerintah dalam pemberitaan kasus korupsi Pertamina, menunjukkan fungsi media sebagai *watchdog* yang tidak terlalu ketat. Detik.com dimiliki oleh Transmedia yaitu di bawah CT Corp milik Chairul Tanjung dikenal punya kepentingan bisnis sangat luas (Ananda et al., 2019). Dari sana, membuat Detik.com berhati-hati memilih pemberitaan yang tidak terlalu menargetkan pemerintah atau BUMN.

Unsur kepentingan, ideologi, kekuasaan memiliki pengaruh terhadap konstruksi yang dihasilkan pada setiap berita (Bungin, 2015). Konstruksi yang dilakukan Detik.com untuk realitas kasus korupsi Pertamina digambarkan sebagai sesuatu yang dengan cepat dipublikasi langsung berdasarkan versi narasumber, tanpa bukan melalui sudut pandang kritis atau investigatif. Dengan pembingkai 130 seperti ini, Detik.com membentuk cara audiens memaknai kasus korupsi Pertamina di mana publik menerima realitas kasus korupsi Pertamina sebagai peristiwa yang dilaporkan sebatas permukaan, bukan sebagai laporan yang lebih kompleks.

4.3.2 Pembingkai Media Tempo.co

Setelah dilakukan analisis, Tempo.co membingkai pemberitaan kasus Korupsi Pertamina dengan teknik penulisan yang mengkritisi pemerintah. Tempo.co dikenal dengan karakteristik redaksi yang mengacu pada format jurnalisme secara mendalam, seperti penulisan investigasi. Hal ini sesuai dengan konsep jurnalisme *online* atau daring. Kepemilikan Tempo.co berada di bawah Tempo Media Grup, yang memiliki sejarah panjang sebagai media independen (Tempo.co, 2023). Sehingga dalam memberitakan kasus Pertamina, Tempo.co dapat berani mengkritik perusahaan maupun pemerintah karena merasa cenderung bebas dari tekanan hubungan media dan bisnis.

Tempo.co memilih narasumber dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki berbagai sudut pandang. Hal ini telah sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik di mana narasumber dari berbagai sisi berkesempatan mendapat kesetaraan melalui pernyataan yang disampaikan (Agne, 2023). Secara keseluruhan, pemberitaan di Tempo.co memiliki penonjolan informasi yang berbeda dari Detik.com, seperti cenderung menonjolkan kritik kepada pihak Pertamina dan Pemerintah karena telah menimbulkan kebingungan, serta menyoroti kerugian di masyarakat. Perbedaan dalam menyajikan berita bisa disebabkan dari perbedaan ideologi yang dipercaya oleh masing-masing media (Sovianti, 2019). Dalam keberpihakan, terlihat Tempo.co cenderung berpihak pada kepentingan publik mengupayakan membantu masyarakat yang dirugikan dalam kasus ini.

Informasi yang disampaikan dalam skrip Tempo.co terkait korupsi Pertamina, cenderung menonjolkan aspek "how" atau "bagaimana" di mana Tempo.co menyajikan informasi mendalam tentang latar belakang kasus dan tokoh yang terlibat, disertai pernyataan opini. Tempo.co cenderung menonjolkan pentingnya transparansi dari pemerintah. Ini sesuai dengan ideologi Tempo yang sejak lama dikenal tajam dalam mengkritisi pemerintah (Tempo.co, 2023). Tempo.co telah menjalankan fungsi media sebagai watchdog yang lebih kuat, tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga mendorong agar terjadi pembenahan. 132 Hal tersebut dapat memastikan melindungi kelompok minoritas seperti masyarakat terdampak dari penyalahgunaan kekuasaan (Harahap, 2022).

Berita dibuat dengan tujuan untuk kepentingan publik (Suciati dan Fauziah, 2020). Melalui cara penyampaiannya, Tempo.co telah mengutamakan kepentingan publik mengenai pemberitaan kasus korupsi Pertamina sebagai isu penting yang memerlukan perhatian lebih mendalam karena telah merugikan masyarakat. Tempo.co melaporkannya dengan analisis, penjelasan latar belakang yang jelas, serta menekankan narasi kritis yang tidak hanya menceritakan urutan kejadian, tetapi juga memberikan pandangan lebih luas. Dengan pendekatan ini, Tempo.co mengarahkan audiens untuk memahami kasus korupsi Pertamina bukan hanya sebagai kasus hukum biasa, tetapi sebagai pelanggaran berat yang berpotensi merugikan kepentingan masyarakat secara keseluruhan.

4.3.3 Tabel Perbandingan

Dalam perbandingan analisis yang telah peneliti lakukan antara dua media daring yaitu Detik.com dan Tempo.co, maka ditemukan beberapa perbedaan pembedaan dari dua media berita daring tersebut. Pemberitaan terkait korupsi Pertamina yang disampaikan oleh Detik.com dan Tempo.co mengandung informasi yang berlawanan sehingga terdapat perbedaan dari cara dua media menampilkan sudut pandang yang juga berlawanan. Pada judul 10 pemberitaan di Detik.com maupun Tempo.co memiliki pemilihan kalimat yang berlawanan. Detik.com memilih judul dengan memperhalus sebutan Korupsi Pertamina menjadi 'Kasus Tata Kelola Minyak Mentah', hanya 3 dari 10 judul yang menyebutkan nama

'Pertamina' dan cenderung membuat judul yang mendukung lembaga Pemerintah dalam menangani kasus tata kelola minyak di Pertamina. Ini menandakan Detik.com membuat judul yang tidak menyudutkan pihak terlibat. Sedangkan pemilihan kata pada 10 judul pemberitaan di Tempo.co, langsung mengarah pada "Korupsi Pertamina" dan berusaha untuk menargetkan petinggi Pertamina maupun tersangka. Hal ini menandakan Tempo.co cenderung menyudutkan para tersangka Pertamina dan pemerintah atas perbuatan jahat yang telah diperbuat.

Pada *lead* yang tersaji di Detik.com dan Tempo.co secara garis besar telah berkesinambungan dengan judul dan memuat masalah utama. Pada kutipan, Detik.com cenderung menggunakan pandangan dari satu pihak yang sama dari aparat penegak hukum seperti Jampidsus dan Kapuspenkum Kejagung, sedangkan Tempo.co cenderung mengambil pandangan dari pihak yang berbeda di luar penegak hukum seperti PPAK dan Celios sehingga menjadikan pemberitaan dalam Tempo.co menjadi lebih mendalam. Narasumber dari Petinggi Pertamina seperti Direktur Utama PT Pertamina hanya ada pada 2 dari 10 pemberitaan di Detik.com maupun Tempo.co. Pada bagian penutup pemberitaan yang dibuat di antara Detik.com dan Tempo.co, telah berkesinambungan dengan informasi awal pemberitaan. Detik.com cenderung memberikan penutup yang memiliki tujuan mengingatkan kepada pembaca terkait penyidikan awal yang dilakukan dalam penetapan tersangka dan jumlah kerugian negara.

Berdasarkan struktur skrip, memiliki perbedaan dalam kelengkapan skrip pemberitaan korupsi Pertamina yang disajikan oleh dua media. Detik.com dalam beberapa pemberitaannya tidak menjelaskan unsur '*where*' secara spesifik, seperti hanya berada di wilayah Jakarta. Sedangkan Tempo.co berusaha melengkapi semua struktur skrip pemberitaannya melalui kedalaman informasi yang disajikan.

Melalui struktur tematik, dapat terlihat kepadatan pada penyampaian informasi antara pemberitaan Detik.com dan Tempo.co. Detik.com menyampaikan informasi dari konferensi pers terkait kasus korupsi Pertamina yang berhubungan dari *lead* hingga penutup dengan singkat. Sedangkan Tempo.co menyampaikan informasi melalui berbagai pandangan kemudian ditulis secara lebih luas dengan menyertakan subbab yang berkesinambungan dari masalah pokok dalam

pemberitaan. Hal ini dapat melihat seberapa dalam fakta yang ingin disampaikan oleh wartawan.

Pada struktur retorik, ditemukan perbedaan penekanan pada gambar yang digunakan oleh Detik.com dan Tempo.co. Detik.com lebih sering menggunakan foto narasumber dalam konferensi pers sedangkan Tempo.co cenderung menggunakan gambar ilustrasi yang relevan dengan pemberitaan untuk mengilustrasikan isi pemberitaan.

Sehingga pembingkaiian berita kasus korupsi Pertamina antara Detik.com dan Tempo.co dapat dituangkan dalam tabel perbandingan sebagai berikut:

Tabel 4.21. Perbandingan Pembingkaiian Media Detik.com dan Tempo.co

Perangkat Framing	Detik.com	Tempo.co
Struktur Sintaksis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul yang dipilih adalah kata yang diperhalus untuk sebutan korupsi, seperti "Kasus Tata Kelola Minyak Mentah" 2. <i>Lead</i> selalu berkesinambungan dengan judul 3. Latar informasi menggunakan pernyataan dari narasumber 4. Kutipan sumber cenderung menggunakan satu pihak dari penegak hukum seperti Jampidsus dan Kapsuspenkum Kejagung, hal ini menunjukkan berita tidak berimbang 5. Tidak memiliki pernyataan opini dalam pemberitaan 6. Penutup menyajikan informasi dukungan yang biasanya dikaitkan pada penyelidikan korupsi Pertamina saat awal mulai diusut. Ditutup dengan topik lain yang mengingatkan pada hasil penyelidikan awal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih judul tanpa sebutan yang diperhalus, seperti langsung menyebut "Korupsi Pertamina" 2. <i>Lead</i> tidak selalu mencerminkan judul, namun dapat memuat pokok permasalahan 3. Latar informasi cenderung menggunakan temuan fakta dan opini 4. Kutipan sumber cenderung menggunakan banyak pihak di luar aparat penegak hukum, seperti PPATK dan Celios, hal ini menunjukkan keberimbangan pada berita 5. Cenderung memuat pernyataan opini dari wartawan 6. Ditutup dengan informasi tambahan yang relevan pada pembahasan mulai dari lead hingga penutup
Struktur Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan 5W1H cenderung menonjolkan komponen 'what' atau 'apa' untuk menyajikan pemberitaan secara objektif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan 5W1H cenderung menonjolkan komponen 'how' atau 'bagaimana' untuk menyajikan pemberitaan dengan teknik mendalam
Struktur Tematik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan setiap paragraf lebih singkat dan padat namun saling berkesinambungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan dalam satu pemberitaan lebih panjang dengan cenderung membagi poin ke dalam subbab

Perangkat Framing	Detik.com	Tempo.co
	2. Penulisan berita cenderung membahas di dalam satu judul besar, tidak ada subbab lainnya	2. Cenderung membahas mengenai fakta penting dan edukasi terkait sejarah bagaimana peristiwa dapat terjadi
Struktur Retoris	1. Detik.com lebih sering menggunakan foto narasumber dalam konferensi pers	1. Tempo.co cenderung menggunakan foto lama dan ilustrasi yang relevan dengan isi pemberitaan

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel perbandingan pbingkaian kasus korupsi Pertamina di Detik.com dan Tempo.co dalam periode Februari hingga Maret 2025, ditemukan penonjolan dari masing-masing elemen analisis *framing Pan* dan Kosicki. Dari elemen sintaksis, Detik.com berusaha menonjolkan penutup di mana selalu menyebutkan daftar para tersangka. Hal ini memperlihatkan Detik.com ingin mengingatkan kepada pembaca secara konsisten terkait para tersangka yang terlibat dalam kasus korupsi Pertamina, termasuk petinggi Pertamina dan perusahaan swasta. Namun fungsi *watchdog* atau pengawasan masih lemah karena terbatas memberitakan siapa saja para tersangka tanpa informasi lebih luas. Sementara Tempo.co menonjolkan pernyataan opini dalam pemberitaan korupsi Pertamina di mana terlihat Tempo.co lebih kuat menjalankan fungsi *watchdog* melalui penyajian informasi yang dapat menjadi edukasi kepada pembaca.

Pada elemen skrip, Detik.com menonjolkan unsur *what* karena ingin menyampaikan fakta yang terjadi dengan gaya *straight news*, sedangkan Tempo.co menonjolkan unsur *how* karena gaya penulisannya lebih mendalam dengan membahas kembali histori kasus atau tersangka. Hal ini memperlihatkan sejauh mana konstruksi dibangun oleh masing-masing media terhadap kasus korupsi Pertamina. Berdasarkan elemen tematik, Detik.com berusaha membangun narasi optimisme pemerintah untuk membersihkan BUMN, sedangkan Tempo.co membangun narasi bahwa korupsi ini tindakan yang melanggar dan perlu dikritisi. Ideologi dan kepemilikan media memainkan peran penting dalam penyampaian narasi mereka, di mana Detik.com bersikap netral dengan tidak memperburuk hubungan politik dengan pemerintah, sementara Tempo.co yang tidak memiliki kepentingan dengan pihak manapun lebih leluasa mengkritisi kasus yang perlu dikritisi.

Dari elemen Retoris, terlihat penonjolan dari dua media di mana Detik.com cenderung menggunakan foto narasumber asli dan terbaru seperti diambil dalam konferensi pers. Hal ini untuk menekankan narasumber terlibat dalam penyelidikan dan kutipan digunakan dalam pemberitaannya. Sedangkan Tempo.co menggunakan foto lama dan gambar ilustrasi yang beragam, namun tetap relevan dengan isi pemberitaan. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik masing-masing media di mana Detik.com yang mengutamakan kecepatan pemberitaan, menggunakan foto yang diambil pada saat kejadian sedang berlangsung. Di sisi lain, Tempo.co cenderung menggunakan foto yang tidak terikat pada waktu, sesuai dengan karakteristik yang menyajikan berita dengan analisis mendalam sehingga hanya mengutamakan gambar yang relevan dengan pemberitaan yang sedang diangkat.